

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS IV MELALUI METODE *MIND MAPPING*
(PETA PIKIRAN) DI SDN MALAKA JAYA 04 PAGI
JAKARTA TIMUR**



Oleh :
RISMA TANTIA MARDIANA
1815130328
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Risma Tantia Mardiana

Nomor Registrasi : 1815130328

Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1

Tanggal Ujian : 01 Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 19670821 199303 2014

Pembimbing II

Dra. Sri Kawuryan, M.Pd.

NIP. 19520809 197603 2001

Panitia Sidang Skripsi/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si. (Penanggungjawab)*		21-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		18-8-17
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		16/8/17
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. (Anggota)****		11/8/17
Drs. Satrio, M.Pd. (Anggota)****		11/8-17

Catatan:

* Dekan FIP

** Wakil Dekan I

*** Ketua Program Studi

**** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Program Studi

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV
MELALUI METODE *MIND MAPPING* (PETA PIKIRAN) DI SDN MALAKA
JAYA 04 PAGI JAKARTA TIMUR
(2017)**

Risma Tantia Mardiana

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menganalisis metode *mind mapping* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Malaka Jaya 04 Pagi, Duren Sawit, Jakarta Timur dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV-a yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa dan 14 orang siswi . Model tindakan yang digunakan adalah model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pada siklus I sejumlah 19 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan presentase sebanyak 65,52%. Pada siklus II sebanyak 24 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan presentase sebanyak 82,76%. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai 82,5% sedangkan aktivitas siswa mencapai 75%. Pada siklus II peningkatan telah terjadi pada aktivitas guru sebesar 95% dan aktivitas siswa menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan menulis narasi, metode *mind mapping*

**IMPROVING NARRATIVE WRITING SKILL IN THE FOURTH-GRADE
THROUGH THE METHOD OF MIND MAPPING IN SDN MALAKA JAYA 04
EAST JAKARTA
(2017)**

Risma Tantia Mardiana

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research (CAR) is to analyze the method of Mind Mapping to increase narrative writing skills at fourth grade students at SDN Malaka Jaya 04, East Jakarta.

The subject of this study is fourth grade students of SDN Malaka Jaya 04 Duren Sawit, East Jakarta with a total of 29 students that consist of 15 boys and 14 girls. The action model that is used for this study is cyclus models of Stephen Kemmis and Mc.Taggart . The stage of a Classroom Action Research includes planning, action, observation and then reflection. The data collection techniques in this study is tests, observations, field notes and documentation. Result of the research showed that mind mapping method can improving narrative writing skills of students. In the first cycle are many 19 students gets scored ≥ 70 with 65,52% in a percentage. In the second cycle a number of 24 students get the value ≥ 70 with 82,76% in a percentage. The activity of teacher in the learning cycle I reached 82,5% meanwhile, activities students reached 75%. In the cycle II increase has happened of teacher activity amounted 95% and to be 87,5% of students activity. Based on the result of this research can conclude that narrative writing skills in the learning of Indonesian language can be improved by the application of the mind mapping method.

Keyword: narrative writing skills, mind mapping methods

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Risma Tantia Mardiana

Nomor Registrasi : 1815130328

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Risma Tantia Mardiana

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

“Siapa yang Bersungguh-Sungguh akan Berhasil”

*Percayalah, Kau bisa melakukan segala hal ketika Kau
yakinkan hatimu untuk mempercayainya, terus mencobanya,
dan tidak putus asa*

Awali dengan Bismillah tuk arungi perjalananmu

maka Kau Pasti Bisa

Serta tak lupa Alhamdulillah tuk mengakhiri tiap tahapnya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,

Puji syukur kepada-Mu ya Rabb, atas kekuatan, ilmu, karunia serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Berjuta-juta terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta. Karena telah membersarkanku, merawat dengan segenap cinta, memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tulus dengan tiada putusnya.

Salam dan Terima kasih kuhaturkan pada seluruh Dosen PGSD yang telah mentransfer ilmu yang bermanfaat dan keluarga besar SDN Malaka Jaya 04 Pagi, Duren Sawit, Jakarta Timur yang telah memberikan tempat untuk penelitian ini.

Beribu-ribu terima kasih kepada orang-orang terkasih, Gansi Maghfirahmi, Feby Restu Dyastika, Putu Cahyani Ade

*Putri dan Saras Sintya Dewi. Dan teruntuk sahabat karibku
MAYOR yang semenjak putih abu-abu telah menjalani
kebersamaan dan saling mendukung. Terima kasih kepada
rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan masukan,
saran, semangat serta berkenan menyisihkan waktu dan tenaga
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Semoga,, diri ini menjadi semakin lebih baik lagi dan
mampu untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat yang
lebih luas dalam upaya mengabdikan diri dan bermanfaat bagi
sesama.*

Kupersembahkan karya ini kepada semua,

*Semoga disepanjang usia, Allah senantiasa meridhoi dan
memberkahi setiap langkah kita.*

Aamiin Ya Rabbal Alamiin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur”

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Gusti Yarmi, M.Pd. dan Ibu Dra. Sri Kawuryan, M.Pd. selaku pembimbing materi dan pembimbing metodologi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.

Kedua, peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan kepada Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, kepada Ibu Supriyanti, M.Pd. selaku Kepala SDN Malaka Jaya 04 Pagi, Ibu Arisma Suci Romanita, S.Pd.

selaku Guru kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi beserta guru-guru SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.

Kepada orang tuaku yang tercinta Bapak Sumardi, S.Sos. dan Ibunda Siti Qur'anah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tulus kepada peneliti. Kepada keluarga besar yang turut memberikan semangat dan bantuan yang berarti bagi peneliti.

Teruntuk sahabat-sahabat terkasihku Gansi Maghfirahmi, Feby Restu Dyastika, Putu Cahyani Ade Putri dan Saras Sintya Dewi. Sahabat karibku mayor yang semenjak putih abu-abu telah menjalani kebersamaan dan saling mendukung. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang turut memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Maka saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima. Akhir kata peneliti mengharapkan jika skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membaca.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti,

Risma Tantia Mardiana
NIM. 1815130328

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	cxxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II PEMBAHASAN

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	12
1. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi.....	12
a. Pengertian Keterampilan	12

b. Pengertian Menulis.....	15
c. Pengertian Narasi.....	18
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	25
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	25
a. Pengertian Metode	25
b. Pengertian <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	27
2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	36
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	39
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	41
E. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus	46
1. Metode Intervensi Tindakan	46
2. Desain Intervensi Tindakan	48
D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	49
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	50
F. Tahapan Intervensi Tindakan	50
G. Hasil Tindakan yang Diharapkan	52

H. Data dan Sumber Data Penelitian	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Data	53
I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan	54
1. Instrumen Keterampilan Menulis Narasi	54
a. Definisi Konseptual	54
b. Definisi Operasional	54
c. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi ..	55
2. Instrumen Metode <i>Mind Mapping</i>	59
a. Definisi Konseptual	59
b. Definisi Operasional	59
c. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa melalui Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi	60
J. Teknik Pengumpulan Data	61
K. Teknik Analisis Data	62
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63

**BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS
PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data	64
1. Implementasi Pra Penelitian	65

2. Implementasi Tindakan Siklus I	65
a. Tahapan Perencanaan Tindakan	65
b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan	67
c. Pengamatan Tindakan.....	80
d. Refleksi.....	83
3. Implementasi Tindakan Siklus II	88
a. Tahapan Perencanaan Tindakan	88
b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan	89
c. Pengamatan Tindakan.....	103
d. Refleksi.....	105
B. Temuan/Hasil Penelitian.....	109
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	111
D. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi	119
C. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

LAMPIRAN	125
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Narasi.....	55
Tabel 3.2	Kriteria atau Ukuran Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	56
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa melalui Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi	60
Tabel 4.1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	66
Tabel 4.2	Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran) pada Siklus I.....	81
Tabel 4.3	Temuan pada Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siklus I.....	84
Tabel 4.4	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	89
Tabel 4.5	Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran) pada Siklus II.....	104
Tabel 4.6	Temuan pada Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siklus II.....	105
Tabel 4.7	Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran) Siklus I dan Siklus II	111
Tabel 4.8	Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rangkaian Siklus PTK model Spiral Kemmis & Taggart.....	49
Gambar 4.1	Guru menayangkan gambar-gambar pengalaman menyenangkan	68
Gambar 4.2	Guru membagikan peralatan untuk membuat <i>Mind Mapping</i> .	69
Gambar 4.3	Guru membimbing siswa melakukan langkah ke dua metode <i>Mind Mapping</i> menuliskan topik utama di tengah kertas	70
Gambar 4.4	Guru mencontohkan langkah ke tiga lalu ke empat <i>Mind Mapping</i> dan membimbing siswa yang kesulitan	71
Gambar 4.5	Siswa melanjutkan membuat <i>Mind Mapping</i>	72
Gambar 4.6	Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang unsur-unsur narasi	74
Gambar 4.7	Guru sedang menjelaskan tugas yang diberikan	75
Gambar 4.8	Guru membuat rangkuman bersama siswa	76
Gambar 4.9	Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> topik utama pengalaman menyenangkan	78
Gambar 4.10	Siswa mengerjakan evaluasi menulis narasi.....	79
Gambar 4.11	Guru dan siswa bertanya jawab tentang siapa yang pernah lomba seperti di gambar.....	91
Gambar 4.12	Guru menjelaskan langkah pembuatan <i>Mind Mapping</i>	92
Gambar 4.13	Guru membagikan peralatan membuat <i>Mind Mapping</i>	93

Gambar 4.14	Guru mencontohkan membuat <i>Mind Mapping</i>	94
Gambar 4.15	Guru menerapkan langkah terakhir metode <i>Mind Mapping</i> , membuat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.....	95
Gambar 4.16	Siswa menampilkan <i>Mind Mappingnya</i>	96
Gambar 4.17	Siswa membaca contoh narasi yang diberikan guru.....	98
Gambar 4.18	Siswa mengembangkan <i>Mind Mappingnya</i> menjadi narasi ...	99
Gambar 4.19	Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> dengan topik utama Mengikuti Lomba.....	101
Gambar 4.20	Siswa mengerjakan lembar evaluasi membuat narasi	102
Gambar 4.21	Grafik Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	112
Gambar 4.22	Grafik Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa.	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	125
Lampiran 2.	Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Narasi	135
Lampiran 3.	Kriteria atau Ukuran Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	136
Lampiran 4.	Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Pra Siklus.....	138
Lampiran 5.	Instrumen Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus I.....	140
Lampiran 6.	Contoh <i>Mind Mapping</i> Siklus I	143
Lampiran 7.	Contoh Narasi Siklus I	144
Lampiran 8.	Contoh Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus I.....	146
Lampiran 9.	Contoh Hasil Tes Menulis Narasi Siklus I	147
Lampiran 10.	Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I	152
Lampiran 11.	Kisi-kisi Pemantau Tindakan Guru dan Siswa	154
Lampiran 12.	Rubrik Pemantau Tindakan Guru.....	155
Lampiran 13.	Rubrik Pemantau Tindakan Siswa	161
Lampiran 14.	Instrumen Pemantau Tindakan Guru Siklus I	166
Lampiran 15.	Instrumen Pemantau Tindakan Siswa Siklus I.....	168
Lampiran 16.	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 17.	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2	174
Lampiran 18.	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 3	177
Lampiran 19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	181

Lampiran 20.	Instrumen Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II.....	191
Lampiran 21.	Contoh <i>Mind Mapping</i> Siklus II	194
Lampiran 22.	Contoh Narasi Siklus II	195
Lampiran 23.	Contoh Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus II.....	197
Lampiran 24.	Contoh Hasil Tes Menulis Narasi Siklus II	198
Lampiran 25.	Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II	203
Lampiran 26.	Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menulis Siswa.....	205
Lampiran 27.	Instrumen Pemantau Tindakan Guru Siklus II.....	206
Lampiran 28.	Instrumen Pemantau Tindakan Siswa Siklus II	208
Lampiran 29.	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1	210
Lampiran 30.	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2	214
Lampiran 31.	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 3	218
Lampiran 32.	Surat Keterangan Validasi	221
Lampiran 33.	Validasi Konsep Instrumen Tes Menulis Narasi.....	222
Lampiran 34.	Validasi Konsep Instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Aktivitas Guru.....	223
Lampiran 35.	Validasi Konsep Instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa	224
Lampiran 36.	Surat Ijin Penelitian.....	225
Lampiran 37.	Surat Keterangan Penelitian	226
Lampiran 38.	Daftar Riwayat Hidup	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan tidak lain sebagai investasi sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan negara dengan keterampilan yang andal dan memiliki kualitas yang tidak kalah dengan negara-negara lainnya. Pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi diri tiap manusia untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, serta dapat mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui lembaga negara seperti pembelajaran di sekolah dimulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sekolah dasar yang turut memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam memimpin dan berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika pembelajaran di sekolah. Guru dapat

memotivasi siswa untuk memunculkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode-metode belajar yang menarik.

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan sarana komunikasi untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu bahasa. Bahasa Indonesia sudah dikukuhkan sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, yang salah satu bunyinya adalah “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam segala kegiatan, dan bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, mempelajari nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar hingga lingkungan global, untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia serta sebagai peningkatan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari diantaranya : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui praktek dan latihan. Hal ini sejalan dengan Zulela yang menyatakan kemampuan berbahasa

seseorang tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses, yang dalam hal ini berarti bahasa harus dipelajari.¹

Salah satu kegiatan dan materi ajar yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada pada tiap jenjang pendidikan dan harus dimiliki oleh tiap peserta didik. Keterampilan menulis dapat dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis sulit dipelajari oleh siswa dikarenakan memerlukan ketiga komponen keterampilan bahasa lainnya serta aspek selain bahasa untuk mengembangkan serta memperkaya hasil tulisan yang akan dibuat. Disadari bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan segala hasil pemikiran, pendapat, serta perasaannya dan membagikannya kepada orang lain.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis sangatlah perlu ditingkatkan guna mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Keterampilan pada jenjang sekolah dasar yang perlu ditingkatkan salah satunya ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan

¹ Zulela M.S, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 26.

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.² Melalui kegiatan menulis, siswa akan menuangkan ide, gagasan, menyalurkan emosinya dan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tulisan berupa karangan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis, diperlukan keinginan dan motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang dengan belajar secara terus menerus sehingga dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Selain keinginan dan motivasi yang kuat, kegiatan membaca juga turut menyokong keterampilan menulis. Apabila dalam kegiatan membaca dirasakan kurang, maka untuk melakukan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang dianggap sulit. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak berpikir dan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Siswa yang banyak melakukan kegiatan membaca maka akan lebih mudah mengembangkan hasil tulisannya. Hal ini dikarenakan banyaknya pengetahuan dan ide-ide yang dimiliki.

Keterampilan menulis narasi tidak dimiliki oleh siswa dengan sendirinya, melainkan melalui kegiatan latihan dan praktek yang berkesinambungan sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirkannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Akan tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas menulis masih kurang.

² Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Januari 2017 di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur didapatkan dalam pembelajaran menulis narasi, siswa langsung diberikan tugas untuk menulis cerita dengan topik tertentu, guru memberikan contoh hanya secara lisan. Siswa mengerjakan tulisan narasinya namun mengalami kendala untuk menuangkan idenya sehingga hanya mengikuti contoh dari yang guru berikan. Hal ini diperkuat dari hasil uji coba awal yang dilakukan peneliti dalam menulis narasi dengan mengambil topik pengalaman berwisata ke pantai pada siswa kelas IV yaitu hanya sebesar 41,38% atau 12 siswa dari 29 orang jumlah siswa kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi yang mencapai nilai ≥ 70 . Dan sebanyak 58,62% atau 17 siswa dari total 29 orang siswa belum mampu mencapai nilai 70 pada menulis karangan narasi.

Dalam aktivitas belajar mengajar masih terdapat kendala pada keterampilan menulis. Adapun kendala yang ditemukan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis narasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah. Pada metode ini, dalam menyajikan materi pelajaran guru hanya menggunakan penjelasan secara lisan langsung terhadap siswa. Siswa hanya mendengarkan lalu menyalin catatan guru yang ditulis di papan tulis. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias siswa untuk menulis narasi dan tulisan yang dihasilkan juga kurang orisinal sebab banyak

yang mengikuti kata ataupun kalimat yang dicontohkan oleh guru. Siswa juga mengalami kesulitan menulis narasi yakni dalam membuat kata-kata untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Dalam menulis siswa sering lupa ide untuk merangkai kalimat, sehingga alur dari isi cerita yang dihasilkan menjadi tidak terangkai dengan runtut, sehingga narasi yang dihasilkan pun banyak rangkaian kata yang diuraikan siswa kurang jelas sehingga banyak kalimat yang tidak bisa dipahami pembacanya. Selain itu, banyak siswa yang belum menggunakan unsur narasi lainnya yakni latar waktu, hal ini penting untuk menjelaskan latar waktu terjadinya peristiwa yang dialaminya.

Seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, penggunaan metode yang kurang menarik menjadi salah satu kendala pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode pembelajaran juga berperan untuk membantu dan memotivasi siswa untuk menulis narasi. Satu diantara metode-metode pembelajaran yang ada, metode *mind mapping* dirasakan penulis mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mencatat unik dan kreatif yang dapat memudahkan kita mengingat dan mengeluarkan banyak informasi yang dimiliki. Metode ini dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasinya dikarenakan banyak ide yang diperlukan dalam menulis narasi. Namun siswa sering lupa dengan ide atau gagasan yang ingin dituangkan dalam tulisan, akibatnya tulisan narasi yang

dihasilkan tidak kronologis. Penggunaan metode *mind mapping* dapat melibatkan otak kanan dan otak kiri untuk berpikir, mengambil ide, pengetahuan dan hasil pengalaman yang dimiliki sebelumnya untuk membuat sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan keterampilan menulis narasi yang juga membutuhkan kedua belah otak untuk mengolah informasi. Seperti yang kita ketahui otak kanan identik untuk mengingat hal yang berkaitan dengan kreativitas dan otak kiri yang mengolah dan menyimpan informasi yang bersifat logika dan pengetahuan. Dalam menulis narasi yang merupakan tulisan cerita diperlukan kreativitas untuk mencurahkan kegiatan dan konflik yang ada dalam isi cerita sehingga membuat cerita menjadi menarik bagi pembacanya. Selain itu diperlukan pengetahuan mengenai tata bahasa hingga penggunaan tanda baca yang baik, hal ini dikelola pada otak kiri siswa, guna isi pesan dapat dipahami oleh pembacanya.

Metode *mind mapping* atau peta pikiran ini dapat menjadi catatan awal bagi segala ide yang ada dalam menulis narasi. Dalam mengerjakan tugas menulis yang menantang, peta pikiran membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran.³ Metode ini memungkinkan untuk siswa mencurahkan gagasan-gagasan pokok yang ada sehingga tidak lupa akan ide yang sudah ada dibenaknya dan ide tersebut dapat selalu dikembangkan sesuai dengan hasil pemikiran. Maka dari itu, penggunaan metode mind

³ Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 227.

mapping diharapkan dapat membantu dalam mencurahkan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis narasi dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Adapun fokus yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian adalah peningkatan menulis narasi melalui metode *mind mapping*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi untuk menuangkan serta mengembangkan ide cerita yang ada di dalam pikirannya, (2) kemampuan menulis siswa kurang terlihat dari sulitnya siswa mengurutkan tiap kalimat dalam sebuah paragraf agar menjadi paragraf yang runtut dan saling terkait, (3) kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran menulis narasi (4) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis narasi belum menarik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan, keterbatasan sarana dan prasarana dan untuk mengefektifkan hasil penelitian, maka peneliti memfokuskan pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Kelas IV melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 04 Jakarta Timur.”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 04 Jakarta Timur?
2. Apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 04 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama kalangan pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu yang lebih lanjut untuk menyumbangkan pemikiran terhadap keterampilan menulis narasi siswa di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Secara praktis penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas IV Sekolah Dasar serta siswa menjadi paham tentang kaidah menulis narasi serta mengetahui metode belajar yang kreatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk guru dalam proses belajar mengajar khususnya menulis narasi dengan menggunakan metode yang kreatif yaitu metode *mind mapping* di SD agar memberikan suatu pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa khususnya dalam kegiatan menulis.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi dan bahan bantuan dalam rangka mengambil berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran di sekolah untuk menggunakan metode yang komunikatif dan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran menulis.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai tambahan wawasan pengetahuan untuk membimbing putra-putrinya melalui metode belajar yang menarik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian sesuai dengan metode pembelajaran dan disiplin ilmu yang dipelajari.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan daya pikir dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia juga memiliki keterampilan yang berbeda-beda satu sama lain yang tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, melainkan keterampilan dapat dimiliki melalui usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus. Keterampilan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu hal.

Syah memberikan pendapatnya bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.¹ Hal ini mengartikan bahwa ketika melakukan suatu kegiatan yang menggunakan alat gerak dalam tubuh seseorang diperlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi yang disebabkan memiliki hubungan antara berpikir dan bergerak. Apabila dalam melakukan sesuatu siswa melakukan dengan ketelitian serta tingkat kesadaran yang

¹ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 121.

rendah, maka dapat dianggap kurang dan tidak terampil. Reber dalam Syah menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.² Hal ini dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan perwujudan dari potensi diri yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan serta berasal dari beberapa unsur yang saling berhubungan dan sistematis guna memperoleh hasil tertentu. Potensi diri harus senantiasa diasah dan dikembangkan sehingga potensi tersebut menjadi suatu kemahiran.

Menurut Harmer dalam Zulela menyatakan bahwa keterampilan atau *skill* adalah kondisi dimana seseorang dapat memanfaatkan informasi atau teknik dari pengalaman yang diperolehnya untuk melakukan sesuatu yang baru.³ Berdasarkan pendapat ini seseorang dapat dikatakan mempunyai keterampilan ketika dapat menggunakan dan menuangkan ide atau hasil pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki berasal dari pengalaman yang pernah dijalani dan dirasakan. Pengalaman yang diperoleh didapat melalui proses latihan yang intensif sehingga keterampilan semakin meningkat. Sehingga dari pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan segala informasi atau teknik untuk melakukan suatu hal.

² *Ibid.*, hlm. 121.

³ Zulela M.S, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 26.

Senada dengan Harmer, Romiszowski memberikan pendapatnya “*skill, on the other hand, is something which develops with experience and practice*”⁴ yang dapat diartikan keterampilan merupakan sesuatu yang berkembang dengan pengalaman dan praktek. Pendapat tersebut memperkuat bahwa untuk memiliki keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan, diperoleh melalui jalan pengalaman dan latihan atau praktek. Pengalaman dapat diperoleh melalui latihan mencoba dan terus mencoba, sehingga suatu kecakapan dan keahlian yang diinginkan dapat diraih.

Latihan menulis diperlukan guna mengasah keterampilan menuangkan pikiran, ide dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Latihan tersebut tidak hanya dapat dilakukan dalam sekali atau dua kali saja, melainkan secara terus menerus. Jika tidak melakukan latihan maka kemampuan untuk melakukan suatu tindakan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai keterampilan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan dengan cara latihan dan melakukan kegiatan lain yang mendukung seperti guna meningkatkan keterampilan menulis, siswa dapat membaca buku-buku ataupun bahan bacaan lain yang ada.

Berdasarkan sejumlah penjabaran teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan, kecakapan, dan

⁴ A.Romiszowski, *Instructional-Design Theories and Models*, (Vol.III ; New York & London: Routledge, 2009 <https://www.researchgate.net/>, hlm.203. Diunduh pada 02 Januari 2017 pukul 22.05 WIB.

kemahiran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar yang dapat diperoleh dari usaha - usaha melalui kegiatan latihan secara terus menerus.

b. Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa pada siswa dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Keterampilan yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan dengan kegiatan latihan berbahasa Indonesia yang baik secara terus menerus dapat dilakukan sejak pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang khususnya siswa sekolah dasar adalah keterampilan menulis.

Aktivitas menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan dalam bentuk huruf-huruf dan tulisan pada sebuah sarana atau media untuk mengkomunikasikan suatu pemberitahuan bahkan hasil pemikiran penulis, seperti yang diungkapkan oleh Alek dan Achmad bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.⁵ Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan menulis adalah kegiatan yang menggunakan huruf atau aksara yang termasuk kedalam kegiatan produktif dan membutuhkan media atau alat tulis dan tempat atau ruang dan bermanfaat untuk menyalin dan memberikan informasi penting sehingga dapat diketahui oleh pembacanya.

⁵ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106.

Selanjutnya, Dalman mendefinisikan pengertian menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna.⁶ Hal ini berarti menulis bukan hanya kegiatan menuangkan ide atau gagasan tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan yang bukan hanya sebagai bentuk lambang atau tanda atau tulisan melainkan juga memiliki arti dan dimengerti oleh orang lain yang membaca. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh kegiatan proses belajar siswa. Dengan kegiatan menulis kita dapat menggali segala potensi, pengalaman dan kemampuan diri dan mengembangkan gagasan yang dimiliki.

Aktivitas menulis dapat memberikan kepuasan bagi seorang penulis apabila, hasil tulisan yang dibuatkan sesuai dengan tujuan awalnya serta dapat mencurahkan segala ide pikiran juga perasaan yang ada dibenaknya. Jarang sekali ketika seorang penulis ingin membuat tulisan yang benar-benar dapat memenuhi rasa puasnya atau suatu tujuan hanya dengan satu kali penulisan. Hal ini menandakan bahwa dalam segi pemerolehannya menulis juga merupakan suatu keterampilan tidak dapat diperoleh secara mudah melainkan dengan bertahap. Maksudnya dalam keterampilan menulis dibutuhkan pengalaman dan dapat diperoleh melalui usaha-usaha yang harus dilakukan yakni melalui latihan tidak hanya dengan sekali atau dua kali.

⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 4.

Sejalan dengan itu Rusyana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, mengartikan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.⁷ Pendapat ini dapat dipahami jika menulis adalah kesanggupan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan segala sesuatu yang ingin disampaikan, dengan memanfaatkan bentuk atau pola bahasa yang dalam hal ini pola bahasa tidak didapat dengan sendirinya melainkan harus dipelajari.

Pendapat lain dari Heaton dalam Winarti, menjelaskan bahwa keterampilan menulis bersifat kompleks dan kadang-kadang sulit untuk diajarkan karena menulis tidak saja memerlukan penguasaan aspek tata bahasa dan gaya bahasa, tetapi juga unsur konseptual dan pertimbangan lainnya.⁸ Hal ini mengartikan keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang dapat datang dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman yang telah dirasakan sebelumnya untuk mendukung hasil tulisan agar dapat dikembangkan melalui usaha-usaha yang dilakukan misalnya dengan banyak membaca dan berlatih menulis secara berkelanjutan.

Terkait dengan pendapat Heaton, lebih lanjut Bell dan Burnaby dalam Syukur Ghazali berpendapat bahwa menulis adalah sebuah kegiatan

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 247.

⁸ Sri Winarti, *Perihal Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2011), hlm. 2.

yang sangat kompleks, karena penulis harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tata bahasa, kosakata, tanda baca, ejaan dan pembentukan huruf [yang terakhir ini khusus untuk bahasa syllabary]) serta pada level yang lebih luas dari kalimat (mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan koheren selanjutnya menjadi teks yang kohesif dan koheren.⁹

Pendapat Bell dan Burnaby menjelaskan aktivitas menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang membutuhkan penguasaan bahasa yang tinggi hal ini disebabkan dalam membuat tulisan diperlukan kemampuan untuk memadukan dan menghubungkan antar kata sehingga dapat menjadi sebuah kalimat, menghubungkan antar kalimat agar menjadi teks atau karangan sehingga menjadi tulisan yang memiliki makna.

Dengan demikian, menulis adalah kegiatan atau aktivitas menyampaikan ide, pikiran dan perasaan atau informasi yang diungkapkan dalam bentuk atau lambang bahasa tulis yang memerlukan pengetahuan-pengetahuan mengenai kebahasaan dan non kebahasaan dengan struktur bahasa Indonesia yang benar sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis.

c. Pengertian Narasi

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting untuk dipelajari. Siswa yang duduk di bangku sekolah dasar hendaknya

⁹ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 302.

dapat melatih keterampilan menulisnya sehingga dapat mencurahkan ide, pikiran, pengetahuan, perasaan bahkan pengalaman dimiliki kedalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang dapat melatih siswa dalam kegiatan menulis adalah tulisan yang berisi cerita atau narasi. Mula-mula tulisan tersebut dalam satu atau dua kalimat yang selanjutnya tulisan tersebut dapat berkembang menjadi sebuah tulisan cerita atau narasi.

Membuat sebuah tulisan narasi atau cerita dapat dimulai dengan merangkaikan ide-ide pikiran dalam bentuk kata-kata agar menjadi kalimat. Dan dapat dilanjutkan menyambungkan dengan kalimat-kalimat berkaitan sehingga menjadi sebuah paragraf narasi yang padu. Berkaitan dengan hal itu Wijayanti mengemukakan paragraf narasi adalah paragraf yang berisi kisah, cerita rekaan, atau cerita pengalaman. Cerita dijalin dalam urutan waktu peristiwa dan tokoh (baik manusia maupun benda yang 'dimanusiakan') yang menjadi sorotan kisah penulisnya.¹⁰ Pendapat Wijayanti dapat dipahami jika narasi merupakan tulisan yang menceritakan kejadian, penuturan yang bersifat angan-angan atau khayalan ataupun cerita fakta dari peristiwa yang pernah dialami. Dalam penuturannya, cerita disusun dengan urutan waktu dari awal hingga akhir peristiwa atau kejadian dan dalam sebuah cerita mengisahkan tokoh yang menjadi subjek. Tokoh tersebut melakukan serta merasakan segala peristiwa ataupun konflik yang ada dikisahkan.

¹⁰ Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 120.

Selanjutnya untuk tulisan narasi, yang mengisahkan suatu peristiwa secara kronologis maka umumnya tidak cukup hanya dengan satu paragraf saja, maka perlu dikembangkan lebih lanjut dengan ditambahkan paragraf-paragraf lain yang saling terkait satu sama lainnya dan menjadi sebuah karangan narasi. Jauhari mengatakan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi.¹¹ Cerita yang dihasilkan untuk menggambarkan sejumlah peristiwa yang diutarakan dengan jelas, memperhatikan urutan waktu peristiwa yang dituliskan serta disusun secara sistematis. Rangkaian peristiwa dengan urutan yang jelas pada cerita dijalin dari awal hingga akhir dapat menggerakkan pemikiran dan menjadi sebuah gambaran sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

Sejalan dengan Jauhari, Saddhono dan Slamet menyatakan narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.¹² Narasi akan membentangkan sebuah rangkaian terjadinya sesuatu hal yang memiliki alur yang saling berhubungan dengan urutan yang runtut. Peristiwa tersebut diperankan oleh tokoh yang menjalankan dan mengalami kisah yang diceritakan. Dengan tokoh dan alur yang ada di narasi maka dapat menghidupkan cerita yang dibuat. Dan

¹¹ Heri Jauhari, *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 48.

¹² Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 159.

jalannya cerita tersebut juga didukung dengan pemakaian bahasa yang dapat dimengerti pembacanya, maka isi pesan yang terdapat dalam cerita atau narasi tersebut dapat tersampaikan dan dapat dipahami.

Pendapat Saddhono dan Slamet juga diperkuat oleh pernyataan Dalman yang mengemukakan, karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.¹³ Berdasarkan pandangan Dalman dalam narasi dapat dipahami bahwa narasi merupakan bentuk pengungkapan yang memiliki maksud untuk menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan perilaku-perilaku manusia yang diwakilkan dengan tokoh-tokoh dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia yang kronologis atau disusun dengan urutan waktu dari permulaan hingga akhir. Serta dalam pengungkapan kisah tokoh yang ada didalamnya juga dilengkapi dengan konflik yang dialami tokoh tersebut yang juga disusun dengan sistematis, penyusunan konflik dan peristiwa ini guna untuk membuat cerita semakin menarik dan melukiskan segala kejadian yang ada dalam cerita agar dapat dipahami oleh pembaca dan menyampaikan apa yang dimaksud oleh penulis dengan baik.

¹³ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 106.

Penulisan pada narasi disusun secara kronologis. Untuk membuat sebuah cerita menjadi kronologis dapat diuraikan dengan urutan waktu dari awal hingga akhir yang dituliskan dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan keterangan waktu. Keterangan waktu dapat menjadi unsur yang mendukung karangan narasi untuk mengisahkan cerita secara urut ketika tokoh melakukan atau mengalami suatu peristiwa. Namun selain urutan waktu dan tokoh yang ada di dalam karangan narasi, terdapat aspek lain yang dapat dituliskan yakni, latar tempat dan suasana. Seperti pengertian narasi menurut Haris dalam Zulela adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh dengan latar tempat, waktu atau suasana.¹⁴ Semakin jelas penulis melukiskan kisah dengan latar tempat, waktu atau suasana akan semakin memperjelas gambaran-gambaran yang ada dalam pikiran pembacanya bahkan dapat hanyut turut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Sehingga pembaca dapat memahami dengan baik kisah-kisah yang dituliskan.

Berdasarkan sejumlah penjabaran teori narasi di atas diperoleh pengertian narasi adalah penuturan yang menceritakan, mengisahkan peristiwa yang dialami tokoh yang dirangkai dengan memperhatikan alur cerita, latar tempat, waktu atau suasana yang disusun secara kronologis.

¹⁴ Zulela M.S, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 35.

Peningkatan keterampilan menulis narasi memiliki penilaian terhadap unsur-unsur tulisan yang diungkapkan oleh Brown dalam Saddhono dan Slamet yang mencakup *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* atau *organization* (organisasi isi), *grammar* atau *syntax* (tata bahasa atau pola kalimat), *vocabulary* (pilihan kata atau kosakata), dan *mechanics* (pemakaian ejaan atau penulisan kata).¹⁵ Content atau isi gagasan yang dikemukakan merupakan ide cerita yang dituangkan oleh siswa kedalam bentuk tulisan dengan padanan kata dan kalimat bahasa yang jelas dan logis serta tidak keluar dari topik yang ditentukan. Form atau organization (organisasi isi) adalah Gagasan yang dikemukakan memenuhi unsur narasi yaitu, alur, penokohan, latar dan titik atau sudut pandang.

Kemudian yang dimaksud *grammar* atau *syntax* (tata bahasa atau pola kalimat) yaitu sesuai dengan struktur kalimat kaidah baku bahasa Indonesia yakni terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan. Selanjutnya *vocabulary* (pilihan kata atau kosakata). Dalam aktivitas menulis diperlukan penggunaan kosakata atau perbendaharaan kata yang cukup banyak untuk membentuk kata menjadi kalimat dan menjadi paragraf. Dan yang terakhir *mechanics* (pemakaian ejaan atau penulisan kata) merupakan ketepatan dalam penulisan narasi dengan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.

¹⁵ Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, *op.cit.*, hlm.175.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis hendaknya penulis dapat memperhatikan unsur-unsur dalam menulis. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya dalam menulis narasi. Penulisan narasi yang akan dibuat siswa perihal kegiatan atau aktivitas dari pengalaman-pengalaman yang telah dirasakan oleh siswa itu sendiri. Sehingga siswa diharapkan dapat mengeluarkan ide-ide pikirannya dengan baik. Namun, untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi perlu diperhatikan unsur atau prinsip-prinsip yang terdapat dalam penulisan narasi. Unsur ataupun prinsip narasi tersebut yang diutarakan oleh Suparno dan Yunus dalam Dalman, bahwa dalam menulis sebuah narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi, yaitu (1) alur (*plot*), merupakan rangkaian kejadian yang berusaha untuk memecahkan konflik yang ada dalam narasi, (2) penokohan, tokoh cerita yang mengalami rangkaian peristiwa (3) latar, ialah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan atau peristiwa yang dialami tokoh, (4) titik pandang, posisi pencerita dalam kisah yang ditulis.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari keterampilan menulis narasi. Pengertian keterampilan menulis narasi adalah kemampuan, kecakapan dan kemahiran dalam menyampaikan ide, pikiran dan perasaan atau informasi yang menceritakan, mengisahkan peristiwa yang dialami tokoh yang dirangkai dengan memperhatikan isi gagasan yang

¹⁶ Dalman, *op.cit.*, hlm. 107.

dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan pemakaian ejaan yang disusun secara kronologis yang diungkapkan dengan bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh pembacanya.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain

Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Pengertian Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

a. Pengertian Metode

Proses kegiatan belajar mengajar selain memerlukan unsur utama, guru dan siswa, juga diperlukan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan. Cara-cara yang dilakukan diperuntukkan mencapai tujuan yakni metode. Penggunaan metode diperlukan guna membangkitkan semangat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian semangat belajar siswa dapat tumbuh untuk memahami dan menguasai suatu hal, dan tujuan yang sudah dirumuskanpun dapat dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Surakhmad dalam Rohmalina Wahab, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Hal ini dapat dipahami jika ingin mencapai suatu tujuan diperlukan cara-cara sebagai alat yang dipakai agar hasil yang maksimal dapat diraih. Sejalan dengan itu Sanjaya dalam Komalasari, metode adalah a

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 211.

way in achieving something¹⁸ yang memiliki arti metode adalah jalan untuk mencapai sesuatu. Jalan tersebut merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rencana yang sudah dibuat.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan metode yang merupakan cara-cara yang digunakan dalam suatu kegiatan. Cara-cara yang dilakukan tersusun berupa tahapan kegiatan atau langkah-langkah bentuk kegiatan nyata. Penyusunan langkah-langkah dibutuhkan oleh guru tidak lain guna membantu guru dalam mendidik siswa agar tetap sesuai dengan jalannya dan pencapaian tujuan.

Metode diperlukan oleh guru selain sebagai cara atau prosedur yang lakukan guru dalam kegiatan pembelajaran terkadang metode diperlukan untuk membantu membuat cara penilaian sebagaimana yang diutarakan Suyono dan Hariyanto yang menyatakan metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.²⁰ Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyusun cara, tahapan kegiatan, langkah demi langkah pelaksanaan aktivitas

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 54.

¹⁹ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 33.

²⁰ Suyono dan Hariyanto., *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 89.

belajar mengajar. Selain itu metode juga acap kali memiliki hubungan dengan pilihan cara penilaian yang dilakukan oleh seorang guru.

Dengan demikian, metode merupakan suatu jalan, cara, prosedur maupun langkah-langkah dan seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan yang dipakai guna tujuan yang diinginkan tercapai.

b. Pengertian *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar memiliki suatu tujuan dalam tiap pembelajaran di kelas. Tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan menerapkan metode untuk mempermudah kegiatan belajar bagi siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah sebuah metode yang dapat mempermudah pembelajaran di kelas, dimana siswa dapat menuliskan seluruh ide yang di bahas sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan dalam secarik kertas yang tidak hanya dengan unsur tulisan melainkan juga dapat ditambahkan dengan gambar dan warna. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.²¹ Metode ini dikatakan kreatif dikarenakan dalam penggunaannya metode ini tidak hanya berbentuk tulisan melainkan juga

²¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 225.

terdapat unsur gambar dan warna yang menggunakan akal pikiran manusia. Seperti yang diketahui akal dan pikiran hanya dimiliki oleh manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan yang sempurna dan sebaik-baiknya makhluk ciptaan-Nya dibandingkan dengan makhluk lain di dunia ini. Sebagaimana yang tertuang dalam surah ke-95 dalam Kitab suci Al-Qur'an yakni surah At-Tiin ayat ke empat, yang memiliki arti "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya". Manusia diciptakan dengan memiliki akal dan pikiran, sehingga dapat mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Akal dan pikiran tersebut dihasilkan dan diproses di otak.

Otak manusia terdiri atas dua belahan otak, yakni otak kanan dan kiri. Dalam memproses informasi, kedua belahan otak tersebut memiliki aktivitas yang berbeda. Gambar, simbol, warna, dan susunan acak, terutama aktivitas belahan kanan otak, tergabung dalam sistem ini, seperti halnya belahan kiri memproses kata-kata, logika, dan urutan. Apabila kedua belahan otak ini digunakan maka dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan *mind mapping* memadukan kerja kedua belah otak manusia untuk aktif, otak kanan bekerja untuk membuat gambar dan warna yang menarik, sedangkan otak kiri digunakan untuk menuliskan informasi yang ada di pikirannya.

Ketika kegiatan belajar khususnya di dalam kelas, selama ini umumnya banyak yang hanya menggunakan fungsi salah satu otak saja,

yakni potensi dari otak kiri. Hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk lebih banyak menggunakan otaknya pada bagian sebelah kiri saja, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat menghafal kata dan kalimat dan pengertian tentang suatu hal. Kegiatan ini dapat menimbulkan efek yang tidak menguntungkan bagi siswa, seperti mudah jenuh, tidak memotivasi siswa untuk belajar, serta mudah lupa dalam mengolah informasi dan mengeluarkan gagasan yang ada di dalam pikirannya. Hal ini diakibatkan karena belahan otak yang digunakan hanya pada belahan otak kiri saja. Penggunaan belahan otak kiri memiliki jangka waktu untuk mengingat yang pendek terutama ingatan yang berkaitan dengan logika, angka, urutan ataupun kata, pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Windura yang menyatakan sifat ingatan otak kiri adalah jangka pendek.²²

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memanfaatkan cara kerja dari kedua belahan otak manusia adalah *mind mapping* atau peta pikiran. *Mind mapping* (sistem peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak.²³ Hal ini diungkapkan oleh Edward yang dapat dipahami bahwa *mind mapping* merupakan suatu sistem memetakan pikiran yang dianggap sebagai cara tepat dan memiliki pengaruh untuk memanfaatkan cara kerja otak. Senada

²² Sutanto Windura, *1st Mind Map Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 19.

²³ Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Penerbit Sakti, 2009), hlm. 64.

dengan Edward, *mind mapping* menurut Swadarma adalah metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.²⁴ Penggunaan *mind mapping*, dapat menyimpan dan memancarkan ide-ide dari seluruh informasi dimana hal ini seperti prinsip penggunaan otak.

Cara kerja otak tersebut dapat digunakan untuk menambah dan mengolah informasi pengetahuan hasil pembelajaran serta dapat digunakan pula untuk menggali kembali informasi dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang siswa. Segala informasi dan pengetahuan diperoleh otak selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan gambar di sebuah kertas dengan inti atau tema yang berada di tengah-tengah kertas dan memancarkan ide pikiran ataupun informasi yang bersangkutan dengan tema. Ide pikiran yang terpancar dikaitkan dengan cabang-cabang yang melengkung menyebar ke segala arah.

Windura menambahkan *mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.²⁵ Penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar diperuntukkan sebagai cara untuk menjelajah atau mencari

²⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 3.

²⁵ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 16.

informasi yang ada di kemampuan otak kita. *Mind mapping* yang memiliki kesesuaian prinsip seperti otak manusia yakni memetakan atau berpikir memancar menggunakan cabang-cabang yang saling berhubungan serta tidak hanya menggunakan tulisan melainkan juga memakai warna-warni sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami suatu hal, mengingat serta mengeluarkan segala potensi pemikiran yang ada.

Penggunaan *mind mapping* atau peta pikiran memiliki banyak kegunaan atau manfaat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. seperti yang diungkapkan oleh Swadarma yaitu:

- (1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- (2) Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat.
- (3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang ide dan gagasan.
- (4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- (5) Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan dituangkan di atas selembar kertas.
- (6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan.
- (7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan.
- (8) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
- (9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya.
- (10) Mengasah kemampuan kerja otak karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* memiliki banyak kegunaan atau manfaat yang dapat dijabarkan kembali yang pertama yakni mengumpulkan data yang hendak digunakan

²⁶ Swadarma, *op.cit.*, hlm. 8.

untuk berbagai keperluan secara sistematis. Maksudnya adalah penggunaan metode *mind mapping* dapat membantu untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dan dipancarkan sesuai dengan subtopik yang bersangkutan yang akhirnya dapat disusun secara teratur atau sistematis.

Manfaat ke dua, melalui metode ini dapat mengembangkan dan menganalisis ide atau pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat. Ide atau pengetahuan yang baru atau yang sudah dimiliki seseorang dapat senantiasa dikembangkan dengan menggunakan metode *mind mapping* ini yang cara kerjanya seperti cara kerja otak manusia yakni memancarkan ke segala arah.

Selanjutnya, kegunaan yang ke tiga dari *mind mapping* dapat memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang ide dan gagasan. Dalam penggunaannya *mind mapping* dapat mengkaji ulang ide dan gagasan yang telah dituliskan dan dapat mengurangi atau menambahkan ide dan gagasan yang dituliskannya. Dan setelah membuat peta pikiran berdasarkan topik utama, maka dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah narasi yang disusun secara kronologis dan dipahami oleh pembaca.

Kegunaan yang ke empat, membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin. Dengan memancarkan ide/gagasan yang ada dipikirkannya, seseorang dapat membuat banyak pilihan tentang mana yang terlebih dahulu digunakan atau dilakukan berdasarkan ide yang di tulis. Kelima, mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan

dituangkan di atas selembar kertas. Dalam pembelajaran khususnya menulis narasi diperlukan banyak ide dan gagasan untuk dituangkan kedalam bentuk narasi. Dengan *mind mapping* proses untuk mengeluarkan ide dan gagasan lebih mudah karena pada prinsipnya cara kerja dari *mind mapping* sesuai kinerja otak manusia. Dalam hal ini, kinerja otak manusia memancar ke segala arah serta menggunakan simbol, gambar serta warna.

Ke enam, dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan. Tiap gagasan yang terpancar dapat terlihat berasal dari subtopik yang sama ataupun berbeda sehingga kita dapat melihat gambaran atau uraian dari suatu gagasan pada keseluruhan ide yang dituliskan. Manfaat ketujuh, menyederhanakan struktur ide dan gagasan. Ide dan gagasan yang tertulis dapat disederhanakan dengan menggunakan kata kunci bukan dengan kalimat yang dapat membantu untuk mengingat kembali ide dan gagasan yang dituliskan.

Kemudian yang ke delapan, yaitu menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan. Hal ini mengartikan bahwa segala informasi yang ditulis dapat dipilih atau disaring berdasarkan sesuatu yang pokok dan sesuai dengan tujuan. Serta dapat ditandai dengan simbol dan gambar yang berbeda ataupun dengan isyarat lainnya seperti menambahkan warna, menuliskan angka untuk menyeleksi informasi yang telah ditulis.

Setelah itu, *mind mapping* memiliki manfaat yang ke sembilan, yakni mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya. Dengan menuliskan kata kunci maka dapat membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian yang informasi yang saling terpisah. Dalam pembelajaran menulis narasi, memerlukan banyak ide dan gagasan yang harus dituangkan maka dengan *mind mapping* siswa dapat menuangkan ide, gagasannya secara kronologis, karena telah melihat ide dan gagasannya dan dapat disusun secara urut. sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

Manfaat ke sepuluh, *mind mapping* berdaya guna untuk mengasah kemampuan kerja otak karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas. Penggunaan simbol, gambar dan isyarat lain dapat mempertajam pikiran agar lebih mudah mengingat informasi serta mengeluarkan kembali ide atau gagasan yang dimilikinya.

Dengan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* memiliki banyak kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dan diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dan metode ini memerlukan bahan-bahan untuk menunjang penerapannya. Seperti yang diungkapkan Windura, ada 4 bahan pembuatan *mind mapping*: (1) Kertas putih, polos (tidak bergaris-garis), ukuran minimal

A4. (2) Pensil warna atau spidol minimal 3 warna, bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan). (3) Imajinasi. (4) Otak kita sendiri.²⁷

Menurut DePorter terdapat cara-cara yang harus diperhatikan dalam pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut:

(1) Ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar. (2) Ditengah-tengah halaman, tulislah topik utama. (3) Untuk setiap topik yang dibahas, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda. (4) Namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap topik. (5) Tarik garis yang lebih kecil dari garis topik, seperti ranting pada cabang pohon. (6) Buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.²⁸

Langkah-langkah pelaksanaan *mind mapping* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) sediakan selembar kertas polos dan di tata pada posisi mendatar yakni sisi yang lebih pendek berada di samping kiri dan kanan (2) pokok utama bahasan atau topik utama dituliskan pada bagian tengah kertas. (3) Untuk memancarkan pokok bahasan yang berkaitan lainnya atau subtopik dapat dipancarkan dari tengah ke seluruh arah di bagian dalam kertas dengan garis yang memiliki ketebalan lebih tebal dari tengah. (4) Setelah itu, garis yang memancar tersebut dapat diberi nama agar memudahkan siswa dalam mengingat dan mengeluarkan ide pikirannya. (5) Untuk menambahkan rincian berdasarkan ide yang ada di pikirannya dapat dilanjutkan dengan garis tingkat dua yang lebih tipis, menyerupai ranting pada pohon. Hal ini untuk menandakan hierarki atau urutan dari tiap garis. Dan (6) upayakan

²⁷ Windura, *op.cit.*, hlm. 33.

²⁸ Bobbi De Porter, Mike Reardorn dan Sarah Singer, *op.cit.*, hlm. 226.

untuk membuat simbol, gambar ataupun warna-warni yang dapat mengaktifkan otak kanan manusia yang bersifat imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sintesa tentang metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah metode kreatif yang dapat mengaktifkan kinerja otak yang cara atau prosedur penggunaannya terdiri atas (1) ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar, (2) ditengah-tengah halaman, tulis topik utama, (3) untuk setiap topik yang dibahas, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda, (4) namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap topik, (5) tarik garis yang lebih kecil dari garis topik, seperti ranting pada cabang pohon, (6) buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.

2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Di Indonesia umumnya pada usia 6-7 tahun seorang anak dianggap telah mampu untuk memasuki fase baru dalam kehidupan, yakni tahap dimana anak akan merasakan dunia sekolah dasar. Setiap individunya memiliki ciri dan sifat bawaan berbeda yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, pada usia ini umumnya anak menyukai bermain, melakukan aktivitas yang bergerak, dan segala hal nyata yang dapat dipegang, dilihat ataupun dirasakan oleh dirinya.

Siswa sekolah dasar (SD) pada kelas IV berusia sekitar 10-11 tahun, pada tingkat usia ini, siswa termasuk ke dalam tahapan operasional konkret, yaitu untuk melakukan kegiatan yang memerlukan pikiran atau segi kognitifnya siswa lebih senang dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan benda nyata atau konkret, seperti yang dinyatakan oleh salah satu pakar psikologi Piaget bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap pemikiran operasional konkret yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.²⁹ Hal ini mengartikan bahwa dalam segi kognitif atau pengetahuannya siswa kelas IV memiliki sudah mampu untuk berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu yang menggunakan objek yang konkret dan dalam situasi yang nyata. Dalam berpikir diperlukan segala sesuatu yang berbentuk nyata ataupun berdasarkan peristiwa yang telah dialaminya, sehingga dapat dipahami semakin konkret suatu materi pembelajaran maka akan semakin mudah untuk diterima siswa.

Sejalan dengan konsep tersebut Dirman dan Juarsih menyatakan pendapatnya tentang siswa pada masa kelas tinggi atau lanjut yang salah satunya adalah kelas IV SD. Dirman dan Juarsih mengemukakan siswa kelas tinggi memiliki ciri amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.³⁰ Dapat

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 104.

³⁰ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 60.

dikatakan siswa kelas IV mempunyai sifat yang amat realistik dengan selalu ingin melihat dari sisi keadaan nyatanya bukan secara abstrak. Dalam usia ini siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mengetahui berbagai hal serta keinginan belajar untuk menjadi yang terbaik sehingga mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Rasa ingin tahu dan keinginan belajar ini harus senantiasa dipupuk agar menjadi sebuah kebiasaan di masa depannya.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa umumnya pada usia ini anak menyukai kegiatan bermain, kegiatan bermain yang beragam diminati oleh anak pada usia ini karena ia tidak hanya mengenal lingkungan di sekitar rumahnya saja, melainkan juga telah mengenal lingkungan sekolahnya dengan baik, bahkan juga telah mengenal banyak siswa-siswi lain yang tidak sekelas dengannya, sehingga memiliki banyak kawan untuk melakukan beragam permainan. Selama bermain siswa dapat beradaptasi untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosialnya sehingga memungkinkan untuk menikmati sebagai salah satu anggota kelompok dalam masyarakat atau teman-temannya.

Soetjningsih mengemukakan bahwa perkembangan bahasa pada masa sekolah ini siswa sudah menyadari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan maksud, keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain.³¹ hal ini dapat diartikan dalam

³¹ Christiana Hati Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 261.

perkembangan bahasa siswa usia sekolah dasar juga sudah mengerti akan pentingnya bahasa dalam kehidupan yakni sebagai alat komunikasi yang harus dipahami oleh dirinya. Pemahaman akan pentingnya bahasa ini harus dimanfaatkan, agar siswa menggunakan rasa ingin tahu dan keinginan belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang harus dicapai pada jenjang sekolah dasar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Melalui tulisan siswa dapat mengeskpresikan dan menyampaikan maksud pikiran, perasaan, keinginan, dan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru yang akan memberikan pembelajaran perlu memahami karakteristik para siswanya yang mengutamakan penggunaan sesuatu yang konkret atau nyata, dan mempunyai kesadaran akan pentingnya kemampuan berbahasa untuk mengembangkan ide pikiran yang dimilikinya dengan mengaplikasikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik guna menyesuaikan dengan aktivitas belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

C. Bahasan Hasil – hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Bagus Fendy Prasetya dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi

Jakarta Selatan”.³² Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan dalam menulis deskripsi, analisis data yang diperoleh dalam bentuk presentase keterampilan menulis deskripsi sebesar 68,42% pada siklus I dan pada siklus II meningkat hingga sebesar 89,47%. Dengan adanya peningkatan yang terlihat menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *mind mapping* telah terjadi peningkatan dari keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andri Wibowo yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Konsep Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.³³ Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen yakni menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diberlakukan metode konvensional juga terjadi peningkatan nilai, rata-rata tes awal 30,00 meningkat menjadi 70,77. Peningkatan yang terjadi sebesar 40,77. Sedangkan pada kelas eksperimen diberikan tindakan dengan metode *mind mapping* dan terjadi peningkatan yang drastis yakni pada rata-rata tes awal yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil 35,77 dan setelah mendapat perlakuan penggunaan metode *mind mapping*, nilai rata-rata akhir siswa meningkat hingga menjadi 80,00. Terdapat peningkatan sebesar 44,23. Pada

³² Bagus Fendy Prasetyo, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi Jakarta Selatan*, Skripsi, (Jakarta:PGSD FIP UNJ, 2016), hlm.i.

³³ Jurnal Repository.upi.edu/diakses pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 21.49 WIB.

kedua kelas mengalami peningkatan, namun demikian pada kelas eksperimen peningkatan yang terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Adapun penelitian selanjutnya yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tangerang Selatan”³⁴ yang telah dilaksanakan oleh Nurmalia Sari pada tahun 2015. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil tes berpikir kreatif pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Dengan penghitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,318 dan t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan α 0,05 dengan penghitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ penerapan metode *Mind Mapping* terbukti efektif digunakan untuk peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Keterampilan menulis narasi merupakan kecakapan dalam mencurahkan segala ide, gagasan serta perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis yang disusun berdasarkan kejadian atau peristiwa yang dirangkai dalam suatu rangkaian waktu. Keterampilan menulis narasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa khususnya siswa kelas

³⁴ Nurmalia Sari, *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN Tangerang Selatan, Skripsi*, (Jakarta: PIPS FIS UNJ, 2015), hlm.i.

IV sekolah dasar. Untuk memperoleh keterampilan tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang melatih kemampuan menulisnya. Dalam pemerolehannya keterampilan tidak didapat pada sekali menulis dengan waktu yang singkat melainkan diperlukannya usaha. Dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi perlu diperhatikan dalam penggunaan urutan waktu serta aspek isi atau ide pikiran yang diungkapkan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, pemilihan kata, kosakata atau perbendaharaan kata, dan pemakaian ejaan.

Keterampilan menulis narasi merupakan suatu keterampilan yang kompleks karena memerlukan pengetahuan yang tidak hanya pengetahuan yang berkenaan tentang kegiatan menulis tetapi juga pengetahuan mengenai informasi yang akan dicurahkan kedalam bahasa tulis yang diciptakan. Dikarenakan kompleksnya keterampilan menulis ini pada jenjang sekolah dasar diperlukan usaha dengan latihan-latihan dengan kesungguhan yang dilakukan secara kontinu. Pelatihan yang kontinu atau berkesinambungan guna mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki menjadi keterampilan menulis yang baik. Pelatihan tersebut dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan pemilihan metode yang tepat.

Metode yang dapat mengaktifkan kinerja dari kognitif siswa secara tepat adalah metode *mind mapping* atau dalam bahasa Indonesia metode memetakan pikiran. Langkah penggunaan metode *mind mapping* ini adalah

(1) ambil selembar kertas kosong dan diletakkan mendatar. (2) Ditengah-tengah halaman, tulislah topik utama. (3) Untuk setiap topik yang dibahas, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda. (4) Namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap topik. (5) Tarik garis yang lebih kecil dari garis topik, seperti ranting pada cabang pohon. (6) Buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.

Langkah penerapan metode *mind mapping* untuk menulis narasi yang pertama ialah menyediakan selembar kertas polos, kosong dan di tata pada posisi mendatar. Langkah kedua, tuliskan topik utama yang diletakkan di tengah kertas. Kemudian yang ketiga, pancarkan untuk tiap topik yang dibahas atau yang dapat dikatakan sebagai subtopik. Pancarkan dari tengah dengan garis yang lebih tebal dari tengah. Langkah keempat, berikan nama di tiap garis subtopik. Kelima, berikan rincian ide dengan garis yang lebih tipis seperti ranting pada cabang pohon tentunya dengan ide pikiran berdasarkan pengalaman yang telah dialami dan dirasakan oleh dirinya yang memiliki hubungan dengan topik utama. Selanjutnya, yang keenam tambahkan simbol, gambar dan isyarat lain untuk membuat *mind mapping* atau peta pikiran lebih menarik dan untuk membantu mengingat kembali informasi lainnya.

Dalam memancarkan subtopik atau ide pikiran dengan metode ini dapat memudahkan siswa dalam mengeluarkan ide-ide, mencurahkan ke dalam kertas serta mengurutkan hasil pemikirannya secara kronologis pada

peristiwa, kejadian yang dialami. Pencerahan ide ini tidak hanya dengan kata-kata saja melainkan turut serta menggunakan gambar dan warna-warni yang dapat ditambahkan oleh siswa sendiri. Dengan begitu diharapkan dapat berpikir dengan kritis, mengaktifkan ingatannya karena pada prinsipnya metode *mind mapping* ini menggunakan kedua belah otak untuk bekerja, sehingga membantu mengingat kembali peristiwa yang telah dialaminya. Yang kemudian dapat siswa tuangkan kembali ke dalam bentuk sebuah tulisan yang kronologis.

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan, maka diharapkan dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dan siswi kelas IV di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan penerapan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tepat dalam rangka perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran serta melihat ketercapaian penggunaan rancangan metode yang telah dipilih yakni metode *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV-a di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 04 Pagi Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV-a Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 04 Pagi yang berlokasi di jalan Mawar Merah VI No. 45 RT.11/RW.4, kelurahan Malaka Jaya, kecamatan Duren Sawit, kota Jakarta Timur. Sekolah dasar ini berada pada lingkungan pendidikan yang di sekitar SDN ini terdapat pula Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Adapun untuk waktu penelitian terdiri dari pra-penelitian dan penelitian. Pra-penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Proses terlaksananya penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 pada semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 29 orang.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang timbul serta peningkatan terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan pengertian penelitian tindakan kelas menurut Sudaryono adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya¹. Dari pendapatnya dapat dipahami jika penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang bersifat kualitatif meskipun dalam hasilnya terdapat sedikit penghitungan, namun pada prinsipnya penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Aqib menambahkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.² Dalam upaya perbaikan dan peningkatan di dalam kelas ini dilakukan berbagai tindakan guna persoalan yang ada dapat

¹ Sudaryono, *Classroom Action Research Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 70.

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm.13.

tertangani dengan efektif. Tindakan yang dilakukan berupa sebuah perlakuan yang telah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan secara cermat dan teliti. Perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar yang memadai diupayakan guna permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan tuntas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan agar persoalan atau permasalahan yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan penggunaan suatu penawar. Penggunaan penawar dalam penelitian ini dapat menjadi 'obat' untuk masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan teratasinya permasalahan yang ada membuktikan bahwa penelitian ini memiliki efek positif yang perlu untuk diterapkan. Lebih lanjut Suroso menuturkan bahwa PTK memiliki manfaat yakni (1) inovasi pembelajaran, yakni sebagai pemasukan dan pengenalan hal-hal baru pada siswa dalam pembelajaran di dalam kelas (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, kurikulum yang telah diterapkan pada suatu sekolah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa (3) dan peningkatan profesionalisme guru, yaitu meningkatkan kualitas guru dengan senantiasa menambah dan memperbaharui pengetahuannya.³

Penelitian ini merupakan penggunaan metode *mind mapping* atau peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV-a yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 04 Pagi. Penggunaan

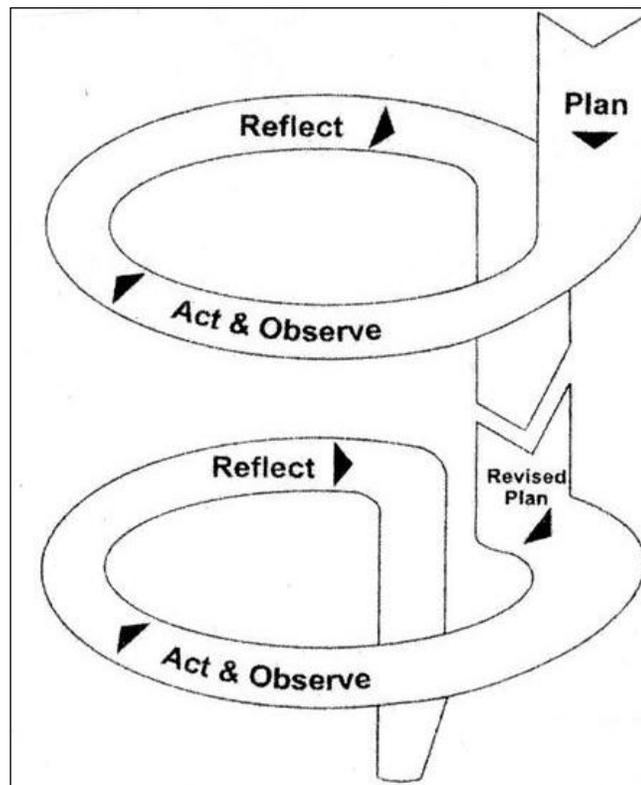
³ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: pararaton, 2009), hlm.32.

metode *mind mapping* atau peta pikiran dapat menjadi penawar dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar serta keterampilan menulis siswa terkhusus dalam penulisan narasi.

2. Desain Intervensi Tindakan

Dalam penelitian ini digunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini memiliki prosedur kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri atas 4 tahap yakni: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) observasi dan (4) merefleksi. Apabila refleksi telah selesai dalam siklus I kemudian dilanjutkan dengan pada siklus II tahap perencanaan kembali, sehingga tahapan ini akan membentuk suatu rangkaian siklus. Dalam penelitian ini telah dapat dikatakan selesai apabila indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Sehingga jumlah siklus akan tergantung dari permasalahan yang akan diselesaikan melalui penelitian tindakan dari ketercapaian indikator keberhasilan.

Dengan demikian penelitian tindakan ini melalui tahapan serta siklus seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rangkaian Siklus PTK model Spiral Kemmis & Taggart⁴

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-a Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 04 Pagi, Jakarta Timur yang berjumlah 29 orang, yang terdiri atas 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Para siswa itu tercatat sebagai siswa-siswi kelas IV tahun pelajaran 2017/2018. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini tidak lain adalah guru kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi sebagai *observer* yang berkolaborasi dengan peneliti. Hal

⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 21.

ini berguna dapat memberikan sinergi yang baik dalam mendapati gejala atau permasalahan yang muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan para siswa di kelas. Mereka bertindak sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai pemimpin dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta pembuat laporan. Dalam penelitian ini peneliti berposisi sebagai pelaksana yang terlibat langsung dan keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif penelitian sebagai pelaksana pada proses pembelajaran. Peran peneliti yang terlibat langsung berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang ada dalam pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana dalam penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang akurat sehingga tujuan penelitian tercapai secara maksimal. Dan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dibantu oleh kolaborator yang merupakan guru kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur yang telah bersedia berkolaborasi dengan peneliti.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Intervensi tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus atau putaran. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

(a) Perencanaan

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dituangkan ke dalam pendahuluan teridentifikasi masalah yang dialami siswa. Maka identifikasi permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perencanaan tersebut terdiri atas persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan penelitian, dimulai dengan penyusunan jadwal kegiatan penelitian, menyusun perangkat pembelajaran (skenario atau RPP, media dan alat yang dibutuhkan, serta alat pengumpul atau format penilaian data).

(b) Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, peneliti melaksanakan tindakan berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar menulis narasi dan pengaplikasian dari metode *mind mapping* atau sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan direncanakan berjumlah 3 pertemuan pada tiap siklusnya, dengan tiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran x 35 menit di Kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi.

(c) Pengamatan

Dalam langkah ini melibatkan kolaborator sebagai pengamat yang akan mengamati keberlangsungannya penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Lembar pengamatan yang digunakan yaitu untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi melalui metode *mind mapping*.

(d) Refleksi

Kegiatan ini merupakan upaya mengkaji yang telah terjadi dan yang belum terjadi sebagai tingkat ketercapaian peneliti melakukan rencana aktivitas pembelajaran. Hasil dari refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan tindakan lebih lanjut. Jika terdapat kegiatan yang belum dicapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan adanya perubahan, perbaikan dan peningkatan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa yang berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan memperhatikan *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* atau *organization* (organisasi isi), *grammar* atau *syntax*

(tata bahasa dan pola kalimat), *vocabulary* (pilihan kata dan kosakata), dan *mechanics* (pemakaian ejaan dan penulisan kata). Tindakan penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% dari jumlah siswa kelas IV di SDN Malaka Jaya 04 Pagi atau yang berjumlah 22 orang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70. Dan untuk aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan menerapkan tiap-tiap langkahnya apabila mencapai presentase lebih atau sama dengan 85% maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

H. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Pengumpulan data yang diperoleh dari data pemantauan tindakan dan data hasil penelitian mengenai keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Data hasil penelitian berupa hasil tulisan naratif siswa sendiri dan data pemantauan tindakan merupakan data pengamatan mengenai kesesuaian antara rubrik penilaian dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data pemantau tindakan yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses berlangsungnya pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode

Mind Mapping serta siswa dan siswi kelas IV-a di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 29 orang.

I. Instrumen - Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan tes dalam membuat tulisan yang berbentuk karangan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Dan lembar pengamatan metode *Mind Mapping* untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

1. Instrumen Keterampilan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan, kecakapan dan kemahiran dalam menyampaikan ide, pikiran dan perasaan atau informasi yang menceritakan, mengisahkan peristiwa yang dialami tokoh yang dirangkai dengan memperhatikan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan pemakaian ejaan yang disusun secara kronologis yang diungkapkan dengan bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh pembacanya.

b. Definisi Operasional

Keterampilan menulis narasi adalah skor yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis narasi siswa yang berbentuk uraian dalam menyampaikan ide, pikiran dan perasaan atau informasi yang menceritakan,

mengisahkan peristiwa yang dialami tokoh yang dirangkai dengan memperhatikan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan pemakaian ejaan yang disusun secara kronologis yang diungkapkan dengan bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh pembacanya.

c. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Kisi-kisi instrumen menulis narasi dibuat sebagai alat untuk penilaian dari hasil pengujian atau tes menulis narasi. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian dari keterampilan menulis narasi yang terdiri atas 5 unsur yakni: isi atau gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, serta pemakaian ejaan. Masing-masing unsur terdapat 4 skor yang akan dipilih salah satunya sesuai dengan kriteria atau ukuran dari instrumen penilaian keterampilan menulis narasi.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Narasi

No	Unsur	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Siswa dapat mengemukakan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan topik yang ditentukan.				
2	Organisasi isi	Gagasan yang dikemukakan memenuhi unsur narasi yaitu,				

No	Unsur	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
		alur, penokohan, latar dan titik pandang.				
3	Tata bahasa	Sesuai dengan struktur kalimat / kaidah baku bahasa Indonesia yakni terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan.				
4	Kosakata	Perbendaharaan kata atau jumlah kata yang digunakan dalam narasi.				
5	Pemakaian ejaan	Menggunakan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma.				

Skor yang diberikan berdasarkan kriteria dari tiap unsur penilaian seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.2

Kriteria atau Ukuran Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No.	Unsur	Deskriptor	Kriteria
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, isi gagasan logis dan jelas.	4
		Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, kurang jelas namun masih logis.	3

No.	Unsur	Deskriptor	Kriteria
		Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, namun kurang logis dan kurang jelas.	2
		Siswa belum mampu mengemukakan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan topik yang ditentukan.	1
2	Organisasi isi	Terdapat empat unsur instrinsik narasi yaitu alur yang kronologis, penokohan, latar, dan titik pandang.	4
		Terdapat tiga unsur instrinsik narasi.	3
		Terdapat dua unsur instrinsik narasi.	2
		Hanya terdapat satu unsur instrinsik narasi	1
3	Tata bahasa	Dalam narasi terdapat pola seimbang atau : 3-4 kalimat berpola SP, 6-8 kalimat berpola SPO/SPK, dan 6-8 kalimat SPOK.	4
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SPOK atau: 4-6 kalimat berpola SP, 4-6 kalimat berpola SPO/SPK, dan 6-8 kalimat SPOK.	3
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SPO/SPK atau: 4-6 kalimat berpola SP, 6-8 kalimat berpola SPO/SPK, dan 4-6 kalimat SPOK.	2
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SP	1

No.	Unsur	Deskriptor	Kriteria
		atau: 6-8 kalimat berpola SP, 4-6 kalimat berpola SPO/SPK, dan 4-6 kalimat berpola SPOK.	
4	Kosakata	Perbendaharaan kata yang digunakan dalam narasi sebanyak 126-150 kata.	4
		Perbendaharaan kata yang digunakan dalam narasi sebanyak 101-125 kata.	3
		Mampu menuliskan 76-100 kata.	2
		Kalimat yang ditulis terdiri atas 50-75 kata.	1
5	Pemakaian ejaan	Terdapat kesalahan 1-10 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	4
		Terdapat kesalahan 11-20 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	3
		Terdapat kesalahan 21-30 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	2
		Memiliki kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma lebih dari 31.	1

Keterangan :

Penghitungan skor = $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

2. Instrumen Metode *Mind Mapping*

a. Definisi Konseptual

Metode *mind mapping* atau peta pikiran dalam penelitian ini adalah metode kreatif yang dapat mengaktifkan kinerja otak yang cara atau prosedur penggunaannya terdiri atas (1) ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar, (2) ditengah-tengah halaman, tulis topik utama, (3) untuk setiap topik yang dibahas, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda, (4) namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap topik, (5) tarik garis yang lebih kecil dari garis topik, seperti ranting pada cabang pohon, (6) buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan metode *mind mapping* dengan lembar pengamatan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh observer. Skor yang digunakan dalam instrumen ini berupa pernyataan dengan nilai jawaban 1 = kurang sekali, 2= kurang, 3 = baik, 4 = sangat baik.

c. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Metode *Mind Mapping*

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa melalui
Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Narasi**

Aspek yang Diamati	Nomor Pertanyaan	
	Guru	Siswa
Membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, pengecekan kehadiran siswa, penyampaian apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.	1	1
Pelaksanaan pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai dengan menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar.	2	2
Memancarkan subtopik/ide dari topik utama.	3	3
Memberikan nama di tiap garis subtopik.	4	4
Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk cabang berikutnya.	5	5
Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i> .	6	6
Pemberian contoh karangan narasi.	7	7
Pemberian tugas membuat karangan narasi berdasarkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> .	8	8
Keterlibatan siswa dalam menilai hasil tulisan narasi siswa dari kosakata dan ketepatan pemakaian ejaan.	9	9
Menutup pembelajaran.	10	10

Jumlah pernyataan aktivitas guru = 10

Jumlah pernyataan aktivitas siswa = 10

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Tes

Data yang berupa tes merupakan soal uraian untuk melihat perolehan nilai hasil tulisan narasi siswa kelas IV-a. Soal uraian berisi tentang perintah untuk menuliskan karangan narasi yang berdasarkan pengalamannya. Pemberian tes ini untuk melihat perkembangan ataupun perubahan setelah diterapkannya metode *mind mapping*.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk menghimpun data pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dari observer terhadap guru dan siswa ketika metode *mind mapping* diaplikasikan. Pelaksanaan tindakan melalui metode *mind mapping* akan dipantau oleh observer dengan cara membubuhkan tanda checklist (√) pada tiap pernyataan yang tersedia di lembar pengamatan.

3. Catatan Lapangan

Data juga dikumpulkan kedalam bentuk catatan lapangan yang berisi catatan tertulis berdasarkan segala rangkaian kegiatan dan kejadian yang terjadi ketika penelitian dilakukan dikelas yang bersangkutan. Catatan ini juga turut dimanfaatkan sebagai refleksi atau gambaran yang kemudian untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Foto ini berdaya guna sebagai gambaran nyata dari aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dokumentasi ini berguna sebagai bukti serta untuk melihat ketercapaian tindakan dalam penelitian berdasarkan rancangan yang sudah disusun.

K. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh pada tes menulis narasi dan pengamatan, seluruhnya akan dianalisis dengan penghitungan berupa data statistik atau angka sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang digunakan. Penghitungan tersebut berupa penghitungan presentase dari aktivitas penggunaan metode *mind mapping* dan hasil tulisan narasi siswa.

Presentase perkembangan aktivitas penggunaan metode diperoleh dengan rata-rata skor yang sudah disusun. Presentase keberhasilan dapat tercapai apabila telah sampai pada presentase 85% dari indikator pemantau tindakan. Penghitungan presentase dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan untuk perolehan hasil tulisan narasi siswa akan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Persentasi keberhasilan siswa } x = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebelum instrumen digunakan peneliti, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang selanjutnya mendapat persetujuan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti, pengamat, dan dosen pembimbing. Triangulasi dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap apa saja yang dilakukan oleh peneliti, yakni teman sejawat yang dipandang ahli untuk menilai berdasarkan pengamatannya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berupa penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa yang dilakukan di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur. Pada bab ini terbagi dalam beberapa bagian, yakni: (1) deskripsi data, yang diuraikan dalam dua tahapan siklus yaitu siklus I dan siklus II, (2) temuan atau hasil penelitian, (3) interpretasi hasil analisis dan pembahasan, (4) keterbatasan penelitian. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang pada tiap siklusnya dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan dan refleksi.

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus, dengan jumlah pertemuan diselenggarakan tiga kali pada tiap siklusnya. Dan pengalokasian waktu pada tiap pertemuan yakni selama 2 x 35 menit. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan intervensi tindakan pada tiap siklusnya sebagai berikut:

1. Implementasi Pra Penelitian

Sebelum memberikan tindakan siklus I, peneliti menyelenggarakan pengamatan awal terlebih dahulu. Pengamatan awal dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2017 di kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur perihal keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan ini diadakan sebelum memberikan tindakan siklus I untuk mengetahui apakah dari hasil tes yang diberikan sesuai dengan target yang dijadikan ukuran keberhasilan siswa kelas IV-a pada materi menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pra penelitian, peneliti mengadakan tes awal yaitu menulis narasi untuk melihat nilai awal dari para siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh hanya sebesar 41,38% atau 12 orang siswa dari seluruh siswa kelas IV-a yang berjumlah 29 orang siswa yang mendapatkan nilai tes menulis narasi ≥ 70 . Lainnya atau 58,62% atau 17 orang siswa mendapatkan nilai < 70 . Hal ini menandakan belum adanya kesesuaian terhadap target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 pada menulis narasi.

2. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada siklus I ini perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti yakni berencana untuk melaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada tiap pertemuannya alokasi waktu yang digunakan adalah dua jam pelajaran atau

selama 2 x 35 menit. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti menyiapkan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan jadwal kegiatan untuk memberikan tindakan. Peneliti merencanakan untuk pada siklus satu ini terdiri atas tiga kali pertemuan, yang akan diadakan dengan jadwal penelitian seperti yang dituliskan dalam kolom berikut ini :

Tabel 4.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Alokasi Waktu
1	Senin, 08 Mei 2017	2 x Jam Pelajaran (2 x 35 Menit)
2	Selasa, 09 Mei 2017	
3	Rabu, 10 Mei 2017	

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan didasarkan oleh kompetensi dasar menyusun karangan dari berbagai topik sederhana dengan memerhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll).
- 3) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan pada siswa berupa gambar-gambar

mengenai pengalaman-pengalaman menyenangkan, kertas A4, alat pewarna (spidol ataupun pensil warna).

- 4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa: (1) lembar tes evaluasi untuk siswa, (2) lembar instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa untuk observer dan (3) lembar catatan lapangan.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan seperti yang telah dirancang dalam tahap perencanaan tindakan sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang melakukan tindakan di kelas penelitian. Dan pelaksanaan tindakan ini diamati oleh observer yang juga mengisi lembar pemantau tindakan guru dan siswa yang sebelumnya peneliti berikan. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan, akan diuraikan di bawah ini:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 08 Mei 2017)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada pukul 09.05-10.15 WIB. Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini diawali dengan memberikan salam oleh guru kepada seluruh siswa, guru menanyakan kabar seluruh siswa. Guru bertanya “Apa kabar anak-anak?”. Seluruh siswa dengan semangat menjawab, “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar, guru menyatakan “Anak-anak seperti biasanya sebelum memulai kembali belajar, marilah kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dimulai!”. Dan semua siswa berdo’a bersama guru. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi tentang pengalaman

menyenangkan dan menyedihkan yang pernah dialami serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan “Pertemuan pertama ini, pembelajaran Bahasa Indonesia akan mempelajari materi menulis narasi melalui metode *mind mapping* atau peta pikiran. Dan pada hari ini kita akan membuat peta pikiran dengan topik utama pengalaman menyenangkan.”



Gambar 4.1

Guru menayangkan gambar-gambar pengalaman menyenangkan.

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan gambar-gambar tentang pengalaman yang pernah dialami dan bertanya jawab dengan siswa. Guru bertanya, “Anak-anak apakah kalian pernah mengalami pengalaman menyenangkan?”. Seluruh siswa menjawab, “Pernah bu”. Selanjutnya guru bertanya pada salah satu siswa, “Aulia, pengalaman menyenangkan apa yang pernah kamu alami?”. Aulia menjawab, “Saya pernah liburan dengan

keluarga ke kampung bu”. Kemudian guru menampilkan gambar tentang berbagai pengalaman yang pernah dialami.

Kegiatan berikutnya guru memperkenalkan metode belajar *mind mapping*. Guru bertanya “Anak-anak apa ada yang tahu apa artinya *mind mapping* dan apa saja langkah-langkahnya?” dan salah satu siswa, Prayoga mengacungkan tangan “Artinya peta pikiran bu, tapi kalau langkahnya tidak tahu bu” tegas Prayoga. Kemudian guru menampilkan contoh *mind mapping*. Dan guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*, setelah itu guru mengajak siswa membuat *mind mapping*, guru membagikan peralatan untuk membuat *mind mapping*.

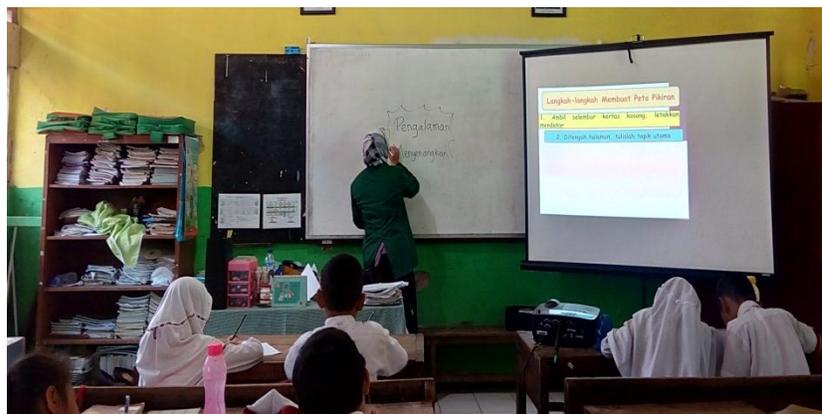


Gambar 4.2

Guru membagikan peralatan untuk membuat Mind Mapping.

Setelah penjelasan langkah-langkah pembuatannya guru menyerukan agar siswa membuat *mind mapping*, guru berkata, “Sekarang kita akan

langsung mencoba membuat *mind mapping* ya anak-anak, namun sebelum itu Ibu akan membagikan peralatan untuk membuatnya ya, yaitu ada lembar kerja siswa berupa selembar kertas putih dan pensil warna, semua akan mendapat lembar kerja ini tapi untuk pensil warnanya Ibu berikan satu untuk 3-4 orang siswa ya, jadi kalian bisa bergantian menggunakannya”.



Gambar 4.3

Guru membimbing siswa melakukan langkah ke dua metode Mind Mapping untuk menuliskan topik utama di tengah kertas.

Setelah semua siswa dapat peralatan, guru membimbing siswa menerapkan metode *mind mapping*, dimulai dengan meletakkan lembar kerja dengan posisi mendatar. Selanjutnya melakukan tahap kedua *mind mapping* yakni menuliskan topik utama di tengah kertas. Guru berkata “Sekarang ambil satu pensil warna, dan tuliskan topik utama di tengah kertas”. Guru mencontohkan di papan tulis lalu membimbing seluruh siswa. Setelah

langkah pertama dan kedua semua siswa dapat melaksanakannya, Kemudian dilanjutkan dengan guru dan siswa menerapkan langkah ketiga, tarik garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda. Lalu melakukan langkah ke empat, guru berkata “Langkah ke empat, namai tiap garis subtopik, yang pertama kita tuliskan kata ‘APA’ dengan huruf kapital”. Guru mencontohkan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan siswa mengerjakannya.



Gambar 4.4

Guru mencontohkan langkah ke tiga lalu ke empat Mind Mapping dan membimbing siswa yang kesulitan.

Setelah langkah ke tiga dan empat telah dilaksanakan, guru melanjutkan ke langkah selanjutnya guru berkata, “Kemudian langkah kelima tarik garis lebih kecil dari subtopik, seperti ranting pohon untuk idemu”. ucap guru lalu mencontohkan tiap langkahnya. Setelah siswa bisa membuat satu subtopik, kegiatan selanjutnya siswa melengkapi subtopik lainnya. Guru

membimbing siswa melanjutkan ke langkah membuat subtopik yang lainnya yaitu Kapan, Dimana, Siapa, Mengapa dan Bagaimana dengan pensil warna yang berbeda. Guru membimbing siswa dengan cara, terlebih dahulu guru mencontohkannya di papan tulis dengan menggunakan 3 warna spidol yang berbeda. Lalu siswa membuat cabang selanjutnya berdasarkan ide dan pengalaman yang pernah dialaminya.



Gambar 4.5

Siswa melanjutkan membuat Mind Mapping.

Siswa membuat subtopik dengan masing-masing subtopik menggunakan warna yang berbeda serta dengan menggunakan huruf kapital. Setelah membuat semua subtopik dilanjutkan dengan menuliskan ide-ide pikiran lain yang berkaitan dengan subtopik. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk memperbaiki *mind mapping*-nya dan dilanjutkan ke langkah terakhir, membuat simbol, gambar dan isyarat lain atau tanda unik

tentang ide yang ditulis. Dan siswa menuliskan judul untuk *mind mapping*nya. Kegiatan selanjutnya, beberapa siswa menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat, dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju menampilkan *mind mapping*nya. Lalu guru menanggapi secara keseluruhan tentang penerapan metode *mind mapping* yang dibuat siswa.

Setelah semua *mind mapping* siswa terkumpul, guru bersama siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Guru juga bertanya jawab tentang pendapat siswa terkait penerapan metode *mind mapping*. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan salam yang dipimpin oleh salah satu siswa.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 09 Mei 2017)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 11.10-12.20 WIB. Guru memulai pembelajaran dalam pertemuan kedua disiklus satu ini dengan memberikan salam, dan seluruh siswa disapa dengan semangat, "Apa kabar hari ini, anak-anak?" Siswa menjawab dengan semangat yang tak kalah, "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar". Dilanjutkan dengan guru memimpin untuk berdo'a, "Anak-anak sebelum kita belajar sebaiknya kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a dimulai". Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa pelajaran kemarin. Dan salah satu siswa menunjukkan tangannya seraya

berkata “Kemarin buat *mind mapping* pengalaman menyenangkan Bu” tegas Teier. Kemudian guru menyatakan tujuan pembelajaran, “Hari ini kita akan belajar tentang apa itu narasi, unsur-unsurnya dan kita juga akan membuat narasi.” Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh siswa untuk bermain permainan motorik sederhana. Guru berkata, “Anak-anak sebelum belajar ibu ada games, namanya Hijau dan Hitam”. Semua siswa pun menyambut dengan gembira “yeay games”. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar.



Gambar 4.6

Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang unsur-unsur narasi.

Pada kegiatan inti, guru mempertunjukkan kembali contoh *mind mapping* (peta pikiran) dengan topik utama pengalaman menyenangkan, guru menjelaskan tentang apa itu narasi, unsur-unsur narasi dan siswa akan membuat narasi sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat pada

pertemuan sebelumnya. Dan kegiatan dimulai dengan guru melakukan tanya jawab kembali dengan siswa, “Anak-anak diawal ibu sudah mengatakan tujuan pembelajaran kita hari ini, ada yang berani mengatakan apa itu?”. Dan salah satu siswa mengacungkan tangan, “Belajar narasi bu” kata Aulia. Guru bertanya kembali, “Iya Aulia, sekarang ibu mau tanya apa kalian tahu apa itu narasi dan apa saja ya unsurnya?”. Secara serta merta Naufal menjawab, “Cerita, Bu”. Lalu guru membalas, “Iya benar, kalau unsurnya apa saja ada yang tahu?”. “Belum tahu, Bu”. Jawab seluruh siswa.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang narasi dan unsur-unsur atau prinsip dari karangan narasi. Guru menjelaskan tentang narasi yakni merupakan cerita yang berdasarkan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa dan guru juga menjelaskan unsur-unsur narasi yang terdiri dari tokoh, alur, latar tempat, waktu dan sudut pandang.



Gambar 4.7

Guru sedang menjelaskan tugas yang diberikan.

Dan kegiatan selanjutnya, siswa akan mengembangkan *mind mapping*-nya menjadi sebuah narasi. Setelah semua siswa mendapat lembar kerja untuk membuat narasi, guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan dan mengingatkan siswa untuk memerhatikan unsur-unsur narasi yang telah dijelaskan sebelumnya serta membubuhkan ejaan yang benar. Guru membimbing siswa untuk membuat narasi berdasarkan ide-ide yang telah dituliskan pada *mind mapping*-nya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan narasi, kemudian guru meminta siswa untuk bertukar narasi untuk mengoreksi narasi teman dengan menghitung jumlah kosakatanya lalu mengumpulkan narasi dan *mind mapping* siswa. Dan guru memberikan tanggapan pada narasi yang telah dibuat siswa.



Gambar 4.8

Guru membuat rangkuman bersama siswa.

Kegiatan diakhiri dengan membuat rangkuman bersama siswa dan guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pendapatnya selama kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada pertemuan esok hari. Tak lupa guru menutup pembelajaran dengan do'a yang dipimpin salah satu siswa dan disudahi dengan pengucapan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 10 Mei 2017)

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada pukul 06.55-08.05 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, guru menanyakan kabar dan berdo'a. Guru menyerukan, "Anak-anak sebelum kita belajar marilah kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a mulai!". Dan semua siswa pun berdo'a. Kemudian guru mengomunikasikan kehadiran siswa dengan menyebutkan tiap nama siswa dan siswa menyambut dengan mengangkat tangan kanan serta seruan, "Hadir bu". Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengalaman menyenangkan lain selain yang sudah siswa buat narasi kemarin. Dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu diharapkan siswa dapat membuat karangan narasi dengan runtut melalui metode *mind mapping*.

Pertemuan ketiga dalam siklus ke satu ini merupakan pertemuan terakhir. Guru berkata, "Anak-anak, hari ini kalian akan membuat *mind mapping* atau peta pikiran terlebih dahulu dengan topik yang sama yaitu pengalaman menyenangkan, namun judul yang berbeda ya, coba kalian

pikirkan pengalaman menyenangkan apa yang akan kalian tuliskan”. Guru selanjutnya membagikan peralatan untuk membuat *mind mapping* atau peta pikiran yakni selembar kertas sebagai lembar kerja siswa untuk tiap siswa dan 1 paket pensil warna untuk 3-4 orang siswa. Kemudian siswa membuat *mind mapping*nya.



Gambar 4.9

Siswa membuat Mind Mapping topik utama pengalaman menyenangkan.

Dimulai dari langkah pertama siswa meletakkannya dengan mendatar dan memberikan nama serta judul di bagian atas kertas. Kemudian, langkah ke dua dengan menuliskan topik utama di tengah kertas. Langkah selanjutnya siswa menarik satu garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda, dan mempraktekkan langkah ke empat yakni menamai garis subtopik dengan salah satu dari 5W+1H dan seluruhnya huruf kapital. Dan diteruskan dengan langkah ke lima yakni menarik garis lebih kecil dari subtopik, seperti ranting

pohon untuk idemu, ranting pohon. Kemudian dilanjutkan dengan membuat subtopik dan ide yang lainnya sampai terdapat 6 subtopik yakni apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana dengan warna berbeda. Selanjutnya, guru berkata, “Anak-anak kalau sudah selesai coba kalian lihat kembali apakah ada idemu yang mau ditambahkan lalu kita akan mengembangkan *mind mapping* menjadi sebuah narasi”. Lalu dengan cepat Riva berkata, “Bu, belum dikasih gambar, simbol bu”. Dan guru langsung menanggapi, “Oh iya, bagus ternyata ada yang ingat langkah terakhirnya, terima kasih Riva”. Dan siswa melaksanakan langkah ke enam yakni membuat simbol, gambar dan isyarat untuk semakin membantu mengingat informasi agar siswa bisa menambahkannya ke garis ide.



Gambar 4.10

Siswa mengerjakan evaluasi menulis narasi.

Setelah semua langkah *mind mapping* terlaksana, guru menugaskan siswa menulis narasi berdasarkan *mind mapping* yang telah siswa buat, pada lembar instrumen tes menulis narasi kepada seluruh siswa. Sebelum mengerjakan guru meminta siswa agar mengerjakan dengan memperhatikan intruksi yang tertera di instrumen. Guru memberikan waktu kurang lebih 40 menit untuk siswa menyelesaikan tes evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, siswa bertukar narasi dengan teman untuk menilai hasil narasi berdasarkan jumlah kosakata dan guru meminta beberapa siswa untuk maju lalu dilanjutkan mengumpulkan semua hasilnya ke guru.

Kegiatan berikutnya guru memotivasi siswa, membuat rangkuman bersama siswa serta bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan refleksi, “Anak-anak, apakah sekarang kalian sudah mengerti bagaimana membuat narasi yang benar?” Serentak siswa menjawab, “paham bu”. Dan pembelajaran bahasa Indonesia diakhiri dengan membaca do’a yang dipimpin oleh salah satu siswa yang kali ini Sarah mengajukan diri untuk memimpin membaca do’a. Dan pembelajaran ditutup dengan salam.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pada tahapan pengamatan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai *observer* yang akan melakukan penilaian atas hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* akan melihat sejauh mana perkembangan

keterampilan menulis narasi siswa kelas IV-a dengan diterapkannya metode *mind mapping* atau peta pikiran. Dan sejauh mana ketercapaian pelaksanaan metode tersebut yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran. Observer melakukan pengamatan selama guru (peneliti) melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Pada tahap pengamatan ini peneliti memperoleh hasil data menulis narasi siswa dari hasil tes evaluasi siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* atau peta pikiran pada siklus I yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode
Mind Mapping (Peta Pikiran) pada Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Nilai Siswa	Presentase (%)	Target (%)
1.	19	≥ 70	65,52 %	75 %
2.	10	< 70	34,48 %	25 %

Untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran menulis narasi melalui metode *mind mapping* atau peta pikiran, maka peneliti melaksanakan evaluasi berupa tes tulis pada siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Berdasarkan data hasil keterampilan menulis narasi siklus I di atas, dapat terlihat baru terdapat 19 siswa yang

mendapat nilai ≥ 70 dan terdapat 10 siswa yang mendapat nilai < 70 . Apabila dilihat dalam bentuk persentase dapat dihitung bahwa terdapat 65,52% siswa yang mendapat nilai sama dengan atau di atas nilai yang distandarkan. Dan terdapat 34,48% siswa yang belum mencapai nilai 70 dari seluruh jumlah siswa kelas IV-a yang sebanyak 29 orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I peneliti belum berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sesuai dengan indikator keberhasilan dari penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa kelas IV-a di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 70. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti belum berhasil dan perlu menindak lanjuti tindakan ke siklus II untuk memperoleh hasil tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian juga dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa, peneliti menghitung ketercapaian dari penerapan metode *Mind Mapping* atau peta pikiran pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa. Aktivitas guru setelah dipantau dengan lembar instrumen pemantau tindakan mencapai 82,5% dan aktivitas siswa sebesar 75%. Dengan hal ini dapat diperoleh rerata aktivitas guru dan siswa menerapkan metode *Mind Mapping* atau peta pikiran yakni sebesar 78,75%. Hasil ini muncul dikarenakan guru masih perdana menggunakan metode *Mind Mapping* atau peta pikiran pada siswa, dan siswa belum akrab dengan

penggunaan metode ini, sehingga aktivitas guru dan siswa belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 85%. Dan dapat diindikasikan dari pemantau tindakan penggunaan metode *Mind Mapping* atau peta pikiran pada penelitian di siklus I ini juga belum berhasil.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis narasi siswa serta pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa di atas yang dikategorikan belum berhasil, dengan demikian peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui metode *Mind Mapping* atau peta pikiran.

d. Refleksi (*Refecting*)

Peneliti bersama observer merenungkan kembali semua kegiatan dari tiap pembelajaran menulis narasi yang telah dilakukan. Semua data yang diperoleh dianalisis, ditafsirkan dan dievaluasi untuk mengetahui kekuatan ataupun kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui metode atau tindakan yang dilakukan. Peneliti menjadikan hasil refleksi sebagai dasar pertimbangan sebagai perencanaan lebih lanjut untuk langkah pada pengajaran di siklus selanjutnya.

Dengan tahapan ini peneliti juga mendiskusikan dan melakukan evaluasi dengan observer aspek-aspek tindakan yang belum dilaksanakan ataupun belum dilakukan dengan maksimal. Hasil dari tahapan ini diperoleh beberapa temuan yang bersangkutan dengan penilaian pada menulis narasi. Temuan yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu:

Tabel 4.3

Temuan pada Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

No	Unsur	Keberhasilan	Rencana Tindakan Siklus II	Keterangan
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Pada unsur penilaian ini masih banyak siswa yang sulit untuk mengembangkan isi atau gagasan yang dikemukakan. Hal ini dibuktikan hanya terdapat 9 siswa yang mendapat skor maksimal yakni 4, terdapat 12 siswa pada kategori baik serta sebanyak 8 siswa yang mendapatkan kategori cukup.	Pada siklus selanjutnya peneliti harus mampu membimbing lebih sehingga hasil narasi siswa dapat sesuai dengan topik, logis serta jelas dari segi isi atau gagasan yang dikemukakan	Unsur ini perlu untuk ditingkatkan peneliti karena masih kurang dari setengah jumlah siswa yang mendapat nilai maksimal dan tidak sedikit siswa yakni 8 orang siswa perlu ditingkatkan lagi sehingga mampu mencapai skor 3 ataupun 4.
2.	Organisasi isi	Pada unsur organisasi isi ini lebih banyak siswa yang mendapat skor 3 dibandingkan skor maksimal yakni	Pada kegiatan selanjutnya peneliti perlu memberikan penjelasan lebih mengenai unsur-	Pada unsur ini perlu ditingkatkan lagi karena siswa dengan kategori sangat baik atau yang mendapat

		terdapat 13 siswa yang mendapat skor maksimal yaitu 4, terdapat 14 siswa di kategori baik dan ada 2 siswa yang mendapatkan kategori cukup.	unsur narasi dan mengingatkan dalam penulisan narasi harus memenuhi unsur-unsur narasi.	skor maksimal 4 lebih sedikit dibandingkan kategori di bawahnya yaitu kategori baik dan cukup.
3.	Tata bahasa	Pada unsur ini terlihat masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan kalimat dengan pola kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia baku yaitu SPOK,SPK/SPO,SP. Dengan rincian terdapat 4 siswa yang mendapat skor 4, terdapat 1 siswa di kategori baik, sebanyak 18 siswa mendapat kategori cukup dan terdapat 6 siswa dengan kategori kurang.	Pada siklus selanjutnya peneliti harus memberikan penjelasan lebih pada siswa agar mampu menuliskan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	Pada unsur ini harus lebih ditingkatkan karena skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah skor 2. Oleh karena itu pembelajaran tentang kaidah bahasa Indonesia perlu peneliti tingkatkan.
4.	Kosakata	Pada unsur ini terdapat 20 siswa	Pada siklus selanjutnya	Perlu adanya perbaikan pada

		yang mendapatkan skor maksimal, terdapat 3 siswa yang mendapat kategori baik dan 6 siswa yang mendapat kategori kurang.	peneliti harus membimbing, dan memberi contoh yang baik agar siswa mampu menuliskan jumlah kosakata sesuai dengan yang ditentukan	unsur ini agar menekan jumlah siswa yang berada di kategori kurang agar meningkat ke kategori baik ataupun maksimal.
5.	Pemakaian ejaan	Pada unsur pemakaian ejaan masih banyak siswa yang belum mampu menempatkan huruf kapital, tanda baca titik dan koma dengan benar. Terbukti hanya 4 siswa yang mendapatkan skor maksimal, terdapat 8 siswa yang mendapatkan skor kategori baik, 8 siswa dengan skor kategori cukup serta masih 9 siswa yang mendapat skor kategori kurang.	Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih membimbing dan memberikan contoh pemakaian ejaan yang benar sehingga siswa mampu untuk menuliskan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dengan benar.	Pada unsur ini masih jauh dari yang ditargetkan karena hanya 4 siswa yang mendapat skor maksimal, kategori baik dan cukup hanya berjumlah 8 siswa dan sebanyak 9 siswa mendapatkan skor kurang.

Selain keberhasilan yang ditemukan pada unsur penilaian menulis narasi, peneliti juga mendapatkan kekurangan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis narasi yang meliputi sebagai berikut: 1) Guru tidak memberikan contoh penulisan narasi sehingga siswa belum bisa mengembangkan daya berpikir siswa untuk mengidentifikasi bagaimana penulisan narasi yang benar. 2) Saat pembelajaran pengaplikasian *mind mapping* beberapa siswa masing bingung menerapkan tiap-tiap langkahnya dengan benar, 3) Guru belum maksimal dalam membantu seluruh siswa khususnya pada saat membuat *mind mapping* dikarenakan fokus guru tidak merata pada seluruh siswa, guru hanya membantu beberapa siswa yang kesulitan, 4) Ketika pembelajaran siswa kelas IV cenderung masih malu dan belum aktif maju ke depan kelas dengan inisiaifnya untuk menampilkan hasil *mind mapping* dan narasinya sehingga guru memanggil beberapa siswa untuk menampilkan hasil yang telah dibuatnya.

Peneliti juga mendapatkan masukan dari catatan guru kelas sebagai observer yang telah diisi selama kegiatan tindakan dilaksanakan, diantaranya: 1) siswa masih bingung dengan penerapan metode *mind mapping* dikarenakan metode ini masih baru dikenal siswa, 2) peneliti harus mampu membuat kelas menjadi kondusif, 3) peneliti harus mampu membangkitkan siswa untuk dapat mengembangkan gagasannya dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pelaksanaan tindakan selanjutnya atau siklus II untuk mengupayakan pelaksanaan dapat meningkat dan didapatkan hasil yang maksimal. Kelebihan serta kekurangan yang diperoleh dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti sehingga pelaksanaan selanjutnya dapat ditingkatkan dan memperbaiki kekurangan yang didapat. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan di siklus selanjutnya peneliti mampu memperbaiki kekurangan serta dapat memotivasi atau membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran menulis narasi.

3. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus ke dua maka peneliti mengadakan perencanaan tindakan kelas yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan, yang meliputi: (1) Jadwal kegiatan penelitian, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Alat dan media pembelajaran berupa gambar-gambar mengenai pengalaman-pengalaman mengikuti lomba, kertas A4, alat pewarna (spidol ataupun pensil warna), serta (4) Alat pengumpul data berupa lembar tes evaluasi untuk siswa, lembar instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa untuk observer dan lembar catatan lapangan. Dan berikut ini merupakan jadwal penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Tabel 4.4

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Alokasi Waktu
1	Senin, 22 Mei 2017	2 x Jam Pelajaran (2 x 35 Menit)
2	Selasa, 23 Mei 2017	
3	Rabu, 24 Mei 2017	

Pada tahapan perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan seluruh rencana yang akan dilaksanakan pada tiap kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik untuk seluruh siswa, mempersiapkan reward untuk lebih memotivasi siswa, serta peneliti juga melakukan pendekatan yang lebih pada seluruh siswa sehingga siswa dapat lebih nyaman, lebih aktif dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian peneliti juga akan memperbaiki segala kekurangan yang didapat pada siklus I sehingga dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar melalui metode *mind mapping* sebelumnya.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan seperti yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer yang akan

memantau tindakan peneliti di kelas. Dan pemantauan dilakukan dengan lembar instrumen pemantau tindakan untuk mengamati sejauh mana tindakan yang dilakukan peneliti dapat tercapai. Berikut adalah deskripsi dari tindakan di tiap pertemuan:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 22 Mei 2017)

Pertemuan pertama di siklus II ini dilaksanakan pada pukul 09.10-10.20 WIB. Guru memasuki kelas dan membuka pertemuan dengan salam, bertanya kabar, dan guru melanjutkan dengan mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, "Nak, sebelum belajar seperti biasa kita berdo'a terlebih dahulu ya, berdo'a mulai!". Selanjutnya, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan tepuk semangat.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan apersepsi terkait materi yaitu, "Anak-anak dua minggu yang lalu tepatnya hari Rabu, 10 Mei kalian ada pengumuman pemenang lomba perayaan Hari Kartini ya?", "Apa saja lomba yang kalian ikuti? Dan apakah kamu atau kelas kalian menang?". "Bisakah kalian menuliskannya menjadi sebuah narasi?". "Tetapi sebelum itu hari ini kita akan membuat kerangkanya dengan menggunakan *mind mapping*". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. Siswa sangat semangat akan membuat *mind mapping* kembali.



Gambar 4.11

Guru dan siswa bertanya jawab tentang siapa yang pernah lomba seperti di gambar.

Kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan gambar-gambar lomba yang biasa anak-anak ikuti di beberapa kegiatan seperti perayaan hari kemerdekaan ataupun perlombaan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memancing ingatan siswa tentang peristiwa perlombaan yang pernah dialaminya. Guru melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mengikuti lomba?”, “Lomba apapun itu”. Dengan cepat seluruh siswa mengangkat tangan dan berkata, “Pernah, bu”. Kemudian guru menayangkan satu persatu gambar mengikuti lomba sambil bertanya jawab dengan siswa seperti, “Lomba apa ini anak-anak?”. “Siapa yang pernah mengikuti lomba ini” dan siswa pun menjawab dengan beragam jawaban perlombaan yang pernah ia ikuti.



Gambar 4.12

Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan Mind Mapping.

Kegiatan berikutnya guru menampilkan contoh *mind mapping* sesuai dengan topik yang dibahas di siklus ke dua yakni mengikuti lomba yang sudah dibuat guru dan guru juga menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*. Langkah-langkahnya ada enam yaitu (1) ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar, (2) ditengah-tengah halaman tulislah topik utama, (3) untuk setiap topik yang dibahas atau subtopik, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda, (4) namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap subtopik, (5) tarik garis yang lebih kecil dari garis subtopik, seperti ranting pada cabang pohon, (6) buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi. Siswa terlihat sangat tertarik dan bersemangat untuk membuat *mind mapping*. Setelah guru menjelaskan tentang langkah-langkah *mind mapping*, guru memberikan

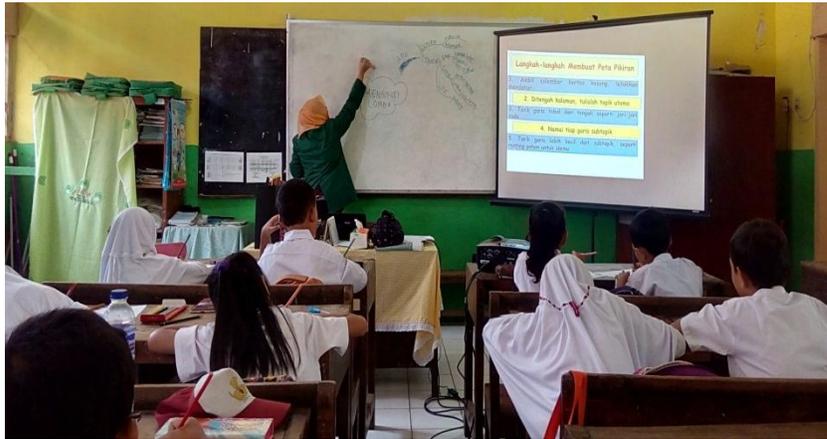
waktu untuk siswa berpikir tentang perlombaan yang pernah dialaminya dan akan dituangkan ke dalam bentuk *mind mapping*.



Gambar 4.13

Guru membagikan peralatan membuat Mind Mapping.

Guru melanjutkan dengan membagikan peralatan yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* yaitu pensil warna dan selembar kertas kosong sebagai lembar kerja siswa membuat *mind mapping*. Siswa diminta untuk membuat *mind mapping* dengan topik utama yang telah ditentukan yaitu mengikuti lomba. Siswa mengerjakan secara individu, siswa mengerjakan tiap-tiap langkahnya dengan bimbingan guru. Guru terlebih dahulu mencontohkan membuat satu persatu langkah *mind mapping* dan dilanjutkan dengan siswa menerapkannya dengan menuangkan ide-ide yang pernah dialami dan dirasakan mengikuti perlombaan.



Gambar 4.14

Guru mencontohkan membuat Mind Mapping.

Dimulai dari langkah pertama yakni kertas yang sudah di dapat diletakkan dengan mendatar. Langkah ke dua menuliskan topik utama mengikuti lomba di tengah halaman kertas. Langkah ke tiga, tarik garis lebih tebal dari tengah seperti jari-jari roda dilanjutkan ke langkah ke empat menuliskan subtopik pertama yaitu Apa. Selanjutnya guru memeriksa seluruh siswa apakah siswa telah menerapkan langkah-langkah *mind mapping* yang sudah dibimbing guru di papan tulis. Ketika seluruh siswa sudah menerapkan beberapa langkah yang dicontohkan dengan benar, guru melanjutkan ke langkah ke lima yaitu menarik garis lebih kecil untuk ide-ide yang lainnya. Siswa menuliskan ide-ide yang pernah dialaminya dan sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan.



Gambar 4.15

Guru menerapkan langkah terakhir metode Mind Mapping, membuat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.

Penerapan langkah ke lima telah dilakukan, kemudian guru dan siswa melanjutkannya ke topik yang dibahas atau subtopik lainnya yaitu Kapan, Dimana, Siapa, Mengapa dan Bagaimana. Setelah semua subtopik dan ide lainnya telah dituliskan. Dan diteruskan dengan menerapkan langkah terakhir yakni membuat simbol, gambar atau isyarat lain yang berhubungan dengan ide-idenya. Guru memberikan waktu untuk siswa merevisi *mind mapping* dengan topik utama mengikuti lomba.

Kegiatan setelah guru mencontohkan tiap langkah *mind mapping*, guru membimbing siswa yang kesulitan agar dapat menuangkan ide-idenya dengan menerapkan tiap-tiap langkah pembuatan *mind mapping* dengan benar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan *mind mapping*nya, guru

mengingatkan pada siswa untuk memberikan judul di bagian atas pada kertas. Kegiatan selanjutnya guru memberikan waktu untuk siswa memperbaikinya bila ada ide yang ingin ditambahkan ke dalamnya serta menghiasnya dengan gambar, simbol atau isyarat yang menarik. Kegiatan selanjutnya setelah semua langkah diterapkan, beberapa siswa diminta untuk menampilkan hasil *mind mapping*nya dan menceritakan apa yang sudah dibuatnya dengan lisan. Dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju menampilkan dan menceritakan *mind mapping*nya.



Gambar 4.16

Siswa menampilkan Mind Mappingnya.

Pada akhir kegiatan, siswa mengumpulkan hasil *mind mapping*nya pada guru. Dan dilanjutkan dengan membuat rangkuman guru bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Guru mengatakan, “Anak-anak bagaimana setelah

kalian membuat *mind mapping*, mudah atukah sulit membuatnya? Dan pembelajaran apa yang sudah didapati hari ini”. Siswa menjawab, “Mudah bu, hari ini belajar buat *mind mapping* pengalaman ikut lomba”. Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk esok hari dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do’a setelah belajar dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 23 Mei 2017)

Pertemuan ke dua dalam siklus II ini dilaksanakan pada pukul 10.15-11.25. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Lalu guru mengajak siswa berdo’a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang apa saja yang telah dilakukan saat pertemuan pertama lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Dengan mengecek kehadiran diketahui bahwa Kheisa Nuraini dan Naufal Dinitra tidak masuk hari ini dikarenakan sakit. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yakni siswa akan dapat mengembangkan *mind mapping* atau peta pikiran yang sudah dibuat pada pertemuan pertama menjadi sebuah narasi. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai untuk semakin menumbuhkan semangat siswa, guru mengajak siswa bermain senam jari otak untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Seluruh siswa menyambutnya dengan semangat, dan salah satu

siswa yakni Fabio berkata “Asyik, games apa itu ya?”. Selanjutnya guru menyiapkan kondisi anak untuk memulai pembelajaran.

Pada pertemuan ke dua dalam siklus ke II ini, siswa akan mengembangkan *mind mapping* yang telah dibuat pada pertemuan pertama menjadi karangan narasi, namun sebelum itu guru menunjukkan kembali contoh *mind mapping* dengan topik utama mengikuti lomba ke pada siswa. Guru juga mengulas kembali mengenai penulisan narasi dan prinsip atau unsur-unsur narasi. Dan untuk membuat siswa semakin memahami siswa diberikan contoh tulisan narasi berdasarkan contoh *mind mapping* yang ditunjukkan. Siswa diminta untuk membaca contoh narasi yang diberikan.



Gambar 4.17

Siswa membaca contoh narasi yang diberikan guru.

Setelah itu, guru menanyakan kembali pada siswa tentang unsur-unsur narasi. Dan siswa menjawab unsur narasi yaitu alur, tokoh, latar, sudut pandang dan harus sesuai topik. Selanjutnya guru menjelaskan kembali

unsur-unsur dari narasi tersebut. Kegiatan selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang apakah semua ide yang ada di contoh *mind mapping* apakah terdapat di contoh narasi dengan judul yang sama.

Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur narasi yang ada di contoh narasi yang guru berikan, “Anak-anak setelah kalian tahu unsur-unsur narasi, coba dari narasi yang sudah ibu bagikan, siapa saja tokohnya, latarnya dimana saja dan apakah sesuai dengan topik?”. Secara bersama-sama siswa menjawab tiap unsur narasi yang ada di contoh narasi. Setelah itu siswa diberikan lembar kerja untuk membuat narasi.



Gambar 4.18

Siswa mengembangkan Mind Mappingnya menjadi narasi.

Kegiatan berikutnya guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat narasi berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk membuat narasi dengan memerhatikan indikator yang ada di lembar kerja. Guru membimbing siswa yang mengalami

kesulitan menulis narasi. Setelah selesai membuat narasi siswa bertukar narasi dengan teman untuk mengoreksi kesalahan pemakaian ejaan dan menghitung jumlah kosakata.

Kegiatan pada hari ini diakhiri dengan membuat rangkuman bersama siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pendapatnya setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar, mencoba dan sering membaca agar pengetahuan yang dimiliki makin bertambah. Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya yakni membuat *mind mapping* dan evaluasi untuk menulis narasi. Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 24 Mei 2017)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 11.10-12.20 WIB. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar seluruh siswa. Guru bertanya "Apa kabar anak-anak?". Seluruh siswa dengan semangat menjawab, "Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar". Lalu dilanjutkan dengan guru mengajak semua siswa untuk berdo'a. Setelah berdo'a guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan di pertemuan sebelumnya, dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa atau absensi. Dan diketahui jika hari ini tidak ada anak yang izin, guru berkata, "Alhamdulillah bagus, nak kalau bisa tiap hari

seperti ini ya, semuanya masuk sekolah”. Kemudian guru memberi tahu tujuan pembelajaran hari ini yakni siswa akan mampu membuat *mind mapping* dan akan mengembangkannya menjadi sebuah narasi dengan memerhatikan unsur-unsur narasi.

Pertemuan ke tiga dalam siklus ke dua ini, siswa akan membuat *mind mapping* dengan topik utama pengalaman mengikuti lomba dan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan lembar tes evaluasi narasi yang guru berikan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan atau hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan peralatan untuk melaksanakan metode *mind mapping* dan siswa menerapkannya. Pada hari ini siswa akan langsung membuat *mind mapping* dengan topik yang sama seperti pertemuan pertama dan ke dua dalam siklus II ini namun dengan judul yang berbeda. Kemudian guru memberikan peralatan untuk membuat *mind mapping* yaitu pensil warna dan selembar kertas.



Gambar 4.19

Siswa membuat Mind Mapping dengan topik utama Mengikuti Lomba.

Semua peralatan telah dibagikan, selanjutnya siswa diminta langsung melaksanakan langkah-langkah dari *mind mapping*. Dimulai dengan meletakkan mendatar selembar kertas kosong, kemudian menuliskan topik utama pada tengah halaman, lalu menarik garis tebal untuk tiap topik yang dibahas atau subtopik dan menamainya dengan warna yang berbeda pada tiap subtopik, setelah itu menarik garis lebih kecil seperti ranting pada cabang pohon untuk ide lainnya, setelah membuat semua subtopik dan ide lainnya siswa melanjutkan hingga pada langkah terakhir memberikan simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.



Gambar 4.20

Siswa mengerjakan lembar evaluasi membuat narasi.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan lembar instrumen evaluasi menulis narasi pada seluruh siswa. Dan seluruh siswa mengerjakan tes menulis narasi sesuai dengan indikator penjelasan yang ada pada lembar instrumen menulis narasi. siswa diberikan waktu 40 menit untuk

mengerjakannya. Setelah siswa selesai mengerjakan guru juga meminta siswa untuk membaca kembali sebelum ditukar dengan teman untuk dikoreksi jumlah kosakata dan ejaan yang dibubuhkan di narasi. Kegiatan selanjutnya siswa menukar narasi dengan temannya untuk menghitung jumlah kosakata dan mengoreksi pemakaian ejaan Bahasa Indonesia, yaitu tanda baca titik, koma dan penggunaan huruf kapital.

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa membuat rangkuman dan melakukan tanya jawab perihal pendapat siswa semasa kegiatan belajar menulis narasi melalui metode *mind mapping* di kelas yang telah dilakukan hari ini. Guru juga memuji seluruh siswa karena telah mampu menuliskan narasi dengan terlebih dahulu membuat *mind mapping*. Guru juga memotivasi siswa agar terus giat belajar, membaca dan menulis dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menerapkan metode *mind mapping*. Kegiatan hari ini diakhiri dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa lalu mengucapkan salam.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan pada siklus ke dua ini, dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas dan guru kelas sebagai observer kembali melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Dari kegiatan ini akan kembali terlihat sejauh apa perkembangan yang telah terjadi pada siklus II pada pembelajaran menulis narasi melalui metode *mind*

mapping. Pada siklus II ini didapat persentase keterampilan menulis narasi siswa, seperti berikut ini:

Tabel 4.5

Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode

***Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Nilai Siswa	Presentase (%)	Target (%)
1.	24	≥ 70	82,76 %	75 %
2.	5	< 70	17,24 %	25 %

Berdasarkan tabel tersebut, sejumlah 24 siswa berhasil mendapat nilai ≥ 70 dan terdapat 5 siswa yang nilainya di bawah < 70 . Jika dipresentasikan sebesar 82,76% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dan sebesar 17,24% siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dengan total siswa kelas IV-a yaitu sebanyak 29 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dan hanya terdapat 5 siswa yang belum mampu mencapai target nilai yaitu 70.

Selain itu seperti halnya pada siklus I, peneliti yang dibantu oleh observer melakukan pengamatan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Berdasarkan lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, peneliti menghitung bahwa keberhasilan atas diterapkannya metode *mind mapping* atau peta pikiran pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa akan dapat dituliskan seperti berikut ini: (1) pada

aktivitas guru mendapatkan nilai 95%, (2) dalam aktivitas siswa peningkatan sebesar 12,5% yakni menjadi 87,5% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan pada siklus ke II ini telah terjadi peningkatan dan peningkatan yang diperoleh sudah melebihi dari yang ditargetkan sebelumnya yakni sebesar 85% untuk aktivitas guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui metode *mind mapping*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama observer juga kembali melaksanakan tahapan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II ini. Guru juga kembali menemukan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *mind mapping* yang telah digunakan. Beberapa temuan yang dijumpai peneliti sepanjang pelaksanaan tindakan yaitu:

Tabel 4.6

Temuan pada Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Siklus II

No	Unsur	Keberhasilan	Keterangan
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Pada unsur isi atau gagasan yang dikemukakan terjadi peningkatan yang signifikan karena lebih dari setengah jumlah siswa yaitu 22 siswa sudah mengemukakan	Siswa sudah mampu mengembangkan narasi dengan jelas, logis serta sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

		<p>narasinya sesuai dengan topik yang ditentukan, logis serta jelas hingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 4, sedangkan 5 siswa mendapat skor baik dan sebanyak 2 siswa lainnya mendapat skor cukup.</p>	<p>Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang menulis narasi dengan kurang logis atau kurang jelas.</p>
2.	Organisasi isi	<p>Pada unsur organisasi isi siswa sudah mampu untuk menuliskan narasinya dengan menyantumkan unsur-unsur narasi yaitu alur, tokoh, latar dan titik pandang terbukti lebih dari separuh jumlah siswa tepatnya 19 siswa sudah mampu mendapat skor maksimal yaitu 4, sebanyak 9 siswa mendapatkan skor baik, namun masih ada 1 siswa yang mendapatkan skor cukup.</p>	<p>Siswa sudah mampu mengorganisasikan unsur atau prinsip narasi yaitu alur, tokoh, latar dan titik pandang. Walaupun masih ada 1 siswa yang belum mampu mendeskripsikan seluruh unsur narasi dan hanya mendapat skor cukup.</p>
3.	Tata bahasa	<p>Pada unsur ini masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan kalimat dengan pola SP, SPO/SPK dan SPOK dengan jumlah yang</p>	<p>Siswa masih kesulitan dalam membuat pola kalimat dengan pola seimbang dan</p>

		seimbang dalam sebuah narasi. Siswa baru mampu menuliskan dengan pola kalimat SPO/SPK yang lebih banyak dibandingkan pola lainnya sehingga hanya terdapat 2 siswa yang mendapat skor maksimal, sebanyak 22 siswa mendapat skor cukup dan terdapat 5 siswa yang mendapat skor kurang.	mayoritas siswa menuliskan dengan paling banyak pola SPO/SPK pada narasinya.
4.	Kosakata	Pada unsur ini siswa sudah mampu menuliskan kosakata dengan jumlah yang diinginkan terbukti lebih dari setengah atau sekitar 18 siswa mendapat skor maksimal yaitu 4. Terdapat 8 siswa mendapat skor baik namun masih terdapat 2 siswa yang mendapat skor kurang dan ada 1 siswa yang memperoleh skor paling rendah.	Unsur kosakata ini beberapa siswa sudah mampu meningkatkan jumlah kosakatanya, namun masih terdapat 2 siswa yang mendapat skor cukup dan 1 siswa hanya mampu mendapatkan skor kurang.
5.	Pemakaian ejaan	Pada unsur penilaian penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma	Unsur ejaan ini siswa sudah mengalami peningkatan yang

		<p>siswa sudah mengalami peningkatan terbukti terdapat 7 siswa yang mampu mendapatkan skor maksimal, lebih dari 10 siswa atau tepatnya 12 siswa mendapatkan skor baik, walaupun begitu masih ada 8 siswa yang mendapat skor kurang dan skor terendah didapati oleh dua orang siswa. Namun hasil ini telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.</p>	<p>cukup signifikan bila dibandingkan pada siklus sebelumnya dibuktikan dalam hal pemakaian huruf kapital, tanda titik dan tanda koma hanya 2 siswa yang mendapat kategori kurang.</p>
--	--	--	--

Pada siklus II ini, berdasarkan data pemantauan terlihat sudah banyak kemajuan yang dilakukan guru dan siswa dibandingkan dengan siklus I. Beberapa kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya sudah dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus ke II ini. Pelaksanaan dari metode *mind mapping* yang dilaksanakan guru serta siswa juga menjadi lebih baik dan dapat memengaruhi hasil tes keterampilan menulis narasi siswa sehingga sudah dapat dikatakan telah mampu mengembangkan ide gagasannya dengan memerhatikan semua indikator untuk menuliskan narasi dengan runtut. Dan hasil yang diperoleh pun meningkat bahkan melebihi dari target yang telah ditentukan.

B. Temuan/ Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan II, peneliti memperoleh data dari hasil keterampilan menulis dan pemantauan tindakan. Hasil keterampilan menulis yang diperoleh tidak lain merupakan penilaian dari tes keterampilan menulis narasi yang diberikan ke siswa. Sedangkan data pemantauan tindakan adalah data yang didapati dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh merupakan hasil tes keterampilan menulis narasi dari 29 orang siswa kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila telah terjadi peningkatan dari hasil menulis narasi siswa. Peningkatan yang dimaksud merupakan peningkatan dengan jumlah ketercapaian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa kelas IV-a. Berlandaskan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, jumlah siswa yang dapat mencapai nilai ≥ 70 berjumlah 19 orang siswa atau 65,52% dari jumlah seluruh siswa. Kemudian sebanyak 10 orang siswa atau 34,48% dari jumlah seluruh siswa < 70 atau dapat dikatakan belum dapat mencapai target. Hal ini mengindikasikan tingkat ketercapaian yang diinginkan belum digapai. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 24 orang siswa atau dalam bentuk persentase 82,76% dari jumlah siswa,

sedangkan hanya terdapat 5 siswa atau 17,24 % yang belum dapat mencapai target nilai yang diharapkan.

Data selanjutnya merupakan data dari pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Data ini memakai instrumen pemantau tindakan sejumlah 10 pernyataan untuk masing-masing instrumen aktivitas guru dan siswa. Hal ini diutarakan seperti berikut:

a) Pada instrumen pemantau aktivitas guru siklus I, terdapat 6 indikator yang mendapatkan skor 4, terdapat 1 indikator dengan skor 3, dan 3 indikator dengan skor 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase nilai 82,5%. Dan pada siklus II tampak ada 9 indikator dengan skor maksimal yaitu 4, serta 1 indikator tersisa mendapatkan skor 2. Keadaan ini menunjukkan bahwa presentase yang didapat pada siklus II sebesar 95%.

b) Pada instrumen pemantau aktivitas siswa siklus I, terdapat 3 indikator dengan skor 4, sejumlah 4 indikator dengan skor 3, dan 3 indikator yang mendapat skor 2. Hal ini dapat dihitung pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh 75%. Selanjutnya pada siklus II terdapat 6 indikator yang mendapat skor 4, terdapat 3 indikator dengan skor 3, dan 1 indikator mendapatkan skor 2. Dengan demikian pada siklus II ini presentase yang diperoleh sebesar 87,5%.

c) Pada siklus I presentase rata-rata pemantau aktivitas guru dan siswa sebesar 78,75%. Dan siklus II pemantau aktivitas guru dan siswa pada presentase rata-rata yang didapatkan sebesar 91,25%.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

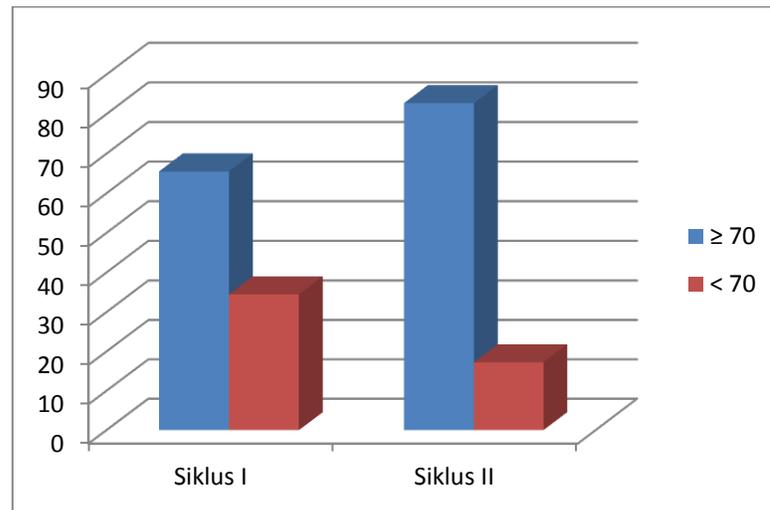
Setelah penelitian dan pengolahan data terhadap kegiatan yang telah dilakukan selesai, peneliti akan mencoba menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil analisis data yang ditunjukkan akan memperlihatkan perubahan yang terjadi setelah tindakan diberikan pada penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian keterampilan menulis narasi, yaitu:

Tabel 4.7

Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	≥ 70	65,52 %	82,76 %
2.	< 70	34,48 %	17,24 %
Target		Target belum tercapai	Target telah tercapai

Dan berikut ini merupakan bentuk grafis atau diagram dari hasil penilaian keterampilan menulis narasi siswa berdasarkan tabel di atas:



Gambar 4.21

Grafik Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan grafik yang tersaji di atas, penelitian pada siklus I diperoleh hasil yang belum mencapai hasil tindakan yang diharapkan yakni 75% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Hal ini mengisyaratkan peneliti dan observer untuk membuat putusan kelanjutan dari siklus I ke siklus II dengan melakukan perbaikan dan mengusahakan peningkatan dari kualitas kegiatan belajar mengajar. Perbaikan ini tidak lain untuk memberikan dampak positif pada hasil penilaian keterampilan menulis narasi siswa yang diharapkan dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil dari tes keterampilan menulis narasi yang diperoleh sudah melampaui dari hasil tindakan yang diharapkan yakni pada siklus I hasil yang

didapat sebesar 65,52% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,76% dengan demikian peningkatan yang terjadi adalah sebesar 17,24%.

Hasil pengamatan dari pengaplikasian metode *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis narasi selama kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi telah dibuat data seperti yang dituliskan sebagai berikut:

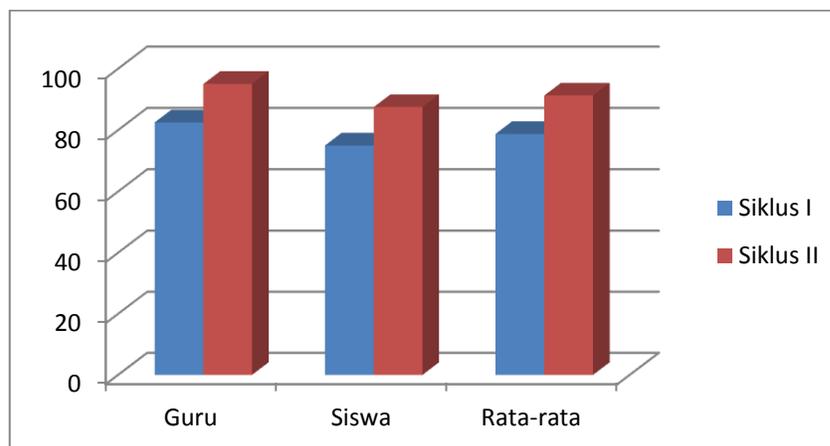
Tabel 4.8

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	82,5 %	95 %
2.	Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	75 %	87,5 %
3.	Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam	78,75 %	91,25 %

	pembelajaran melalui penerapan metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)		
--	--	--	--

Adapun bentuk grafis dari hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II seperti berikut ini:



Gambar 4. 22

Grafik Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah tersaji di atas, pembelajaran keterampilan menulis narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat atau menulis narasi terhadap siswa kelas IV. Pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru maupun siswa.

Dengan demikian penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran) berpengaruh pada meningkatnya keterampilan menulis narasi.

Berasaskan dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari rata-rata pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang mengalami peningkatan 78,75% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,25% pada siklus II.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin oleh peneliti. Namun dalam pelaksanaannya masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Peneliti sudah mencoba untuk menyesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas, tetapi tidak dapat dimungkiri jika dalam penelitian ini masih dijumpai keterbatasan. Keterbatasan tersebut yakni :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur sehingga tidak dapat digeneralisasikan atau disamaratakan pada penelitian lain dengan populasi lain ataupun karakteristik penelitian yang sama.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sehingga guru dituntut untuk lebih memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam segala langkah-langkah pembuatan *mind mapping* agar dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak pasif, percaya diri serta kreatif.

3. Sebagai seorang manusia, peneliti tidak luput dari kekurangan baik dalam kemampuan mengajar ataupun pada instrumen penelitian yang bisa saja memiliki kekurangan ataupun ketidaksempurnaan di dalamnya yang menyebabkan adanya kelemahan dalam mekanisme penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran menulis narasi dengan metode *mind mapping* atau peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta. Pembelajaran menulis narasi dengan metode *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil menulis narasi siswa serta meningkatkan pula motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar bahkan kreativitas dari anak. Oleh karena itu, metode ini layak untuk digunakan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Metode memetakan pikiran ini dapat digunakan sebagai kerangka daripada karangan narasi yang akan dibuat.

Kemampuan, kesiapan guru akan kegiatan pembelajaran serta pembiasaan dalam menerapkan seluruh langkah dari pengaplikasian metode *mind mapping* atau peta pikiran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran dan peningkatan menulis narasi siswa. Pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru dan siswa berada dalam kondisi yang tenang serta sehat maka seluruh kegiatan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat menggapai hasil yang diharapkan.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh di siklus I, pada siklus pertama ini siswa yang mendapat nilai menulis narasi ≥ 70 menunjukkan presentase sejumlah 65,52%. Dan ketercapaian presentase nilai menulis narasi yang didapatkan pada siklus ke II adalah 82,76%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 17,24% dan dengan hasil yang dicapai pada siklus II ini menampakkan bahwa telah terjadi terlampauinya target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Pada pemantau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode *mind mapping* atau peta pikiran pada siklus I memperlihatkan bahwa aktivitas guru yang diperoleh sejumlah 82,5% dan untuk pemantau aktivitas siswa yang dicapai sebesar 75%. Kemudian pada siklus ke dua aktivitas guru dan siswa mengalami kenaikan atau peningkatan yakni ketercapaian pada aktivitas guru sebesar 95% serta aktivitas siswa mencapai 87,5%. Hasil tersebut menandakan bahwa target yang sebesar 85% pada pemantau tindakan telah teraih.

Bersumber pada data yang telah di dapat maka disimpulkan bahwa perlakuan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV-a SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur terhadap keterampilan menulis narasi melalui metode *mind mapping* atau peta pikiran telah berhasil meningkat.

B. Implikasi

Implikasi yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini melalui metode *mind mapping* atau peta pikiran dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan diterapkannya metode ini siswa dapat menuliskan ide-ide pikiran sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan yang kemudian dapat mengembangkan *mind mapping* atau peta pikirannya yang telah dibuatnya ke dalam bentuk narasi dengan isi yang lengkap, runtut serta terorganisir. Melewati metode ini siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran, siswa yang awalnya tidak antusias dalam kegiatan menulis narasi menjadi lebih tertarik dengan adanya penggunaan metode *mind mapping*. Pengaplikasian metode ini mengusahakan untuk penggunanya menyiapkan selembar kertas kosong dan menuliskan ide-ide yang ada dipikirannya secara memancar ke segala arah dengan garis-garis yang melengkung. Tentunya ide yang dipancarkan harus sesuai dengan topik utama yang terlebih dahulu diletakkan di tengah kertas. Yang kemudian setelah semua ide terpancar penggunanya atau siswa dapat menggunakan sisi kreativitasnya dengan menambahkan gambar, simbol ataupun isyarat yang berhubungan dengan ide yang telah dituliskannya. Hal ini dapat memicu ingatan-ingatan lain yang memiliki keterkaitan antar ide, yang kemudian dapat ditambahkan dengan membuat garis baru untuk idenya.

Dengan terpancarnya ide atau buah pikiran yang telah dituliskan selanjutnya siswa dapat mengembangkannya ke dalam bentuk narasi dengan melihat urutan kejadiannya sehingga narasi yang dibuat dapat tertulis secara kronologis. Penggunaan metode *mind mapping* atau peta pikiran ini juga dapat diaplikasikan pada pembelajaran dengan mata pelajaran lain dengan berbagai topik utama. Selain itu, metode *mind mapping* atau peta pikiran ini dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa sehingga dalam pembelajaran tidak membosankan karena kegiatan mencatat atau membuat kerangka dengan bentuk yang berbeda sehingga dapat pula meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan demikian pengaplikasian metode *mind mapping* atau peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan kinerja otak manusia serta yang dapat memanfaatkan daya kreativitas siswa untuk semakin meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Dan seorang guru diharapkan untuk menguasai metode

pembelajaran yang akan diterapkan sehingga metode dapat diaplikasikan dengan baik dan menekan serta mengantisipasi kekurangan atau masalah yang akan terjadi.

2. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat menyuguhkan fasilitas pembelajaran menulis untuk siswa dengan metode, alat dan media *mind mapping* yang dapat menstimulasi siswa untuk membentangkan ide pikiran dan gagasannya pada sebuah narasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat dikembangkan serta mengoptimalkan pada penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Romiszowski. 2009. *Instructional-Design Theories and Models* (Vol.III ; New York & London: Routledge <https://www.researchgate.net/> hlm.203. Diunduh pada 02 Januari 2017 pukul 22.05 WIB.
- Alek dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Penerbit Sakti.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jurnal Repository.upi.edu/diakses pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 21.49 WIB.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Prasetyo, Bagus Fendy. 2016. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi Jakarta Selatan*". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, Nurmalia. 2015. "*Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN Tangerang Selatan*". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Soetjningsih, Christiana Hati. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- St. Y. Slamet dan Khundaru Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 2014. *Classroom Action Research Teori dan Praktek Penelitian*.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarti, Sri. 2011. *Perihal Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Windura, Sutanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zulela M.S. 2013. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

*Lampiran 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)****Siklus I****Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas /Semester : IV-a (EMPAT-a) /2 (dua)****Tema /Topik : Pengalaman Menyenangkan****Hari /Tanggal : Senin, Selasa dan Rabu****(08, 09 dan 10 Mei 2017)****Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit (3x Pertemuan)****A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1 Menyusun karangan dari berbagai topik sederhana dengan memerhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

- 8.1.1 Menyebutkan prinsip-prinsip dasar atau unsur yang ada dalam narasi.
- 8.1.2 Menuliskan ide, gagasan di *mind mapping* (peta pikiran).
- 8.1.3 Menulis narasi tentang pengalaman yang berkesan.
- 8.1.4 Menulis narasi dengan tata bahasa atau struktur kalimat, kosakata dan ejaan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan bertanya jawab, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menyenangkan yang pernah dialami siswa dengan percaya diri.
2. Dengan memberikan contoh penulisan narasi dan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan prinsip dasar atau unsur-unsur yang ada dalam narasi dengan benar.
3. Melalui metode *mind mapping* (peta pikiran) siswa dapat menuliskan ide, gagasan sesuai dengan topik.
4. Setelah membuat *mind mapping* (peta pikiran), siswa dapat menulis narasi tentang pengalaman yang berkesan dengan runtut.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menulis narasi dengan tata bahasa atau struktur kalimat, kosakata dan ejaan yang tepat.

E. KARAKTERISTIK SISWA YANG DIHARAPKAN

- Ketelitian (*Carefulness*)
- Kreatifitas (*Creativity*)
- Percaya Diri (*Confidence*)
- *Tanggung Jawab (Responsibility)*

F. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Membuat narasi melalui *mind mapping* (peta pikiran).
- Unsur-unsur narasi.

G. METODE PEMBELAJARAN

Mind Mapping (Peta Pikiran).

H. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran :

- Gambar pengalaman-pengalaman menyenangkan.
- Contoh gambar *Mind Mapping* (Peta Pikiran) topik pengalaman menyenangkan.
- Contoh tulisan narasi dengan topik pengalaman menyenangkan.

Alat Pembelajaran :

- Kertas A4.

- Alat pewarna (spidol ataupun pensil warna).

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- **Kegiatan Awal (5 Menit)**

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini yaitu akan mengetahui satu metode belajar *mind mapping* dan membuat *mind mapping*.

- **Kegiatan Inti (55 Menit)**

- Siswa memperhatikan tayangan gambar-gambar pengalaman menyenangkan yang guru berikan.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam pengalaman siswa yang pernah dialami dan mengarahkan pada pengalaman menyenangkan.
- Siswa mengamati dan memperhatikan contoh gambar *mind mapping* (peta pikiran) yang ditampilkan guru.

- Guru menjelaskan tentang contoh gambar dan peralatan membuat *mind mapping* (peta pikiran) yang ditunjukkan.
 - Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan dan contoh gambar *mind mapping* (peta pikiran).
 - Kemudian siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan tema atau topik pengalaman menyenangkan yang pernah dialami dan dirasakan oleh diri siswa.
 - Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan benar.
 - Siswa diberikan waktu untuk memperbaiki *mind mapping* (peta pikiran) miliknya serta menghias dengan gambar, simbol atau isyarat lainnya.
 - Beberapa siswa diberikan waktu untuk menunjukkan hasil *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuatnya.
 - Guru memberikan tanggapan berdasarkan hasil *mind mapping* (peta pikiran) yang dibuat oleh siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.

- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

• Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu akan mempelajari pengertian dan unsur-unsur narasi serta akan membuat narasi.

• Kegiatan Inti (55 Menit)

- Guru mempertunjukkan kembali contoh *mind mapping* (peta pikiran) kepada siswa.
- Siswa diberikan contoh tulisan narasi berdasarkan *mind mapping* (peta pikiran).
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai penulisan narasi dan prinsip-prinsip atau unsur narasi.

- Guru membimbing siswa untuk membuat narasi berdasarkan *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya.
- Kegiatan selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki narasi yang dibuat, mengenai pemakaian ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan tanda baca koma).
- Lalu siswa diminta untuk bertukar narasi dengan teman untuk menilai narasi teman berdasarkan jumlah kosakata dan kesalahan dalam pemakaian ejaan.
- Guru memberikan tanggapan pada narasi yang telah dibuat siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.
 - Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
 - Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)

- **Kegiatan Awal (5 Menit)**

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini yaitu akan membuat narasi dengan terlebih dahulu menuliskan ide pikiran di *mind mapping* atau peta pikiran.
- **Kegiatan Inti (55 Menit)**
 - Guru dan siswa mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
 - Siswa menentukan judul yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan yaitu “pengalaman menyenangkan”.
 - Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) namun tetap dengan bimbingan guru.
 - Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan evaluasi yakni menulis narasi berdasarkan gambar *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuatnya menjadi tulisan atau karangan narasi yang runtut.

- Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk mengecek kembali narasi yang telah dikembangkannya untuk memperhatikan pemakaian ejaan (huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma).
- Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk saling bertukar hasil tulisan narasinya dengan teman.
- Kemudian siswa memberikan penilaian terhadap hasil tulisan narasi temannya mengenai kosakata atau jumlah perbendaharaan kalimat serta ketepatan pemakaian ejaan (huruf kapital dan tanda baca titik dan koma).
- Dan guru memberikan tanggapan terhadap tulisan narasi siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Siswa dan guru berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

J. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Penilaian : Lembar penilaian tes

3. Instrumen Penilaian :

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

K. FORMAT PENILAIAN

(Terlampir)

Jakarta, 08 Mei 2017

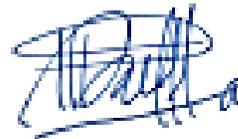
Mengetahui,

Guru Kelas IV-a

Peneliti



Arisma Suci Romanita, S.Pd



Risma Tania Mardiana
NIM. 1815130328

Kepala SDN Malaka Jaya 04 Pagi



Hj. Supriyanti, M.Pd.
NIP. 196201231980-122001

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Narasi

No	Unsur	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Siswa dapat mengemukakan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan topik yang ditentukan.				
2	Organisasi isi	Gagasan yang dikemukakan memenuhi unsur narasi yaitu, alur, penokohan, latar dan titik pandang.				
3	Tata bahasa	Sesuai dengan struktur kalimat / kaidah baku bahasa Indonesia yakni terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan.				
4	Kosakata	Perbendaharaan kata atau jumlah kata yang digunakan dalam narasi.				
5	Pemakaian ejaan	Menggunakan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma.				

Lampiran 3

Kriteria atau Ukuran Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Unsur	Deskriptor	Kriteria
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, isi gagasan logis dan jelas.	4
		Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, kurang jelas namun masih logis.	3
		Siswa dapat mengemukakan isi gagasan sesuai dengan topik yang ditentukan, namun kurang logis dan kurang jelas.	2
		Siswa belum mampu mengemukakan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan topik yang ditentukan.	1
2	Organisasi isi	Terdapat empat unsur instrinsik narasi yaitu alur yang kronologis, penokohan, latar, dan titik pandang.	4
		Terdapat tiga unsur instrinsik narasi.	3
		Terdapat dua unsur instrinsik narasi.	2
		Hanya terdapat satu unsur instrinsik narasi.	1
3	Tata bahasa	Dalam narasi terdapat pola seimbang atau : 3-4 kalimat berpola SP, 6-8 kalimat berpola SPO/SPK, dan 6-8 kalimat SPOK.	4
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SPOK atau: 4-6 kalimat berpola SP, 4-6 kalimat berpola SPO/SPK, dan 6-8 kalimat SPOK.	3
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SPO/SPK atau:	2

No	Unsur	Deskriptor	Kriteria
		4-6 kalimat berpola SP, 6-8 kalimat berpola SPO/SPK, dan 4-6 kalimat SPOK.	
		Dalam narasi terdapat lebih banyak pola SP atau: 6-8 kalimat berpola SP, 4-6 kalimat berpola SPO/SPK, dan 4-6 kalimat berpola SPOK.	1
4	Kosakata	Perbendaharaan kata yang digunakan dalam narasi sebanyak 126-150 kata.	4
		Perbendaharaan kata yang digunakan dalam narasi sebanyak 101-125 kata.	3
		Mampu menuliskan 76-100 kata.	2
		Kalimat yang ditulis terdiri atas 50-75 kata.	1
5	Pemakaian ejaan	Terdapat kesalahan 1-10 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	4
		Terdapat kesalahan 11-20 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	3
		Terdapat kesalahan 21-30 dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	2
		Memiliki kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.	1

Keterangan :

$$\text{Penghitungan skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 4

Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Malaka Jaya 04 Pagi (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan			
1	AA	3	2	4	4	1	14	70	L
2	AW	2	2	1	1	3	9	45	TL
3	AT	4	4	2	4	2	16	80	L
4	ARR	2	4	2	2	2	12	60	TL
5	AL	4	4	2	3	4	17	85	L
6	AN	4	3	2	4	3	16	80	L
7	BBA	3	3	1	1	4	12	60	TL
8	CIM	3	3	1	2	3	12	60	TL
9	FC	3	3	1	2	2	11	55	TL
10	FRP	3	3	2	2	2	12	60	TL
11	HS	3	3	2	2	3	13	65	TL
12	KN	3	3	2	3	3	14	70	L
13	MNA	4	4	2	2	3	15	75	L
14	MM	4	3	1	1	3	12	60	TL
15	MF	4	3	2	4	2	15	75	L
16	MS	3	4	2	4	1	14	70	L
17	MA	2	2	2	3	2	11	55	TL
18	ND	3	3	2	4	2	14	70	L

19	NB	3	3	2	1	2	11	55	TL
20	PT	3	3	2	2	3	13	65	TL
21	PA	4	3	1	4	2	14	70	L
22	RBF	3	3	1	2	2	11	55	TL
23	RF	2	3	2	3	3	13	65	TL
24	RRPZ	4	3	2	1	2	12	60	TL
25	SAA	4	3	2	3	4	16	80	L
26	SA	3	4	2	2	1	12	60	TL
27	SMIM	2	4	2	3	2	13	65	TL
28	TD	4	4	2	3	2	15	75	L
29	TA	3	3	1	1	2	10	50	TL
Jumlah									
1895									
Rata-rata									
65,34									
Presentase Kelulusan									
41,38									

Keterangan :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai X 100}}{\text{Skor maksimal}}$

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$

Presentase = $\frac{\text{Jumlah Siswa dengan Skor} \geq 70 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

*Lampiran 5***INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI****SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

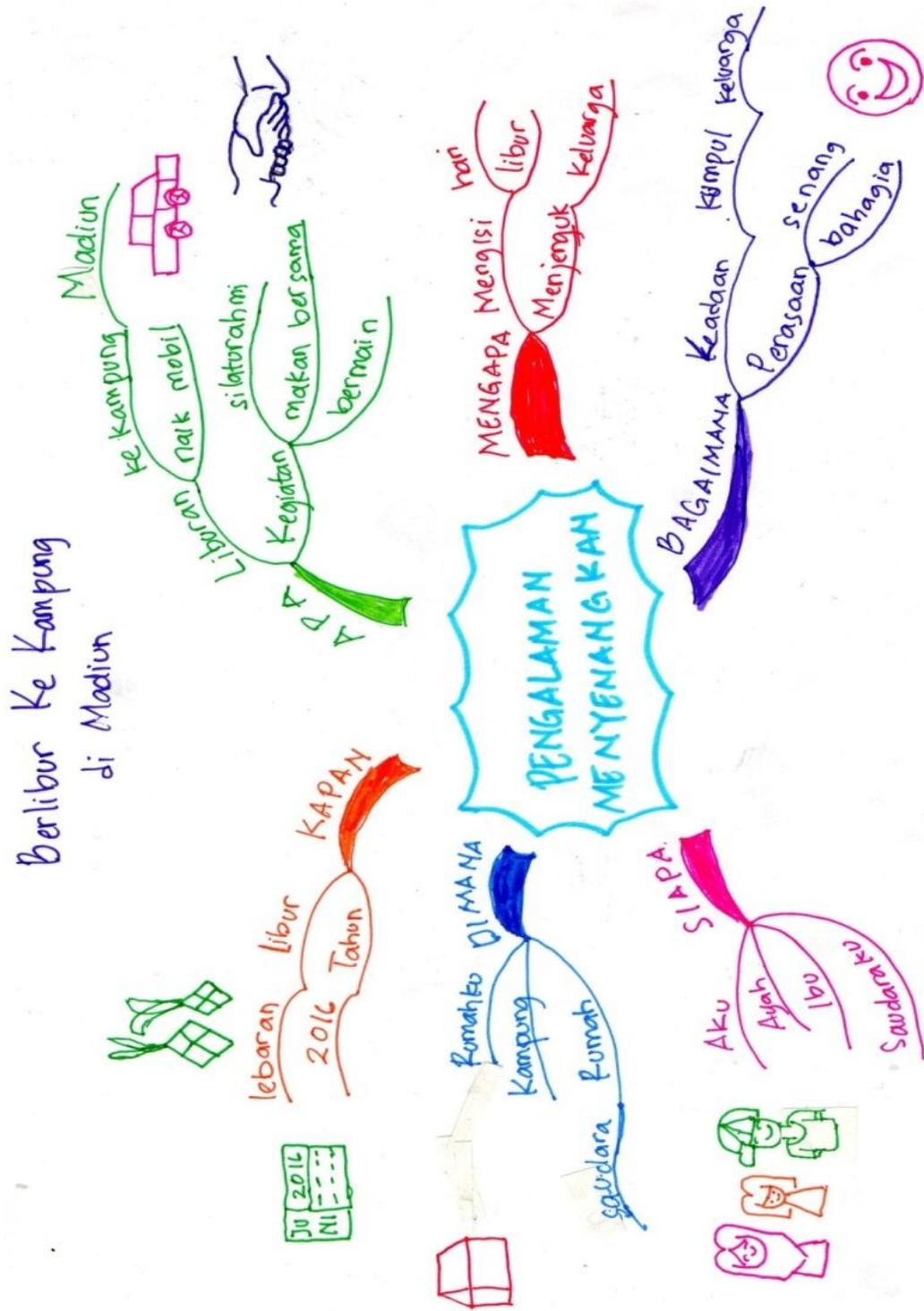
Topik : Pengalaman Menyenangkan

Soal :

Buatlah tulisan narasi dengan memperhatikan :

1. Tuliskan narasi jelas, logis dan sesuai dengan topik.
2. Tuliskan narasi dengan unsur narasi, yakni :
 - a. Memiliki tokoh cerita
 - b. Alur cerita harus runtut
 - c. Terdapat latar tempat, waktu dan suasana
 - d. Dan terdapat sudut pandang.
3. Tuliskan narasi menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar.
4. Tuliskan sebanyak 100-150 kata.
5. Gunakan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.

Lampiran 6



*Lampiran 7***Contoh Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)****Siklus I****“ Berlibur ke Kampung di Madiun”**

Libur lebaran tahun 2016 kemarin, aku dan keluarga berlibur ke kampung. Untuk mengisi hari libur sehari setelah sholat ied, ayah dan ibuku mengajak berlibur ke kampung saudaraku. Aku dan keluargaku ingin menjenguk keluarga di Madiun, Jawa Timur. Kami berangkat setelah sholat subuh berjamaah. Saat di jalan ayah, ibu, kakak dan aku saling bercerita, bernyanyi, dan terkadang berhenti untuk ishoma. Setelah sehari semalam diperjalanan, kami sampai di rumah saudaraku. Sesampainya di rumah saudaraku aku, ayah, ibu dan kakakku langsung bersalaman dengan saudara-saudaraku yang ada.

Keesokan harinya, aku, keluargaku dan saudara-saudaraku berkumpul. Aku dan keluarga besarku saling bersilaturahmi atau bermaaf-maafan. Kegiatan selanjutnya aku dan keluarga makan ketupat bersama. Setelah itu, aku diajak bermain oleh saudaraku yang masih SD. Aku dan saudaraku bermain tebak gambar, congklak dan bercanda tawa. Walaupun bermain dengan saudaraku yang tidak sama umurnya, ternyata cukup seru.

Kemudian kami semua pergi ke rumah tetangga yang dekat dengan rumah terlebih dahulu. Kami bersilaturahmi dan saling bermaaf-maafan.

Setelah itu kami juga pergi ke rumah saudaraku yang lainnya di Madiun. Dan aku diajak ayah untuk berwisata ke Umbul Madiun. Namun kami tidak jadi berwisata karena pasti sangat ramai dan akan tidak nyaman. Sehingga digantikan dengan pergi ke rumah-rumah saudara lainnya untuk bersilaturahmi.

Selama berlibur kami bersilaturahmi ke rumah tetangga dan saudara di Madiun. Dan setelah tiga hari berlibur, aku dan keluargaku pulang ke Jakarta. Pengalaman liburan kali ini membuat aku senang dan bahagia dapat berkumpul dengan keluarga besarku di Madiun.

HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI SIKLUS I

Nama : Aulia Nur Habamah
Kelas : X-A

BERLIBUR BERSAMA KEHARGIA KE KAMPUNG SUKABUMI SALABINTAWA.

Pada libur sekolah aku dan keluargaku berpulang ke kampung, aku menaiki kereta api jurusan Pangrango aku senang sekali bisa bertemu dengan kakak dan nenekku disana.

Perjalanan yang cukup lama akhirnya kami sampai juga di Sukabumi aku di tempuk naik motor oleh mamangku. Aku terkejut karena sekarang keadaan di sana sudah berbeda dengan yang dulu, kami di sambut dengan senang.

Pada malam harinya aku diajak berteliling untuk melihat keindahan disana, disana udaranya sangat dingin jadi aku memakai pakaian hangat.

Keesokan harinya aku pergi ke rumah bibiku untuk merasakan masakan khas Sukabumi

ternyata rasanya lezat, lalu pada malam harinya aku dan kakakku membakar jagung.

Setelah sehari-hari kami pun kembali ke Jakarta dengan Menaki kereta api jurusan Bogor, lalu aku menaki kereta api jurusan Manggarai. Setelah di Manggarai aku mengambil jurusan Bekasi. Dan aku turun di Klender Baru dan hanya berjalan sebentar lalu sampai lah di rumahku. Lain kali pada libur setolah aku dan keluargaku akan berlibur ke kampung.

Itulah Pengalaman Menyenangkan ku waktu libur sekolah.

Tamat.

157 babai.

Putri Amelia IV A

Berlibur sama keluarga
* KE ANCOL *

PENGALAMAN MENYENJANGKAN

APA Liburan ke ANGL
Naik kereta

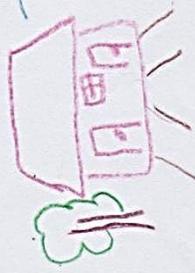
MENGAPA Mengisi hari libur
bareng keluarga

BAGAIMANA Keadaan seru
Perasaan bahagia
Sangat bahagia



SIAPA Riku
Kakak
Abang
Mama
Ayah

DIMANA Arel
Batesaker
Rimbah
Sesun Arel



2015 liburan, Libur KAPAN
Pagi
Makan siang
Makan sore
Makan malam

Nama : Putri Amelia

Kelas : iv. A

"Berlibur ke Ancol"

Pada hari itu aku dan keluarga berlibur ke Ancol aku dan keluarga ku berangkat
Setelah sholat Idul Fitri setelah itu aku ke stasiun untuk membeli karcis. aku dan
kakak, abang. aku di kereta berangkat tauwaterus aku dan keluarga ku makan
Siang di stasiun aku dan keluarga ku selesai makan lalu aku dan keluarga ku
naik kereta api lalu kereta api berangkat Aku berlibur ke Ancol liburan tahun
2015. kemarin yang lalu lalu aku sangat senang dan Bahagia di kereta api

Setelah itu aku sudah sampai di Ancol tadi sore lalu aku di Ancol makan
bersama bareng keluarga ku aku dan kakak bermain di Ancol rasanya juga terhadu
Aku dan keluarga ku senang sekali aku dan kakakku bermain di pasir
Aku dan kakak ku membikin Istana dari pasir lalu setelah bermain
Pasir aku bermain air lalu aku tenggelamuntung saja aku tidak
Jadi tenggelam karena aku ditolongi sama abang aku akhirnya
aku dan kakakku bermain air sangat seru sekali akhirnya

Setelah bermain air aku dan kakakku mandi dan akhirnya
aku pulang

Lampiran 10

**Hasil Keterampilan Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siswa Kelas IV SDN Malaka Jaya 04 Pagi (Siklus I)**

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan			
1	AA	4	4	2	4	3	17	85	L
2	AW	2	4	1	3	2	12	60	TL
3	AT	4	4	2	2	4	16	80	L
4	ARR	4	3	2	4	2	15	75	L
5	AL	4	4	2	4	3	17	85	L
6	AN	4	4	3	4	4	19	95	L
7	BBA	4	3	2	2	3	14	70	L
8	CIM	3	4	2	4	1	14	70	L
9	FC	3	3	2	2	2	12	60	TL
10	FRP	3	4	1	4	1	13	65	TL
11	HS	2	4	2	3	3	14	70	L
12	KN	4	4	2	4	3	17	85	L
13	MNA	4	4	2	4	1	15	75	L
14	MM	2	4	4	4	1	15	75	L
15	MF	3	4	4	4	3	18	90	L
16	MS	2	3	1	2	4	12	60	TL
17	MA	2	3	2	4	1	12	60	TL
18	ND	3	3	2	4	2	14	70	L

19	NB	2	3	1	4	1	11	55	TL
20	PT	3	3	2	4	2	14	70	L
21	PA	4	3	2	4	4	17	85	L
22	RBF	2	3	2	4	1	12	60	TL
23	RF	3	3	2	4	2	14	70	L
24	RRPZ	3	3	2	2	3	13	65	TL
25	SAA	3	3	4	4	1	15	75	L
26	SA	3	2	1	4	2	12	60	TL
27	SMIM	3	4	4	3	1	15	75	L
28	TD	3	3	2	4	3	15	75	L
29	TA	2	2	1	2	2	9	45	TL
Jumlah								2065	
Rata-rata								71,21	
Presentase Kelulusan								65,52	

Keferangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa dengan Skor} \geq 70 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Lampiran 11

Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Aspek yang Diamati	Nomor Pertanyaan	
	Guru	Siswa
Membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, pengecekan kehadiran siswa, penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran.	1	1
Pelaksanaan pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai dengan menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar.	2	2
Memancarkan subtopik/ide dari topik utama.	3	3
Memberikan nama di tiap garis subtopik.	4	4
Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk cabang berikutnya.	5	5
Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i> .	6	6
Pemberian contoh karangan narasi.	7	7
Pemberian tugas membuat karangan narasi berdasarkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> .	8	8
Keterlibatan siswa dalam menilai hasil tulisan narasi siswa dari kosakata dan ketepatan pemakaian ejaan.	9	9
Menutup pembelajaran.	10	10

Jumlah pernyataan aktivitas guru = 10

Jumlah pernyataan aktivitas siswa = 10

Lampiran 12

Rubrik Pemantau Tindakan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan**Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a, mengecek kehadiran siswa, tidak menyampaikan apersepsi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru tidak membuka pelajaran dengan salam, do'a, mengecek kehadiran siswa, tidak menyampaikan apersepsi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan <i>mind</i>	Guru menuliskan dan membimbing seluruh siswa	Guru menuliskan dan membimbing seluruh siswa	Guru menuliskan dan membimbing seluruh siswa	Guru tidak membimbing siswa untuk menuliskan topik utama

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	<i>mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar	untuk menuliskan topik utama ditengah kertas yang diletakkan mendatar	untuk menuliskan topik utama tidak ditengah namun kertas yang diletakkan mendatar	untuk menuliskan topik utama tidak ditengah dan tidak dikertas yang diletakkan mendatar	ditengah kertas yang diletakkan mendatar
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda	Guru membimbing siswa untuk menarik garis tebal dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda	Guru membimbing siswa untuk menarik garis tidak tebal namun dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda	Guru membimbing siswa untuk menarik garis tidak tebal dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda (dengan cara berbeda)	Guru tidak membimbing siswa untuk menarik garis tebal dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik	Guru memberikan contoh dan pemberian nama untuk	Guru memberikan contoh dan pemberian nama untuk	Guru memberikan contoh dan pemberian nama untuk	Guru tidak memberikan contoh dan pemberian nama untuk

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
		seluruh garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik dan dengan huruf kapital	seluruh garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik namun tidak seluruhnya huruf kapital	seluruh garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik dan tidak dengan huruf kapital	seluruh garis subtopik tidak dengan warna berbeda tiap subtopik dan tidak huruf kapital
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Guru menuntun seluruh siswa untuk menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Guru menuntun seluruh siswa untuk sebagian diberi garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Guru menuntun seluruh siswa hanya sedikit diberi garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Guru menuntun seluruh siswa untuk tidak diberikan garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	Guru membimbing 26-30 siswa untuk membuat simbol,	Guru membimbing 21-25 siswa untuk membuat simbol,	Guru membimbing 11-20 siswa untuk membuat simbol,	Guru membimbing 1-10 siswa untuk membuat simbol,

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
		gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>
7	Memberikan contoh karangan narasi	Guru memberikan contoh karangan narasi dan menjelaskan unsur-unsur narasi	Guru memberikan contoh karangan narasi dan tidak menjelaskan unsur-unsur narasi	Guru menjelaskan unsur-unsur narasi namun tidak memberikan contoh narasi	Guru tidak memberikan contoh karangan narasi dan tidak menjelaskan unsur-unsur narasi
8	Menugaskan siswa untuk mengembankan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi	Guru memberikan tugas dengan jelas pada siswa untuk mengembankan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi secara	Guru memberikan tugas dengan jelas pada siswa untuk mengembankan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi secara	Guru memberikan tugas dengan jelas pada siswa untuk mengembankan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi	Guru tidak memberikan tugas pada siswa untuk mengembankan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
		individu	berkelompok	dirumah	
9	Menugaskan siswa untuk menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman	Guru membimbing seluruh siswa untuk menghitung jumlah kosakata dan kesalahan pemakaian ejaan secara berpasangan	Guru membimbing seluruh siswa untuk menghitung kesalahan pemakaian ejaan secara berpasangan namun tidak menghitung jumlah kosakata	Guru membimbing seluruh siswa untuk menghitung jumlah kosakata secara berpasangan namun tidak menghitung kesalahan pemakaian ejaan	Guru tidak membimbing seluruh siswa untuk bertukar dengan pasangan, tidak menghitung kesalahan pemakaian ejaan dan tidak menghitung jumlah kosakata
10	Menutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan membuat rangkuman bersama siswa, berdo'a dan	Guru menutup pembelajaran dengan membuat rangkuman bersama siswa, namun tidak berdo'a	Guru menutup pembelajaran dengan tidak membuat rangkuman bersama siswa, namun berdo'a dan	Guru tidak membuat rangkuman bersama siswa, tidak berdo'a, namun mengucapkan salam

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
		mengucapkan salam	dan tidak mengucapkan salam	mengucapkan salam	
Jumlah Skor Maksimum Pemantau Aktivitas Guru			40		

Lampiran 13

**Rubrik Pemantau Tindakan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Narasi Melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru	Siswa menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru	Siswa menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, mendapat apersepsi namun tidak mendapat informasi tujuan pembelajaran dari guru	Siswa menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, tidak mendapat apersepsi, tidak mendapat informasi tujuan pembelajaran dari guru	Siswa tidak menjawab salam guru, berdo'a, tidak menunjukkan kehadiran, tidak mendapat apersepsi dan tidak mendapat informasi tujuan pembelajaran dari guru
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan	Seluruh siswa membuat <i>mind</i>	Seluruh siswa membuat <i>mind mapping</i> dengan	Seluruh siswa membuat <i>mind mapping</i> dengan	Seluruh siswa tidak membuat <i>mind</i>

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	<i>mind mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar	mapping dengan menuliskan topik utama ditengah kertas yang diletakkan mendatar	menuliskan topik utama tidak ditengah namun kertas yang diletakkan mendatar	menuliskan topik utama tidak ditengah dan tidak dikertas yang diletakkan mendatar	<i>mapping</i>
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda	Siswa dapat menarik garis tebal dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda	Siswa dapat menarik garis tidak tebal namun dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda	Siswa menarik garis tidak tebal dari topik menjadi sub-subtopik seperti jari-jari roda (dengan cara berbeda)	Siswa tidak menarik garis dari topik menjadi sub-subtopik
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik	Siswa memberikan nama di tiap garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik dan dengan huruf kapital	Siswa memberikan nama untuk seluruh garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik namun hanya sebagian huruf kapital	Siswa memberikan nama untuk seluruh garis subtopik dengan warna berbeda tiap subtopik namun tidak menggunakan huruf kapital	Siswa tidak memberikan nama di tiap garis subtopik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk cabang berikutnya	Seluruh siswa dapat menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Siswa menarik sebagian garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Siswa hanya sedikit menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	Tidak ada siswa yang dapat menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk cabang berikutnya
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	Sebanyak 26-30 siswa dapat membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	Sebanyak 21-25 siswa dapat membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	Sebanyak 11-20 siswa dapat membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	Sebanyak 1-10 siswa dapat membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>
7	Mendapatkan contoh karangan narasi dari guru	Siswa mendapatkan contoh narasi dan penjelasan tentang unsur-unsur narasi dari guru	Siswa mendapatkan contoh narasi namun tidak mendapatkan penjelasan tentang unsur narasi dari guru	Siswa mendapatkan penjelasan tentang unsur narasi namun tidak mendapatkan contoh narasi dari guru	Siswa tidak mendapatkan contoh karangan narasi dan penjelasan tentang unsur-unsur narasi dari

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
					guru
8	Menuliskan karangan narasi dengan mengembangkan ide-ide yang sudah dituangkan di <i>mind mapping</i>	Siswa dapat mengem- bangkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi secara individu	Siswa dapat mengembang- kan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi secara berkelompok	Siswa mengembang- kan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi dirumah	Siswa tidak mengem- bangkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi
9	Siswa menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman	Seluruh siswa menghitung jumlah kosakata dan kesalahan pemakaian ejaan narasi secara berpasangan	Seluruh siswa menghitung kesalahan pemakaian ejaan secara berpasangan namun tidak menghitung jumlah kosakata	Seluruh siswa bertukar dengan pasangan untuk menghitung jumlah kosakata namun tidak menghitung kesalahan pemakaian ejaan	Seluruh siswa tidak bertukar dengan pasangan, tidak menghitung kesalahan pemakaian ejaan dan tidak menghitung jumlah kosakata
10	Menutup pembelajaran dengan berdo'a dan	Siswa menutup pembelajaran dengan	Siswa menutup pembelajaran dengan	Siswa menutup pembelajaran dengan tidak	Siswa tidak membuat rangkuman bersama

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	menjawab salam guru	membuat rangkuman bersama guru, berdo'a dan mengucapkan salam	membuat rangkuman bersama guru, namun tidak berdo'a dan tidak mengucapkan salam	membuat rangkuman bersama guru, namun berdo'a dan mengucapkan salam	guru, tidak berdo'a dan mengucapkan salam
Jumlah Skor Maksimum Pemantau Aktivitas Siswa			40		

Lampiran 14

**Instrumen Pemantau Tindakan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siklus I**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	√			
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar		√		
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda	√			
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik	√			
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	√			
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>			√	
7	Memberikan contoh karangan narasi			√	

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
8	Menugaskan siswa untuk mengembangkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi	√			
9	Menugaskan siswa untuk menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman			√	
10	Menutup pembelajaran	√			
Jumlah Skor Maksimum		40			

Penilaian Aktivitas Guru SIKIUS I

$$\text{Presentase} = \frac{33}{40} \times 100 \%$$

$$= 82,5 \%$$

Jakarta, 08 Mei 2017

Observer



Arisma Suci Romanita, S.Pd

Lampiran 15

**Instrumen Pemantau Tindakan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siklus I**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru	√			
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar		√		
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda			√	
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik		√		
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya		√		
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>		√		
7	Mendapatkan contoh karangan narasi dari guru			√	

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	dari guru				
8	Menuliskan karangan narasi dengan mengembangkan ide-ide yang sudah dituangkan di <i>mind mapping</i>	√			
9	Siswa menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman			√	
10	Menutup pembelajaran dengan berdo'a dan menjawab salam guru	√			
Jumlah Skor Maksimum		40			

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

$$\text{Presentase} = \frac{30}{40} \times 100 \%$$

$$= 75 \%$$

Jakarta, 08 Mei 2017

Observer



Arisma Suci Romanita, S.Pd

*Lampiran 16***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2017
Pertemuan Ke : 1 (Siklus I)
Jumlah Kehadiran Siswa : 29 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (09.00-09.05 WIB)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada pukul 09.05-10.15 WIB. Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini diawali dengan memberikan salam oleh guru kepada seluruh siswa, guru menanyakan kabar seluruh siswa. Guru bertanya “Apa kabar anak-anak?”. Seluruh siswa dengan semangat menjawab, “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar, guru menyatakan “Anak-anak seperti biasanya sebelum memulai kembali belajar, marilah kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dimulai!”. Dan semua siswa berdo’a bersama guru. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi tentang pengalaman menyenangkan dan menyedihkan yang pernah dialami serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan “Pertemuan pertama ini, pembelajaran Bahasa Indonesia akan mempelajari materi menulis narasi melalui metode *mind mapping* atau peta pikiran. Dan pada hari ini kita akan membuat peta pikiran dengan topik utama pengalaman menyenangkan.”

Kegiatan Inti Pembelajaran (09.05-10.00 WIB)

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan gambar-gambar tentang pengalaman yang pernah dialami dan bertanya jawab dengan siswa. Guru bertanya, “Anak-anak apakah kalian pernah mengalami pengalaman menyenangkan?”. Seluruh siswa menjawab, “Pernah bu”. Selanjutnya guru bertanya pada salah satu siswa, “Aulia, pengalaman menyenangkan apa yang pernah kamu alami?”. Aulia menjawab, “Saya pernah liburan dengan keluarga ke kampung bu”. Kemudian guru menampilkan gambar tentang berbagai pengalaman yang pernah dialami.

Kegiatan berikutnya guru memperkenalkan metode belajar *mind mapping*. Guru bertanya “Anak-anak apa ada yang tahu apa artinya *mind mapping* dan apa saja langkah-langkahnya?” dan salah satu siswa, Prayoga mengacungkan tangan “Artinya peta pikiran bu, tapi kalau langkahnya tidak tahu bu” tegas Prayoga. Kemudian dilanjutkan dengan guru menampilkan contoh *mind mapping*. Dan guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*, setelah itu guru mengajak siswa membuat *mind mapping*, guru membagikan peralatan untuk membuat *mind mapping*.

Setelah semua siswa dapat peralatan, guru membimbing siswa menerapkan metode *mind mapping*, dimulai dengan meletakkan lembar kerja dengan posisi mendatar. Selanjutnya melakukan tahap kedua *mind mapping* yakni menuliskan topik utama di tengah kertas. Guru berkata “Sekarang ambil

satu pensil warna, dan tuliskan topik utama di tengah kertas”. Guru mencontohkan di papan tulis lalu membimbing seluruh siswa. Kemudian menerapkan langkah ketiga, tarik garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda. Lalu melakukan langkah ke empat, guru berkata “Langkah ke empat, namai tiap garis subtopik, yang pertama kita tuliskan kata ‘APA’ dengan huruf kapital”. “Kemudian langkah kelima tarik garis lebih kecil dari subtopik, seperti ranting pohon untuk idemu”. ucap guru lalu mencontohkan tiap langkahnya.

Dan dilanjutkan ke langkah membuat subtopik yang lainnya yaitu Kapan, Dimana, Siapa, Mengapa dan Bagaimana dengan pensil warna yang berbeda. Setelah membuat semua subtopik dilanjutkan dengan menuliskan ide-ide yang berkaitan dengan subtopik. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk memperbaiki *mind mapping*-nya dan dilanjutkan ke langkah terakhir, membuat simbol, gambar dan isyarat lain atau tanda unik tentang ide yang ditulis.

Kegiatan selanjutnya, beberapa siswa menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat, dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju menampilkan *mind mapping*-nya. Lalu guru menanggapi secara keseluruhan tentang penerapan metode *mind mapping* yang dibuat siswa.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (10.00-10.10 WIB)

Setelah semua *mind mapping* siswa terkumpul, guru bersama siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Guru juga bertanya jawab tentang pendapat siswa terkait penerapan metode *mind mapping*. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya. Dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan salam yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Refleksi :

Pada pertemuan pertama dalam siklus I ini diperoleh beberapa temuan, yakni: (1) Masih banyak siswa yang bingung menerapkan metode *mind mapping*, (2) Ada siswa yang salah melakukan langkah ke tiga metode *mind mapping* yaitu menarik garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda, siswa tersebut memancarkan garis tebal tidak seluruhnya dari tengah.

Jakarta, 08 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**



Arisma Suci Romanita, S.Pd

Peneliti



Risma Tantia Mardiana

*Lampiran 17***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2017
Pertemuan Ke : 2 (Siklus I)
Jumlah Kehadiran Siswa : 26 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (11.10-11.15 WIB)

Guru memulai pembelajaran dalam pertemuan kedua di siklus satu ini dengan memberikan salam, dan seluruh siswa disapa dengan semangat, “Apa kabar hari ini, anak-anak?” Siswa menjawab dengan semangat yang tak kalah, “Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar”. Dilanjutkan dengan guru memimpin untuk berdo’a dan memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa pelajaran kemarin. Dan salah satu siswa menunjukkan tangannya seraya berkata “Kemarin buat *mind mapping* pengalaman menyenangkan Bu” tegas Teier. Kemudian guru menyatakan tujuan pembelajaran, “Hari ini kita akan belajar tentang apa itu narasi, unsur-unsurnya dan kita juga akan membuat narasi.” Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh siswa untuk bermain permainan motorik sederhana. Guru berkata, “Anak-anak sebelum belajar ibu ada games, namanya Hijau dan Hitam”. Semua siswa pun menyambut dengan gembira “yeay games”. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar.

Kegiatan Inti Pembelajaran (11.15-12.10 WIB)

Pada kegiatan inti, guru mempertunjukkan kembali contoh *mind mapping* (peta pikiran) dengan topik utama pengalaman menyenangkan, guru menjelaskan tentang apa itu narasi, unsur-unsur narasi dan siswa akan membuat narasi sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Dan kegiatan dimulai dengan guru melakukan tanya jawab kembali dengan siswa, “Anak-anak diawal ibu sudah mengatakan tujuan pembelajaran kita hari ini, ada yang berani mengatakan apa itu?”. Dan salah satu siswa mengacungkan tangan, “Belajar narasi bu” kata Aulia. Guru bertanya kembali, “Iya Aulia, sekarang ibu mau tanya apa kalian tahu apa itu narasi dan apa saja ya unsurnya?”. Secara serta merta Naufal menjawab, “Cerita, Bu”. Lalu guru membalas, “Iya benar, kalau unsurnya apa saja ada yang tahu?”. “Belum tahu, Bu”. Jawab seluruh siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang narasi yakni merupakan cerita yang berdasarkan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa dan guru juga menjelaskan unsur-unsur narasi yang terdiri dari tokoh, alur, latar tempat, waktu dan sudut pandang.

Dan kegiatan selanjutnya, siswa membuat narasi. Guru membimbing siswa untuk membuat narasi berdasarkan *mind mapping*-nya. Kemudian guru meminta siswa untuk bertukar narasi untuk menghitung jumlah kosakata narasi teman lalu mengumpulkan narasi dan *mind mapping* siswa. Dan guru memberikan tanggapan pada narasi yang telah dibuat siswa.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (12.10-12.20 WIB)

Kegiatan di akhiri dengan membuat rangkuman bersama siswa dan guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pendapatnya selama kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyampaikan kegiatan belajar yang akan di lakukan di pertemuan esok hari. Tak lupa guru menutup pembelajaran dengan do'a yang dipimpin salah satu siswa dan disudahi dengan pengucapan salam.

Refleksi :

Pertemuan kedua di siklus pertama ini diperoleh beberapa temuan, yakni: (1) Ada siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan, (2) Masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan *mind mapping* menjadi narasi. (3) Siswa masih bingung mengoreksi kesalahan pemakaian ejaan dari narasi teman sehingga guru memutuskan untuk hanya menghitung jumlah kata.

Jakarta, 09 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**



Arisma Suci Romanita, S.Pd

Peneliti



Risma Tantia Mardiana

*Lampiran 18***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
Pertemuan Ke : 3 (Siklus I)
Jumlah Kehadiran Siswa : 29 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (06.55-07.00 WIB)

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada pukul 06.55-08.05 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, guru menanyakan kabar dan berdo'a. Guru menyerukan, "Anak-anak sebelum kita belajar marilah kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a mulai!". Dan semua siswa pun berdo'a. Kemudian guru mengomunikasikan kehadiran siswa dengan menyebutkan tiap nama siswa dan siswa menyambut dengan mengangkat tangan kanan serta seruan, "Hadir bu". Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengalaman menyenangkan lain selain yang sudah siswa buat narasi kemarin. Dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu diharapkan siswa dapat membuat karangan narasi dengan runtut melalui metode *mind mapping*.

Kegiatan Inti Pembelajaran (07.00-07-55 WIB)

Pertemuan ketiga dalam siklus ke satu ini merupakan pertemuan terakhir. Guru berkata, “Anak-anak, hari ini kalian akan membuat *mind mapping* atau peta pikiran terlebih dahulu dengan topik yang sama yaitu pengalaman menyenangkan, namun judul yang berbeda ya, coba kalian pikirkan pengalaman menyenangkan apa yang akan kalian tuliskan”. Guru selanjutnya membagikan peralatan untuk membuat *mind mapping* atau peta pikiran yakni selembar kertas sebagai lembar kerja siswa untuk tiap siswa dan 1 paket pensil warna untuk 3-4 orang siswa. Kemudian siswa membuat *mind mappingnya*.

Dimulai dari langkah pertama siswa meletakkannya dengan mendatar dan memberikan nama serta judul di bagian atas kertas. Kemudian, langkah ke dua dengan menuliskan topik utama di tengah kertas. Langkah selanjutnya siswa menarik satu garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda, dan mempraktekkan langkah ke empat yakni menamai garis subtopik dengan salah satu dari 5W+1H dan seluruhnya huruf kapital. Dan diteruskan dengan langkah ke lima yakni menarik garis lebih kecil dari subtopik, seperti ranting pohon untuk idemu, ranting pohon. Kemudian dilanjutkan dengan membuat subtopik dan ide yang lainnya sampai terdapat 6 subtopik yakni apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana dengan warna berbeda. Selanjutnya, guru berkata, “Anak-anak kalau sudah selesai coba kalian lihat kembali apakah ada idemu yang mau ditambahkan lalu kita akan mengembangkan *mind mapping* menjadi sebuah narasi”. Lalu dengan cepat

Riva berkata, “Bu, belum dikasih gambar, simbol bu”. Dan guru langsung menanggapi, “Oh iya, bagus ternyata ada yang ingat langkah terakhirnya, terima kasih Riva”. Dan siswa melaksanakan langkah ke enam yakni membuat simbol, gambar dan isyarat untuk semakin membantu mengingat informasi agar siswa bisa menambahkannya ke garis ide.

Setelah semua langkah *mind mapping* terlaksana, guru menugaskan siswa menulis narasi berdasarkan *mind mapping* yang telah siswa buat pada lembar instrumen tes menulis narasi kepada seluruh siswa. Sebelum mengerjakan guru meminta siswa agar mengerjakan dengan memperhatikan intruksi yang tertera di instrumen. Guru memberikan waktu kurang lebih 40 menit untuk siswa menyelesaikan tes evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, siswa bertukar narasi dengan teman untuk menilai hasil narasi berdasarkan jumlah kosakata dan guru meminta beberapa siswa untuk maju lalu dilanjutkan mengumpulkan semua hasilnya ke guru.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (07.55-08.05 WIB)

Kegiatan berikutnya guru memotivasi siswa, membuat rangkuman bersama siswa serta bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dan melakukan refleksi, “Anak-anak, apakah sekarang kalian sudah mengerti bagaimana membuat narasi yang benar?” Serentak siswa menjawab, “paham bu”. Dan pembelajaran bahasa Indonesia diakhiri dengan membaca do’a yang dipimpin oleh salah satu siswa yang kali ini

Sarah mengajukan diri untuk memimpin membaca do'a. Dan pembelajaran di tutup dengan salam.

Refleksi :

Pada pertemuan ke tiga dalam siklus I ini diperoleh beberapa temuan, yaitu: (1) Masih ada siswa yang salah menerapkan langkah ke tiga metode *mind mapping* dengan memancarkan garis tebal tidak semua dari tengah melainkan selalu dari sisi kiri ke arah kanan, (2) Masih ada siswa yang melihat narasi dari temannya ketika sedang mengerjakan tes menulis narasi, (3) Siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menerapkan metode *mind mapping*.

Jakarta, 10 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**



Arisma Suci Romanita. S.Pd

Peneliti



Risma Tantia Mardiana

*Lampiran 19***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)****Siklus II****Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas /Semester : IV-a (EMPAT-a) /2 (dua)****Tema /Topik : Pengalaman Mengikuti Lomba****Hari /Tanggal : Senin, Selasa dan Rabu****(22, 23 dan 24 Mei 2017)****Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit (3x Pertemuan)****A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1 Menyusun karangan dari berbagai topik sederhana dengan memerhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

- 8.1.1 Menyebutkan prinsip-prinsip dasar atau unsur yang ada dalam narasi.
- 8.1.2 Menuliskan ide, gagasan di *mind mapping* (peta pikiran).
- 8.1.3 Menulis narasi tentang pengalaman yang berkesan
- 8.1.4 Menulis narasi dengan tata bahasa atau struktur kalimat, kosakata dan ejaan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan bertanya jawab, siswa dapat mengungkapkan pengalaman mengikuti lomba yang pernah dialami siswa dengan percaya diri.
2. Dengan memberikan contoh penulisan narasi dan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan prinsip dasar atau unsur-unsur yang ada dalam narasi dengan benar.
3. Melalui metode *mind mapping* (peta pikiran) siswa dapat menuliskan ide, gagasan sesuai dengan topik.
4. Setelah membuat *mind mapping* (peta pikiran), siswa dapat menulis narasi tentang pengalaman yang berkesan dengan runtut.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menulis narasi dengan tata bahasa atau struktur kalimat, kosakata dan ejaan yang tepat.

E. KARAKTERISTIK SISWA YANG DIHARAPKAN

- Ketelitian (*Carefulness*)
- Kreatifitas (*Creativity*)
- Percaya Diri (*Confidence*)
- *Tanggung Jawab (Responsibility)*

F. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Membuat narasi melalui *mind mapping* (peta pikiran).
- Unsur-unsur narasi.

G. METODE PEMBELAJARAN

Mind Mapping (Peta Pikiran).

H. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran :

- Gambar pengalaman-pengalaman mengikuti lomba.
- Contoh gambar *Mind Mapping* (Peta Pikiran) topik pengalaman mengikuti lomba.
- Contoh tulisan narasi dengan topik pengalaman mengikuti lomba.

Alat Pembelajaran :

- Kertas A4.

- Alat pewarna (spidol ataupun pensil warna).

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- **Kegiatan Awal (5 Menit)**

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini yaitu akan mengetahui satu metode belajar *mind mapping* dan membuat *mind mapping*.

- **Kegiatan Inti (55 Menit)**

- Siswa memperhatikan tayangan gambar-gambar pengalaman mengikuti lomba yang guru berikan.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam pengalaman siswa yang pernah dialami dan mengarahkan pada pengalaman mengikuti lomba.
- Siswa mengamati dan memperhatikan contoh gambar *mind mapping* (peta pikiran) yang ditampilkan guru.

- Guru menjelaskan tentang contoh gambar dan peralatan membuat *mind mapping* (peta pikiran) yang ditunjukkan.
- Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan dan contoh gambar *mind mapping* (peta pikiran).
- Kemudian siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan tema atau topik pengalaman mengikuti lomba yang pernah dialami dan dirasakan oleh diri siswa.
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan benar.
- Siswa diberikan waktu untuk memperbaiki *mind mapping* (peta pikiran) miliknya serta menghias dengan gambar, simbol atau isyarat lainnya.
- Beberapa siswa diberikan waktu untuk menunjukkan hasil *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuatnya.
- Guru memberikan tanggapan berdasarkan hasil *mind mapping* (peta pikiran) yang dibuat oleh siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.

- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

• Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu akan mempelajari pengertian dan unsur-unsur narasi serta akan membuat narasi.

• Kegiatan Inti (55 Menit)

- Guru mempertunjukkan kembali contoh *mind mapping* (peta pikiran) kepada siswa.
- Siswa diberikan contoh tulisan narasi berdasarkan *mind mapping* (peta pikiran).
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai penulisan narasi dan prinsip-prinsip atau unsur narasi.

- Guru membimbing siswa untuk membuat narasi berdasarkan *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya.
- Kegiatan selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki narasi yang dibuat, mengenai pemakaian ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan tanda baca koma).
- Lalu siswa diminta untuk bertukar narasi dengan teman untuk menilai narasi teman berdasarkan jumlah kosakata dan kesalahan dalam pemakaian ejaan.
- Guru memberikan tanggapan pada narasi yang telah dibuat siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.
 - Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.
 - Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)

- **Kegiatan Awal (5 Menit)**

- Guru memberikan salam, dan menanyakan kabar.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Guru memberikan apersepsi dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Guru memberitahu tujuan pembelajaran hari ini yaitu akan membuat narasi dengan terlebih dahulu menuliskan ide pikiran di *mind mapping* atau peta pikiran.
- **Kegiatan Inti (55 Menit)**
 - Guru dan siswa mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
 - Siswa menentukan judul yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan yaitu "pengalaman mengikuti lomba".
 - Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) namun tetap dengan bimbingan guru.
 - Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan evaluasi yakni menulis narasi berdasarkan gambar *mind mapping* (peta pikiran) yang telah dibuatnya menjadi tulisan atau karangan narasi yang runtut.

- Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk mengecek kembali narasi yang telah dikembangkannya untuk memperhatikan pemakaian ejaan (huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma).
 - Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk saling bertukar hasil tulisan narasinya dengan teman.
 - Kemudian siswa memberikan penilaian terhadap hasil tulisan narasi temannya mengenai kosakata atau jumlah perbendaharaan kalimat serta ketepatan pemakaian ejaan (huruf kapital dan tanda baca titik dan koma).
 - Dan guru memberikan tanggapan terhadap tulisan narasi siswa.
- **Kegiatan Akhir (10 Menit)**
 - Guru membuat rangkuman bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Siswa dan guru berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

J. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Penilaian : Lembar penilaian tes

3. Instrumen Penilaian :

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

K. FORMAT PENILAIAN

(Terlampir)

Jakarta, 22 Mei 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV-a

Peneliti



Arisma Suci Romanita , S.Pd



Risma Tantia Mardiana
NIM. 1815130328

Kepala SDN Malaka Jaya 04 Pagi



Hj. Supriyanti, M.Pd.
NIP. 196201231980122001

*Lampiran 20***INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI****SIKLUS II**

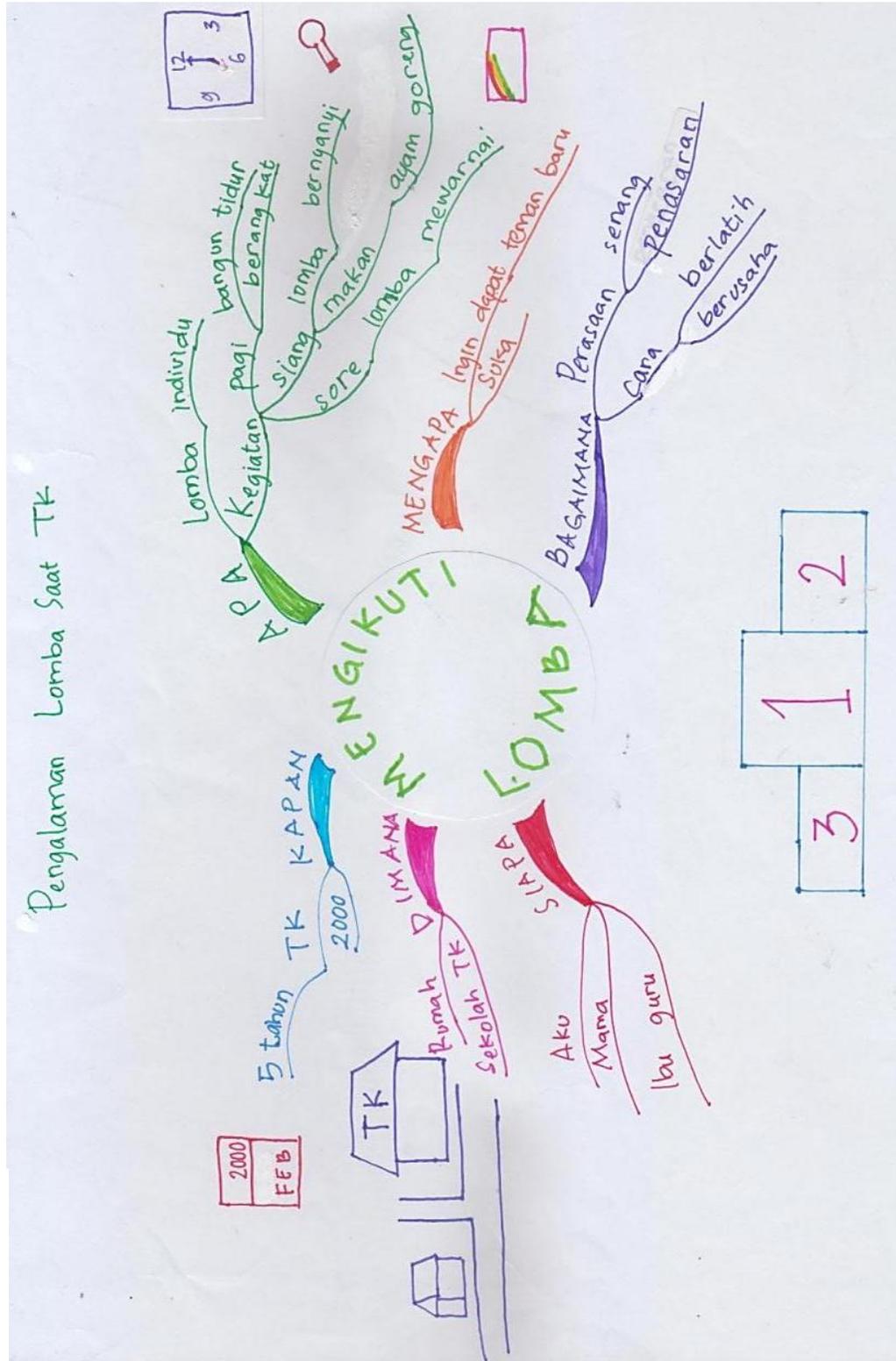
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik : Pengalaman Mengikuti Lomba

Soal :

Buatlah tulisan narasi dengan memperhatikan :

1. Tuliskan narasi jelas, logis dan sesuai dengan topik.
2. Tuliskan narasi dengan unsur narasi, yakni :
 - a. Memiliki tokoh cerita
 - b. Alur cerita harus runtut
 - c. Terdapat latar tempat, waktu dan suasana
 - d. Dan terdapat sudut pandang.
3. Tuliskan narasi menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar.
4. Tuliskan sebanyak 100-150 kata.
5. Gunakan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.



*Lampiran 22***Contoh Narasi melalui Metode Mind Mapping (Peta Pikiran)****Siklus II****“Pengalaman Lomba Saat TK”**

Pada suatu hari di tahun 2000, saat sekolah Taman Kanak-kanak (TK) aku pernah mengikuti lomba secara individu. Ketika itu, aku baru berumur 5 tahun. Hingga kini aku masih ingat, di pagi hari itu aku dibangunkan oleh ibu. Aku diingatkan jika hari itu harus ikut lomba bernyanyi dan mewarnai di sekolah. Aku langsung bergegas mandi dan bersiap. Setelah siap, aku dan ibu berangkat ke sekolah TK.

Sesampainya di sekolah TK, aku berlatih lagi untuk bernyanyi dengan Ibu guru. Seperti biasa aku berlatih bernyanyi sampai 3 kali. Aku sangat suka bernyanyi apalagi mengikuti lomba, karena aku ingin dapat teman baru. Saat lomba aku selalu bertemu dengan teman baru. Dan aku juga suka dengan bernyanyi serta mewarnai sehingga aku diikutkan lomba oleh ibuku sejak kecil.

Ketika hari sudah siang perlombaan dimulai, aku mengikuti lomba bernyanyi. Saat itu, aku menyanyikan lagu Indonesia Raya. Aku sangat senang tapi juga gugup karena dilihat oleh banyak orang. Setelah lomba bernyanyi selesai, aku dan ibu istirahat di ruang tunggu sekitar 1 jam. Kami makan ayam goreng dari bekal yang sudah disiapkan ibuku pagi tadi.

Dan sore harinya, aku mengikuti lomba mewarnai. Saat itu aku mewarnai gambar buah-buahan dengan mewarnai sesuai warna buah aslinya. Aku berusaha agar warnanya tidak keluar dari garisnya. Karena terlalu berhati-hati, aku mewarnai dengan waktu yang lama. Setelah lomba-lomba selesai tiba saatnya untuk pengumuman pemenang. Aku ingin sekali menjadi juara. Aku sangat penasaran apakah bisa mendapat gelar juara. Dan setelah diumumkan ternyata aku juara 3 lomba bernyanyi. Namun untuk mewarnai aku belum menjadi juara. Tapi tidak apa-apa aku berjanji akan terus berusaha dan berlatih lagi. Malam harinya aku menceritakan kegiatan hari itu pada ayahku.

**HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SIKLUS II**

Nama : M. FAUZANI
Kelas : IVA

LOMBA TK

Pada suatu hari tahun 2012 aku
Pernah ikut lomba, aku ikut lomba saat
usiaku 5 tahun, aku masih tk saat itu.
Malam itu aku lomba mewarnai, aku lomba
sendiri / individu, aku bangun pagi. Setelah itu
mandi dan shalat di masjid lalu berangkat ke sekolah.

Hari itu siang waktu itu diumumkan bahwa
yang ingin ikut lomba boleh ikut. Lalu aku pulang
bilang ke ibuku bahwa aku ingin ikut lomba karena
ingin merasakannya. Tetapi ijin dulu sama ibu boleh
apa tidak, lalu aku diijinkan sama ibu boleh
ikut lomba, aku merasakan senang, gugup dan malu.

Pagi ini aku berangkat ke Hn dan Siangnya aku mengikuti lomba, disana ada tikuku, Sepuluh, tanteku dan teman teman ku, aku merasa gugup dan malu kalau tidak menang. Setelah selesai lomba aku pun penasaran siapa yang akan menjadi juaranya.

Sorenya diumumkan siapa juaranya aku pun penasaran lalu diumumkan Juara 1 ternyata bukan aku Juara 2 ternyata bukan aku juga dan ini harapan terakhirku lalu aku mendengar bahwa nama aku disebutkan, aku pun maju ke depan dengan rasa senang dan gembira. Itu adalah Pengalaman menyenangkan bagiku.

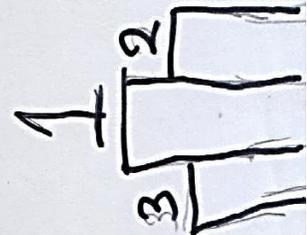
Banyak kata: ~~182~~ kata

(177)

Nama: Apelia Tusahra
Kelas: IV-A

Lomba pada serati 17 Agustus

2014
Agustus
17



HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SIKLUS II

Nama : Amelia Tuzahra
Kelas : IV^A

Lomba pada saat 17 Agustus

Pada tanggal 17 Agustus tahun
2014, aku mengikuti lomba makan kerupuk
dan tarik tambang. Pada pagiharinya
aku bangun tidur, setelah itu mandi
habis mandi aku berangkat ke lapangan
parkiran dekat kali. Pada pagi harinya
aku mengikuti lomba makan kerupuk.
Setelah makan kerupuk aku mengikuti lomba
tarik tambang pada siang hari. aku
merang juara 2 pada saat lomba makan
kerupuk. aku memenangkan lomba
makan kerupuk dengan usaha dan
berdoa. setelah itu aku dan teman
temanku memenangkan lomba tarik

Jombang, mendapat juara 1 dengan
cara berdeba dan bekerja sama
dalam satu tim.

dewan juri nya adalah Pak rt 001.
Perasaanku senang dan penasaran,
Setelah itu aku pulang sebelum pulang
aku diberi hadiah oleh Pak rt.

Selesai!

106 kata

Lampiran 25

**Hasil Keterampilan Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siswa Kelas IV SDN Malaka Jaya 04 Pagi (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai						Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan				
1	AA	4	3	2	4	4	17	85	L	
2	AW	4	4	1	3	2	14	70	L	
3	AT	4	4	2	3	4	17	85	L	
4	ARR	4	4	2	3	3	16	80	L	
5	AL	4	4	2	4	4	18	90	L	
6	AN	4	4	2	3	4	17	85	L	
7	BBA	4	4	2	3	3	16	80	L	
8	C/IM	3	4	1	4	1	13	65	TL	
9	FC	3	4	2	4	3	16	80	L	
10	FRP	4	4	2	4	3	17	85	L	
11	HS	3	3	2	4	4	16	80	L	
12	KN	4	4	2	4	2	16	80	L	
13	MNA	4	4	2	4	3	17	85	L	
14	MM	4	4	2	4	2	16	80	L	
15	MF	4	4	4	4	2	18	90	L	
16	MS	4	3	2	3	3	15	75	L	
17	MA	2	3	1	4	3	13	65	TL	
18	ND	4	4	2	4	2	16	80	L	

19	NB	3	3	4	4	4	1	15	75	L
20	PT	4	4	2	3	4	4	17	85	L
21	PA	4	3	1	4	3	3	15	75	L
22	RBF	2	3	2	4	4	2	13	65	TL
23	RF	4	4	2	4	4	2	16	80	L
24	RRPZ	4	3	2	1	3	3	13	65	TL
25	SAA	4	4	2	3	4	4	17	85	L
26	SA	4	3	2	4	3	3	16	80	L
27	SMIM	4	4	2	4	3	3	17	85	L
28	TD	4	4	1	2	3	3	14	70	L
29	TA	3	2	2	2	2	2	11	55	TL
Jumlah									2260	
Rata-rata									77,93	
Presentase Kelulusan									82,76	

Keterangan :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai X 100}}{\text{Skor maksimal}}$

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$

Presentase = $\frac{\text{Jumlah Siswa dengan Skor} \geq 70 \text{ X } 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

Lampiran 26

Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Sekolah : IV-a/ SDN Malaka Jaya 04 Pagi

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AA	70	85	85
2.	AW	45	60	70
3.	AT	80	80	85
4.	ARR	60	75	80
5.	AL	85	85	90
6.	AN	80	95	85
7.	BBA	60	70	80
8.	CIM	60	70	65
9.	FC	55	60	80
10.	FRP	60	65	85
11.	HS	65	70	80
12.	KN	70	85	80
13.	MNA	75	75	85
14.	MM	60	75	80
15.	MF	75	90	90
16.	MS	70	60	75
17.	MA	55	60	65
18.	ND	70	70	80
19.	NB	55	55	75
20.	PT	65	70	85
21.	PA	70	85	75
22.	RBF	55	60	65
23.	RF	65	70	80
24.	RRPZ	60	65	65
25.	SAA	80	75	85
26.	SA	60	60	80
27.	SMIM	65	75	85
28.	TD	75	75	70
29.	TA	50	45	55

Lampiran 27

**Instrumen Pemantau Tindakan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siklus II**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	√			
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar	√			
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda	√			
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik	√			
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	√			
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>	√			
7	Memberikan contoh karangan narasi	√			

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
8	Menugaskan siswa untuk mengembangkan ide yang telah dibuat <i>mind mapping</i> dengan membuat narasi	√			
9	Menugaskan siswa untuk menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman			√	
10	Menutup pembelajaran	√			
Jumlah Skor Maksimum		40			

Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

Presentase = $\frac{38}{40} \times 100\%$

= 95 %

Jakarta, 22 Mei 2017

Observer



Arisma Suci Romanita, S.Pd

Lampiran 28

**Instrumen Pemantau Tindakan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Narasi melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
Siklus II**

Berilah tanda ceklis (V) pada salah satu skor pernyataan

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam guru, berdo'a, menunjukkan kehadiran, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru	√			
2	Melaksanakan langkah-langkah pembuatan <i>mind mapping</i> dimulai menuliskan topik utama di tengah kertas yang diletakkan mendatar		√		
3	Memancarkan subtopik/ide dengan garis tebal dari tengah seperti jari-jari roda	√			
4	Memberikan nama di tiap garis subtopik		√		
5	Menarik garis lebih kecil dari garis subtopik untuk ranting berikutnya	√			
6	Membuat simbol, gambar dan isyarat lain di <i>mind mapping</i>		√		
7	Mendapatkan contoh karangan narasi	√			

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	dari guru				
8	Menuliskan karangan narasi dengan mengembangkan ide-ide yang sudah dituangkan di <i>mind mapping</i>	√			
9	Siswa menilai hasil karangan narasi mengenai kosakata dan pemakaian ejaan dengan bertukar dengan teman			√	
10	Menutup pembelajaran dengan berdo'a dan menjawab salam guru	√			
Jumlah Skor Maksimum		40			

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

$$\text{Presentase} = \frac{35}{40} \times 100 \%$$

$$= 87,5 \%$$

Jakarta, 22 Mei 2017

Observer

Arisma Suci Romanita, S.Pd

*Lampiran 29***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Pertemuan Ke : 1 (Siklus II)
Jumlah Kehadiran Siswa : 26 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (09.10-09.15 WIB)

Dalam pertemuan pertama di siklus II ini dilaksanakan pada pukul 09.10-10.20 WIB. Guru memasuki kelas dan membuka pertemuan dengan salam, bertanya kabar, dan guru melanjutkan dengan mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, "Nak, sebelum belajar seperti biasa kita berdo'a terlebih dahulu ya, berdo'a mulai!". Selanjutnya, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan tepuk semangat.

Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi terkait materi yaitu, "Anak-anak dua minggu yang lalu tepatnya hari Rabu, 10 Mei kalian ada pengumuman pemenang lomba perayaan Hari Kartini ya?", "Apa saja lomba yang kalian ikuti? Dan apakah kamu atau kelas kalian menang?". "Bisakah kalian menuliskannya menjadi sebuah narasi?". "Tetapi sebelum itu hari ini kita akan membuat kerangkanya dengan menggunakan *mind mapping*". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. Siswa sangat semangat akan membuat *mind mapping* kembali.

Kegiatan Inti Pembelajaran (09.15-10.10 WIB)

Kegiatan inti diawali dengan menampilkan gambar-gambar lomba yang biasa anak-anak ikuti. Guru melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mengikuti lomba?”, “Lomba apapun itu”. Dengan cepat seluruh siswa mengangkat tangan dan berkata, “Pernah, bu”. Kemudian guru menayangkan satu persatu gambar mengikuti lomba sambil bertanya jawab dengan siswa seperti, “Lomba apa ini anak-anak?”. “Siapa yang pernah mengikuti lomba ini”. Setelah itu guru menampilkan contoh *mind mapping* yang sudah dibuat guru dan guru juga menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*. Langkah-langkahnya ada enam yaitu (1) ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar, (2) di tengah-tengah halaman tulislah topik utama, (3) untuk setiap topik yang dibahas atau subtopik, tarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda, (4) namai setiap garis, menggunakan warna berbeda untuk setiap subtopik, (5) tarik garis yang lebih kecil dari garis subtopik, seperti ranting pada cabang pohon, (6) buat simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi. Siswa terlihat sangat tertarik dan bersemangat untuk membuat *mind mapping*.

Setelah menjelaskan langkah-langkahnya guru membagikan peralatan yaitu pensil warna dan selembar kertas kosong sebagai lembar kerja siswa membuat *mind mapping*. Siswa mengerjakan secara individu, dan guru membimbing siswa yang kesulitan agar dapat menuangkan ide-idenya

dengan menerapkan tiap-tiap langkah pembuatan *mind mapping* dengan benar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan *mind mappingnya*, guru memberikan waktu untuk siswa memperbaikinya bila ada ide yang ingin ditambahkan ke dalamnya serta menghiasnya dengan gambar, simbol atau isyarat yang menarik.

Kemudian setelah semua langkah diterapkan, beberapa siswa diminta untuk menampilkan hasil *mind mappingnya* dan menceritakan apa yang sudah dibuatnya dengan lisan. Dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju menampilkan dan menceritakan *mind mappingnya*.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (10.10-10.20 WIB)

Pada akhir kegiatan, siswa mengumpulkan hasil *mind mappingnya* pada guru. Dan dilanjutkan dengan membuat rangkuman guru bersama siswa dan bertanya jawab tentang pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Guru mengatakan, “Anak-anak bagaimana setelah kalian membuat *mind mapping*, mudah atukah sulit membuatnya? Dan pembelajaran apa yang sudah didapati hari ini”. Siswa menjawab, “Mudah bu, hari ini belajar buat *mind mapping* pengalaman ikut lomba”. Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk esok hari dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do’a setelah belajar dan mengucapkan salam.

Refleksi :

Pada pertemuan ke-1 di siklus II diperoleh beberapa temuan, yaitu: (1) Siswa sudah hafal dan paham langkah-langkah membuat *mind mapping*, (2) Seluruh siswa sudah dapat melaksanakan langkah-langkah *mind mapping* dengan benar, (3) Saat kegiatan belajar mengajar, seluruh siswa kondusif, banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menegaskan langkah-langkah *mind mapping* yang akan dilakukan.

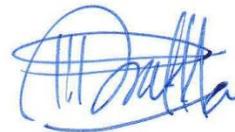
Jakarta, 22 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**



Arisma Suci Romanita, S.Pd

Peneliti



Risma Tantia Mardiana

*Lampiran 30***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Pertemuan Ke : 2 (Siklus II)
Jumlah Kehadiran Siswa : 27 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (10.15-10.20 WIB)

Pertemuan ke dua dalam siklus II ini dilaksanakan pada pukul 10.15-11.25. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Lalu guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang apa saja yang telah dilakukan di pertemuan pertama lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Dengan mengecek kehadiran diketahui bahwa Kheisa Nuraini dan Naufal Dinitra tidak masuk hari ini dikarenakan sakit. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yakni siswa akan dapat mengembangkan *mind mapping* atau peta pikiran yang sudah dibuat di pertemuan pertama menjadi sebuah narasi. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa bermain senam jari otak untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Seluruh siswa menyambutnya dengan semangat, dan salah satu siswa yakni Fabio berkata "Asyik, games apa itu

ya?”. Selanjutnya guru menyiapkan kondisi anak untuk memulai pembelajaran.

Kegiatan Inti Pembelajaran (10.20-11.15 WIB)

Pada pertemuan ke dua dalam siklus ke II ini, siswa akan mengembangkan *mind mapping* yang telah dibuat di pertemuan pertama menjadi karangan narasi, namun sebelum itu guru menunjukkan kembali contoh *mind mapping* dengan topik utama mengikuti lomba ke pada siswa. Guru juga mengulas kembali mengenai penulisan narasi dan prinsip atau unsur-unsur narasi. Dan untuk membuat siswa semakin memahami siswa diberikan contoh tulisan narasi berdasarkan contoh *mind mapping* yang ditunjukkan. Siswa diminta untuk membaca contoh narasi yang diberikan. Setelah itu, guru menanyakan kembali pada siswa tentang unsur-unsur narasi. Dan siswa menjawab unsur narasi yaitu alur, tokoh, latar, sudut pandang dan harus sesuai topik. Selanjutnya guru menjelaskan kembali unsur-unsur dari narasi tersebut.

Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur narasi yang ada di contoh narasi yang guru berikan, “Anak-anak setelah kalian tahu unsur-unsur narasi, coba dari narasi yang sudah ibu bagikan, siapa saja tokohnya, latarnya dimana saja dan apakah sesuai dengan topik?”. Secara bersama-sama siswa menjawab tiap unsur narasi yang ada di contoh narasi.

Kegiatan berikutnya guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat narasi berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk membuat narasi dengan memerhatikan indikator yang ada di lembar kerja. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis narasi. Setelah selesai membuat narasi siswa bertukar narasi dengan teman untuk mengoreksi kesalahan pemakaian ejaan dan menghitung jumlah kosakata.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (11.15-11.25 WIB)

Kegiatan pada hari ini diakhiri dengan membuat rangkuman bersama siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pendapatnya setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, guru memotivasi siswa untuk terus rajin belajar dan sering membaca agar pengetahuan yang dimiliki makin bertambah. Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya yakni membuat *mind mapping* dan evaluasi untuk menulis narasi. Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Refleksi :

Pertemuan kedua di siklus ke dua ini diperoleh beberapa temuan, yakni: (1) Tidak ada siswa yang berbicara saat guru menjelaskan, (2) Siswa sudah mulai bisa mengembangkan *mind mapping* menjadi narasi, (3) Seluruh

siswa sudah bisa menghitung jumlah kosakata namun hanya sebagian siswa yang bisa mengoreksi kesalahan pemakaian ejaan dari narasi teman.

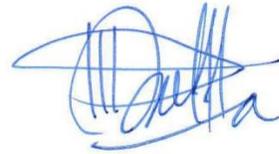
Jakarta, 23 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**

Peneliti



Arisma Suci Romanita. S.Pd



Risma Tania Mardiana

*Lampiran 31***CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Malaka Jaya 04 Pagi
Kelas : IV-a
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Pertemuan Ke : 3 (Siklus II)
Jumlah Kehadiran Siswa : 29 Orang Siswa

Kegiatan Awal Pembelajaran (11.10-11.15 WIB)

Mula-mula pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar seluruh siswa. Guru bertanya “Apa kabar anak-anak?”. Seluruh siswa dengan semangat menjawab, “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”. Lalu dilanjutkan dengan guru mengajak semua siswa untuk berdo’a. Setelah berdo’a guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan di pertemuan sebelumnya, dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan mengecek kehadiran tiap siswa. Dan diketahui jika hari ini tidak ada anak yang izin, guru berkata, “Alhamdulillah bagus, nak kalau bisa tiap hari seperti ini ya, semuanya masuk sekolah”. Kemudian guru memberi tahu tujuan pembelajaran hari ini yakni siswa akan mampu membuat *mind mapping* dan akan mengembangkannya menjadi sebuah narasi dengan memerhatikan unsur-unsur narasi.

Kegiatan Inti Pembelajaran (11.15-12.10 WIB)

Pertemuan ke tiga dalam siklus ke dua ini, siswa akan membuat *mind mapping* dengan topik utama pengalaman mengikuti lomba dan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan lembar tes evaluasi narasi yang guru berikan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan atau hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan peralatan untuk melaksanakan metode *mind mapping*. Guru memberikan peralatan untuk membuat *mind mapping* yaitu pensil warna dan selembar kertas. Setelah semua peralatan dibagikan, siswa diminta langsung melaksanakan langkah-langkah dari *mind mapping*. Dimulai dengan meletakkan mendatar selembar kertas kosong, kemudian menuliskan topik utama di tengah halaman, lalu menarik garis tebal untuk tiap topik yang dibahas atau subtopik dan menamainya dengan warna yang berbeda di tiap subtopik, setelah itu menarik garis lebih kecil seperti ranting pada cabang pohon untuk ide lainnya, hingga tahap terakhir memberikan simbol, gambar dan isyarat lain untuk membantu mengingat informasi.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan lembar instrumen evaluasi menulis narasi pada seluruh siswa. Dan seluruh siswa mengerjakan tes menulis narasi sesuai dengan indikator penjelasan yang ada pada lembar instrumen menulis narasi. siswa diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakannya. Setelah siswa selesai mengerjakan guru juga meminta siswa untuk membaca kembali sebelum ditukar dengan teman untuk dikoreksi jumlah kosakata dan pemakaian ejaan.

Kegiatan Akhir Pembelajaran (12.10-12.20 WIB)

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa membuat rangkuman dan melakukan tanya jawab perihal pendapat siswa semasa kegiatan belajar yang telah di lakukan hari ini. Guru juga memuji seluruh siswa karena telah mampu menuliskan narasi dengan terlebih dahulu membuat *mind mapping*. Guru juga memotivasi siswa agar terus giat belajar, membaca dan menulis dan menerapkan metode *mind mapping*. Kegiatan di akhiri dengan membaca do'a yang di pimpin oleh salah seorang siswa lalu mengucapkan salam.

Refleksi :

Pada pertemuan ke tiga dalam siklus II ini diperoleh beberapa temuan, yaitu: (1) Seluruh siswa sudah bisa menerapkan semua langkah *mind mapping* dengan benar, (2) Saat tes menulis, siswa lebih terampil mengungkapkan ide gagasannya dari pada siklus sebelumnya, (3) Siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran mempraktekkan metode *mind mapping*.

Jakarta, 24 Mei 2017

**Mengetahui,
Observer**

Arisma Suci Romanita. S.Pd

Peneliti

Risma Tania Mardiana

*Lampiran 32***SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Juhana Sakmal, M.Pd

NIP : 19660110 199303 1002

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur” yang dibuat oleh :

Nama : Risma Tantia Mardiana

NIM : 1815130328

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan validasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Mei 2017

Validator,



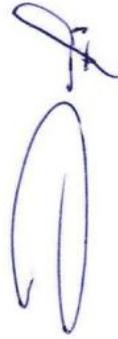
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd.

NIP. 19660110 199303 1002

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES
Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Metode Mind Mapping (Peta Pikiran)
di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur

Kriteria	Nomor Pertanyaan					
	Nomor Butir	1	2	3	4	5
Konsep/ konstruk	Bentuk instrumen sesuai untuk mengukur indikator	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir instrumen sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat secara singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Butir pengamatan terperinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓
	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 04 Mei 2017
 Pemeriksa Ahli/ Validator

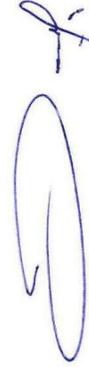


Drs. Juhana Sakmal, M.Pd.
 NIP. 19660110 199303 1002

**VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES
AKTIVITAS PEMANTAU TINDAKAN GURU**
Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur

Kriteria	Nomor Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Konsep/ Konstruk	Nomor Butir										
	Bentuk instrumen sesuai untuk mengukur indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Butir instrumen sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Kaidah penulisan instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Kalimat dibuat secara singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Butir pengamatan terperinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Jakarta, 04 Mei 2017
Pemeriksa Ahli/ Validator



Drs. Juhana Sakmal, M.Pd.
NIP. 19660110 199303 1002

**VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES
AKTIVITAS PEMANTAU TINDAKAN SISWA**
Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV melalui Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur

Kriteria	Nomor Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai untuk mengukur indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir instrumen sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah penulisan instrumen	Kalimat dibuat secara singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terperinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 04 Mei 2017
Pemeriksa Ahli/ Validator



Drs. Juhana Sakmal, M.Pd.
NIP. 19660110 199303 1002

Lampiran 36



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2211/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

17 April 2017

Yth. Kepala SD Negeri Malaka Jaya 04 Pagi
Jl. Mawar Merah VI Malaka Jaya, Duren Sawit,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Risma Tantia Mardiana
Nomor Registrasi : 1815130328
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 088214278109

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) di SD Negeri Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran 37



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SDN. MALAKA JAYA 04 Pagi

Jl. Mawar Merah VI, Perumnas Klender, Kec. Duren Sawit
Jakarta Timur – Telp. (021) 8623119

e-mail : maja04pg@gmail.com

NPSN : 20108599

Nomor : 064.1/1.851.2/V/2017 Jakarta, 24 Mei 2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : **Surat Keterangan
Telah Melaksanakan Penelitian
Tindakan Kelas (PTK)**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Malaka Jaya 04 Pg. Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur :

N a m a : **Hj. SUPRIYANTI, M.Pd.**
N I P : 196201231980122001
Jabatan : Kepala Sekolah
A l a m a t : Jl. Mawar Merah VI, Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **RISMA TANTIA MARDIANA**
No. Registrasi : 1815130328
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 0882.1427.8109

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Melalui Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) di SDN Malaka Jaya 04 Pagi Jakarta Timur”** yang dilaksanakan sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan 24 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Hj. Supriyanti, M.Pd.
NIP. : 196201231980122001

*Lampiran 38***Daftar Riwayat Hidup**

Risma Tantia Mardiana, anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Sumardi S,Sos. dan Hj. Siti Qur'anah, yang dilahirkan di Jakarta pada tanggal 27 Januari 1995. Mengikuti pembelajaran formal dengan mengawali sekolah di TK Tunas Mekar Jakarta Timur.

Pendidikan berikutnya ditempuh di SDN Duren Sawit 02 Pagi Jakarta Timur. Setelah menamatkan SD pada tahun 2007, sampai pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan berikutnya yang ditempuh di SMPN 255 Jakarta. Menyelesaikan pendidikan menengah pertama pada tahun 2010. Sekolah menengah atas ditempuh di SMAN 12 Jakarta dan mendapat ijazah SMA pada tahun 2013. Saat ini melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada tahun 2017.